



**TETAP FOKUS PADA KEMITRAAN DAN LAYANAN UNTUK  
MEMPERTAHANKAN PERTUMBUHAN BERKUALITAS**



**LAPORAN TAHUNAN 2014**

# Visi

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

# Misi

Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang andal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.

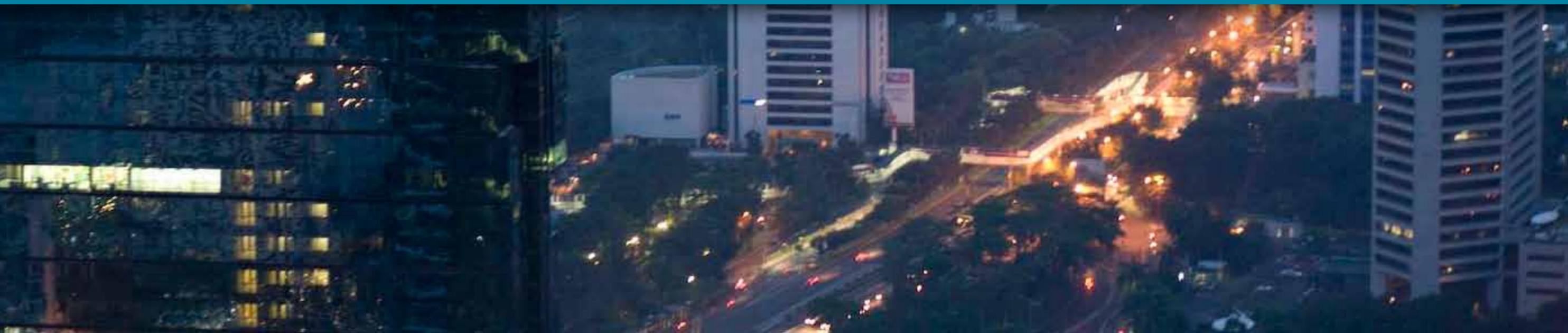
Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah perorangan, mikro, kecil dan menengah.





# Daftar Isi

<b>02</b>	<b>Visi &amp; Misi</b>	<b>42</b>	<b>Tinjauan Tata Kelola Perusahaan</b>	90	Profil Komite Remunerasi Dan Nominasi
<b>06</b>	<b>Pendahuluan</b>	44	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	92	Dewan Komisaris, Dewan Direksi & Dewan Pengawas Syariah
08	Ikhtisar Data Keuangan	46	Laporan Pelaksanaan GCG	94	Peristiwa Penting
12	Laporan Presiden Komisaris	<b>64</b>	<b>Tinjauan Keuangan</b>	96	Informasi Kepengurusan
16	Laporan Presiden Direktur	<b>76</b>	<b>Data Perusahaan</b>	98	Informasi Kepemilikan Saham
20	Laporan Ketua Dewan Pengawas Syariah	78	Struktur Organisasi	100	Produk dan Layanan
<b>23</b>	<b>Tinjauan Bisnis</b>	80	Profil Dewan Komisaris	102	Kantor Cabang
<b>30</b>	<b>Pendukung Bisnis</b>	82	Profil Dewan Direksi	106	Laporan Keuangan
32	Manajemen Risiko	84	Profil Dewan Pengawas Syariah		
36	Pengembangan Sumber Daya Manusia	86	Profil Komite Audit		
38	Teknologi Informasi	88	Profil Komite Pemantau Risiko		





## Pendahuluan

Ikhtisar Data Keuangan  
Laporan Presiden Komisaris  
Laporan Presiden Direktur  
Laporan Ketua Dewan Pengawas Syariah

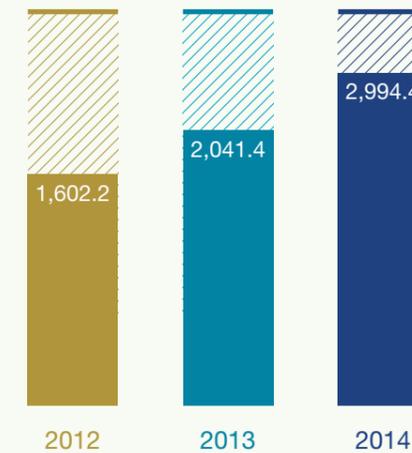
# Ikhtisar Data Keuangan

Neraca (dalam miliar rupiah)	2014	2013	2012
Total Aset	2,994.4	2,041.4	1,602.2
Total Aset Produktif	2,851.5	1,933.0	1,523.6
Giro pada Bank Indonesia	108.0	81.4	58.8
FASBIS	591.9	252.7	258.0
Pembiayaan	2,132.2	1,421.6	1,007.7
Surat-surat Berharga	56.5	107.1	206.9
Dana Pihak Ketiga	2,338.7	1,703.0	1,261.8
Giro	161.7	144.4	143.2
Tabungan	167.1	149.5	133.0
Deposito	2,009.9	1,409.1	985.5
Pinjaman yang Diterima	0.6	1.0	0.1
Ekuitas	626.0	313.5	304.4

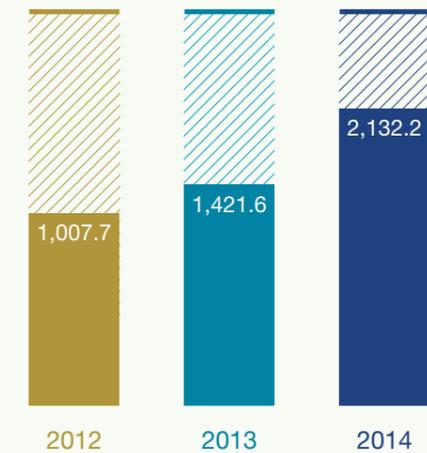
Laba Rugi (dalam miliar rupiah)	2014	2013	2012
Pendapatan Bagi Hasil Bersih	94.5	80.6	66.6
Pendapatan Operasional Lainnya	7.0	6.1	7.5
Beban Operasional Lainnya	82.1	63.7	61.5
Penyisihan Penghapusan Aset Lainnya	1.8	6.4	1.5
Laba Operasional	17.6	16.6	11.0
Laba Sebelum Pajak	17.5	16.8	11.0
Laba Bersih	12.9	12.7	8.4

Rasio Keuangan	2014	2013	2012
Return On Assets (ROA)	0,8%	1,0%	0,8%
Return On Equity (ROE)	2,9%	4,3%	2,8%
Nett Operating Margin (NOM)	0,8%	1,0%	0,9%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	29,6%	22,4%	31,5%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	91,2%	83,5%	79,9%
Rasio NPF terhadap Total Pembiayaan	0,1%	0,1%	0,1%

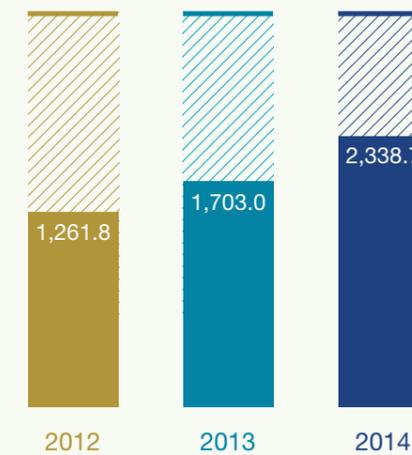
**Total Aset**  
(dalam miliar rupiah)



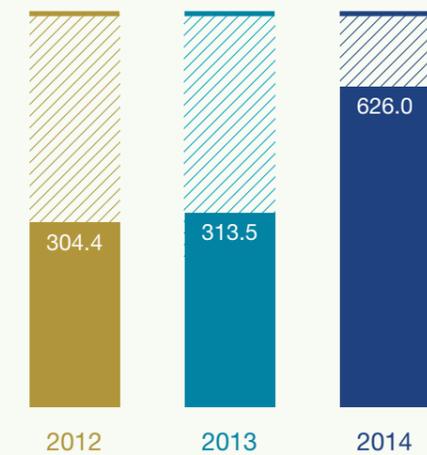
**Pembiayaan**  
(dalam miliar rupiah)



**Dana Pihak Ketiga**  
(dalam miliar rupiah)

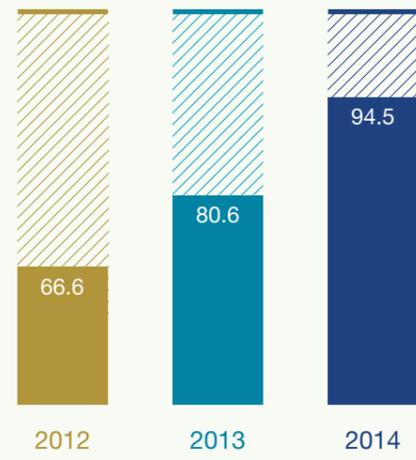


**Ekuitas**  
(dalam miliar rupiah)

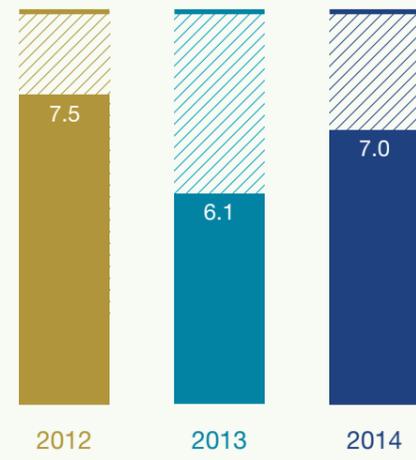


# Ikhtisar Data Keuangan

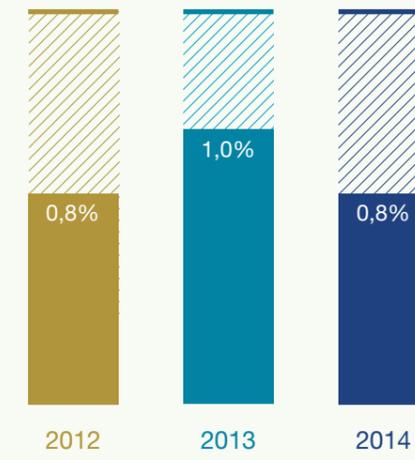
**Pendapatan Bagi Hasil**  
(dalam miliar rupiah)



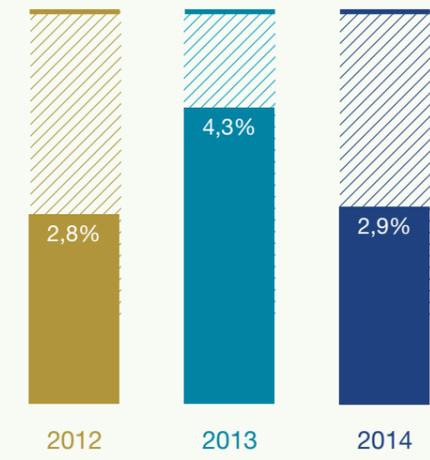
**Pendapatan Operasional Lainnya**  
(dalam miliar rupiah)



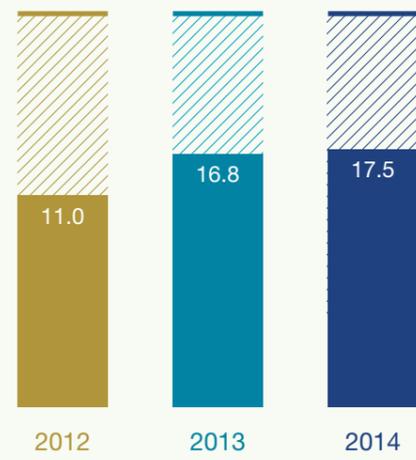
**ROA**  
(%)



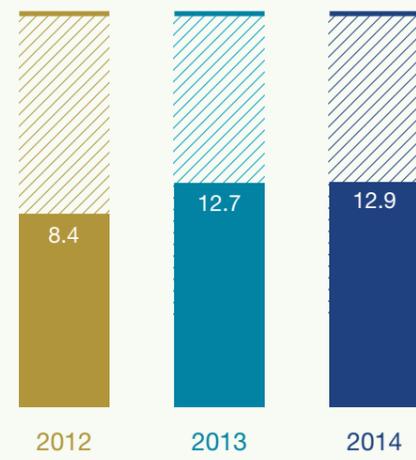
**ROE**  
(%)



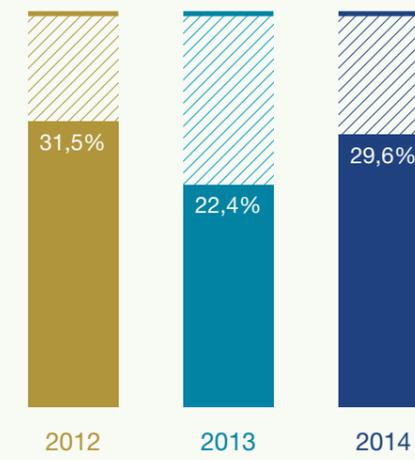
**Laba Sebelum Pajak**  
(dalam miliar rupiah)



**Laba Bersih**  
(dalam miliar rupiah)



**CAR**  
(%)



**NPF**  
(%)



# Laporan Presiden Komisaris

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih dapat menjalankan segala aktivitas dalam rangka mencari ridho-Nya.

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Sepanjang tahun 2014 dunia perbankan dihadapkan pada meningkatnya suasana ketidakpastian lingkungan dunia usaha, seiring dengan kondisi perekonomian nasional yang belum stabil terkait dengan persiapan dan pelaksanaan pesta demokrasi, BCA Syariah (BCAS) secara berkesinambungan tetap menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Kami percaya bahwa dengan kerja keras, kerja sama dan kompetensi dari segenap karyawan BCAS, serta dengan ijin Allah SWT segala rintangan dan kesulitan yang ada dapat dilalui dengan baik. Dewan Komisaris menghargai dan mendukung upaya Direksi sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang cukup baik.

Dalam menjalankan strategi bisnis, BCAS telah mematuhi prinsip-prinsip Syariah dan melaksanakan tata kelola perusahaan, kepatuhan, pengelolaan risiko yang terukur (*Good Corporate Governance, Compliance, dan Risk Management*) seperti yang tertuang dalam persyaratan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG).

## Pengawasan Dewan Komisaris

Landasan dasar pengawasan yang digunakan oleh Dewan Komisaris adalah Rencana Bisnis Bank (RBB) yang sudah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan. Pengawasan Dewan Komisaris memfokuskan pada tanggung jawab Direksi dalam menjalankan operasional perusahaan. Berdasarkan pengamatan dan pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris atas kegiatan operasional yang bersifat finansial maupun non finansial, menurut penilaian kami, Direksi telah menjalankan berbagai fungsinya secara baik dengan tetap melaksanakan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Direksi telah menerapkan beberapa inisiatif yang tepat untuk menjaga keseimbangan antara profitabilitas, likuiditas dan kualitas aset. Dengan tetap fokus yang berimbang atas tujuan-tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, BCAS mampu untuk mencapai target-target strategis sesuai dengan visi dan misinya.

## Perkembangan Usaha dan Kinerja Keuangan

Secara umum kinerja BCAS selama 2014 menunjukkan perkembangan yang baik dengan pencapaian sebagai berikut:

1. Total Aset yang dicapai BCAS pada akhir tahun 2014 sebesar Rp 2.994,4 miliar, tumbuh 46,7% dari posisi akhir tahun 2013.
2. Realisasi pembiayaan yang disalurkan sampai akhir tahun 2014 sebesar Rp 2.132,2 miliar, tumbuh 50,0% dari posisi akhir tahun 2013.
3. Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2014 tumbuh sebesar 37,3% menjadi Rp 2.338,7 miliar.
4. Perolehan laba sebelum pajak berhasil dibukukan pada akhir tahun 2014 sebesar Rp 17,5 miliar atau tumbuh 4,4% dibandingkan posisi akhir tahun 2013.

## Good Corporate Governance dan Risk Management

Di tengah meningkatnya tantangan yang dihadapi oleh sektor perbankan Indonesia, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance - GCG*) secara konsisten merupakan faktor penting dalam memelihara kepercayaan nasabah dan pemegang saham. Penerapan prinsip GCG di seluruh jenjang organisasi telah mendukung upaya BCAS dalam mempertahankan reputasi sekaligus memastikan tercapainya kinerja usaha yang sehat.

Untuk mendukung pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan terus berupaya membangun dan menyempurnakan berbagai kebijakan, sistem, dan perangkat yang ada. Secara berkala BCAS melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang menyangkut 11 aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah. Dan sesuai hasil *self assessment* BCAS terhadap pelaksanaan GCG selama periode tahun 2014 tercatat berpredikat "Sangat Baik".

Sedangkan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan prinsip Syariah di dalam operasional BCAS, sesuai hasil koordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah telah dilakukan konsultasi, diskusi dan uji petik sehingga semua produk dan layanan yang dikeluarkan oleh BCAS telah mendapat persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah melalui penerbitan opini.

Iwan Kusumobagio  
Presiden Komisaris

Selama tahun 2014 Dewan Komisaris selalu memantau pelaksanaan peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan serta tidak menemukan adanya pelanggaran dan potensi risiko yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perseroan.

#### Rencana di Masa yang Akan Datang

Selama tahun 2014, perekonomian Indonesia telah mengalami kendala yang diperkirakan masih akan berlanjut di tahun 2015. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan terus meningkat, dan demikian juga halnya dengan kinerja perbankan syariah. Tingginya kepercayaan masyarakat dan *stakeholders* kepada perbankan syariah membawa konsekuensi perlunya terus dilakukan peningkatan kualitas kinerja, layanan, dan pengawasan agar semakin baik. Dalam usaha menyelaraskan perkembangan tersebut, Dewan Komisaris akan terus berusaha untuk meningkatkan aktivitasnya, sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai berikut:

1. Konsisten dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
2. Konsisten untuk tetap menjaga kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha BCAS pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
3. Meningkatkan peran dalam rangka mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCAS dan memastikan bahwa Perseroan telah menjalankan prinsip-prinsip perbankan syariah sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Memastikan bahwa telah dilakukan tindak lanjut atas hasil temuan dan rekomendasi audit internal, audit eksternal, Bank Indonesia dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau pengawasan otoritas lainnya.

Selain itu, Dewan Komisaris juga akan terus memberikan perhatian pada perumusan strategi pertumbuhan yang berkualitas dan langkah optimalisasi operasional BCAS, terutama untuk:

1. Mempertahankan dan meningkatkan bisnis yang sudah dijalankan.
2. Menambah jumlah jaringan melalui Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu (KCP), KCP Bina Usaha Rakyat (BUR), Unit Layanan Syariah dan Kantor Fungsional BUR.
3. Mempersiapkan sarana dan prasarana serta konsolidasi manajemen risiko dan infrastruktur pendukung lainnya.
4. Mempersiapkan pertumbuhan yang dinamis.

Akhir kata, marilah kita tingkatkan kerjasama yang telah terjalin dengan baik selama ini, dan semoga Allah SWT selalu memberikan bimbingan kepada kita semua agar BCAS semakin maju dan jaya di tahun yang akan datang, *Aamiin*.

*Wabillahi Taufiq Wal Hidayah  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Presiden Komisaris



Iwan Kusumobagio



# Laporan Presiden Direktur

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain kata *Alhamdulillah* sebagai ungkapan rasa syukur kita kepada Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat-Nya, sehingga kita dapat melalui tahun 2014 dengan hasil yang cukup baik. Berkat kerja keras yang dilandasi keikhlasan dalam mewujudkan harapan bersama, *Alhamdulillah*, di tengah kondisi perekonomian Indonesia maupun kondisi perekonomian dunia yang belum kunjung membaik, namun BCAS dapat mencapai sebagian besar target bisnisnya. BCAS senantiasa memperluas cakupan bisnisnya dengan menambah jaringan kantor, diantaranya dengan melakukan pendirian Kantor Cabang Utama di Bandung dan Solo, Unit Layanan Syariah di Jakarta, serta mendirikan 8 Kantor Fungsional Bina Usaha Rakyat. Hal ini merupakan bagian dari kelanjutan transformasi untuk menciptakan kinerja yang lebih baik di masa mendatang sehingga tercapai visi dan misi perusahaan.

## Kondisi Makro Ekonomi dan Pertumbuhan Industri Perbankan

Tahun 2014 kembali menjadi tahun yang penuh dinamika dan tantangan bagi perekonomian Indonesia. Berlanjutnya perlambatan ekonomi global, kondisi politik nasional, kenaikan bahan bakar serta kenaikan tingkat suku bunga telah membawa efek negatif bagi sektor perbankan. Sepanjang tahun 2014, perbankan harus menghadapi perlambatan pertumbuhan kredit dan makin ketatnya persaingan di bidang pendanaan. Hal ini berakibat pada penurunan margin bunga bersih yang berdampak pada tingkat profitabilitas sektor perbankan.

Total aset perbankan nasional pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 13,3% atau tumbuh dari Rp 4.954,5 triliun menjadi Rp 5.615,2 triliun, lebih rendah sekitar 2,9% jika dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Dari sisi pendanaan, perbankan nasional tumbuh sebesar 12,3% dari Rp 3.664,0 triliun menjadi Rp 4.114,4 triliun. Sedangkan dari sisi penyaluran kredit, perbankan Indonesia tumbuh sebesar 11,6% dari Rp 3.319,8 triliun menjadi Rp 3.706,5 triliun.

Total aset perbankan Syariah pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 12,4% atau tumbuh dari Rp 242,3 triliun menjadi Rp 272,3 triliun, lebih rendah sekitar 11,8% jika dibandingkan dengan pertumbuhan total aset tahun 2013 yang mencapai 24,2%. Dana pihak ketiga perbankan syariah tumbuh sebesar 18,7% dari Rp 183,5 triliun menjadi Rp 217,9 triliun, lebih rendah 5,7% jika dibandingkan pertumbuhan dana pihak ketiga pada tahun sebelumnya. Sementara itu penyaluran pembiayaan perbankan syariah selama tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 8,3% dari Rp 184,1 triliun menjadi Rp 199,3 triliun, lebih rendah 16,6% jika dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2013 yang mencapai 24,8%.

## Kinerja BCA Syariah

*Alhamdulillah*, di tengah berlanjutnya perlambatan kondisi perekonomian dunia yang disertai ketidakpastian serta keadaan perbankan Indonesia yang cenderung melambat, pada tahun 2014 BCAS tetap mencatat pertumbuhan yang baik dan berkualitas, baik dari sisi aset, dana pihak ketiga maupun pembiayaan. Persentase pertumbuhan BCAS masih dapat menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan tetap berada di atas pertumbuhan industri perbankan syariah. Selama tahun 2014, total aset BCAS tumbuh sebesar 46,7% dari Rp 2.041,4 miliar menjadi Rp 2.994,4 miliar, dana pihak ketiga tumbuh sebesar 37,3% dari Rp 1.703,0 miliar menjadi Rp 2.338,7 miliar dan pembiayaan tumbuh sebesar 50,0% dari Rp 1.421,6 miliar menjadi Rp 2.132,2 miliar. Pertumbuhan pembiayaan juga diiringi dengan tetap terjaganya kualitas pembiayaan yang ada, hal ini dapat dilihat dari rasio pembiayaan bermasalah (NPF) pada tahun 2014 sebesar 0,1%, masih jauh di bawah ketentuan regulator dan masih lebih baik dibandingkan pemburukan rasio pembiayaan bermasalah perbankan syariah nasional ke angka 4,3%.

## Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) tetap menjadi fokus utama guna terwujudnya perkembangan usaha BCAS. Sasaran pengembangan SDM difokuskan pada pemenuhan SDM terutama yang terkait dengan kegiatan bisnis dan *frontliner* bank, serta peningkatan kualitas SDM secara aktif untuk meningkatkan kompetensi SDM yang sudah ada. Penetapan sasaran pengembangan SDM yang disertai budaya kerja oleh seluruh karyawan dan manajemen disertai dengan diterapkannya tata kelola perusahaan, manajemen risiko dan sistem pengendalian internal diharapkan akan mendukung BCAS dalam mencapai Visi dan Misi perusahaan.

## Tata Kelola Perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG)

Dalam rangka membangun Bank Umum berprinsip syariah yang sehat dan tangguh, diperlukan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang efektif dan harus memenuhi prinsip syariah (*sharia compliance*). Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di BCAS merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* BCAS, dengan tetap konsisten menggunakan 5 (lima) prinsip utama yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professionalism*), kewajaran (*fairness*).

**Yana Rosiana**  
Presiden Direktur

### Tanggung Jawab Sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR)

BCAS senantiasa menjaga kesinambungan komitmen untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik, terutama bagi masyarakat di sekelilingnya dan lingkungan sosial di mana BCAS berada. Selama tahun 2014, BCAS telah menjalankan berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terkait dengan bidang pendidikan, kesehatan, dan berbagai kegiatan sosial lainnya, antara lain : pemberian bantuan kepada korban banjir, pemberian santunan kepada anak yatim, kegiatan donor darah, sunatan massal, pemberian hewan qurban dan kegiatan sosial lainnya.

### Penghargaan 2014

*Alhamdulillah*, selama tahun 2014 BCAS telah memperoleh 13 penghargaan di berbagai kategori, antara lain:

1. *The Most Reliable Bank Syariah Asset 4 & 5*, yang diselenggarakan oleh Koran Tempo.
2. *InfoBank Awards 2014* dengan Predikat "Sangat Bagus", yang diselenggarakan oleh Infobank.
3. *Exceptional Service Performance in the Category of Sharia Banking*, yang diselenggarakan oleh *Contact Center Service Excellence Award 2014*.
4. *2nd Best Overall Performance Islamic Commercial Bank*, yang diselenggarakan oleh MRI & Infobank.
5. *1st Rank The Most Prudent Islamic Bank*, yang diselenggarakan oleh *Karim Business Consulting*.
6. Serta 8 penghargaan lainnya

### Strategi 2015

Menghadapi tantangan perekonomian di tahun 2015 dimana diprediksi masih tetap berlangsungnya ketidakpastian perekonomian global serta semakin ketatnya persaingan perbankan di Indonesia, BCAS telah menetapkan Rencana Bisnis Bank tahun 2015 yang selaras dengan Visi dan Misi BCAS, antara lain:

1. **Strategi pengembangan *delivery channels*, dengan:**
  - Menambah kantor cabang utama di Yogyakarta, Makassar dan Medan.
  - Menambah Unit Layanan Syariah yang tersebar di wilayah Solo, Jakarta, Bekasi dan Yogyakarta.
  - Melengkapi fitur-fitur pada *alternative channels* yang dilakukan secara bertahap melalui fasilitas ATM dan *mobile banking*.
  - Pengembangan dan migrasi *core banking system*.

### 2. Strategi pengembangan bisnis baru

Keragaman produk, layanan dan fasilitas pembayaran menjadi salah satu faktor nasabah dalam memilih bank. Untuk itu BCAS senantiasa berupaya untuk melakukan pengembangan bisnis baru melalui penambahan ragam produk maupun layanan. Pengembangan bisnis baru yang akan dilaksanakan pada tahun 2015 adalah : pembiayaan Rekening Koran, peningkatan *fee based income* melalui perluasan bisnis *Payment Point Online Banking*, mengembangkan berbagai *channel* alternatif antara lain *e-money*, *mobile-banking*, *branchless banking* serta memperluas penyaluran dana pada sektor-sektor usaha yang memiliki prospek baik dengan tetap memperhatikan prinsip *prudent banking*.

### 3. Strategi sinergi dengan Group BCA

Sebagai bagian dari Grup BCA, BCAS selalu berupaya untuk melengkapi produk/fasilitas yang telah ada di perusahaan Grup dengan produk dan layanan keuangan berbasis syariah. Untuk itu, sinergi dengan Grup BCA akan semakin ditingkatkan dengan melakukan kerjasama pemasaran produk, meningkatkan kerjasama dalam bidang penggunaan fasilitas BCA seperti jaringan cabang, jaringan ATM & EDC BCA, *contact center* Halo BCA, program promosi Gebyar Tahapan BCA, media promosi dan komunikasi lainnya.

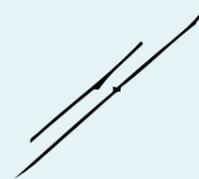
### Apresiasi

Akhirnya perkenankan saya atas nama Direksi menyampaikan penghargaan dan ungkapan terima kasih kepada segenap nasabah, karyawan, pemegang saham, dan semua pihak yang telah berkontribusi terhadap keberadaan BCAS. Dengan semangat, komitmen dan kerja sama, serta dukungan seluruh pemangku kepentingan, maka *Insyah Allah* BCAS dapat terus berkiprah memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan memberkahi upaya kita bersama untuk membangun BCAS yang berkualitas dan menjadikan BCAS menjadi bank syariah andalan dan pilihan masyarakat.

*Wabillahi Taufiq Wal Hidayah*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Presiden Direktur



Yana Rosiana



# Laporan Ketua Dewan Pengawas Syariah

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah*, dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala berkah dan nikmat-Nya sehingga BCAS memasuki tahun kelima, dalam operasinya banyak kemajuan dan perkembangan yang positif yang berhasil dicapai. Berdasarkan Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2014, dapat dilihat beberapa indikator yang menunjukkan adanya pertumbuhan diantaranya jumlah Dana Masyarakat (Dana Pihak Ketiga) yang meningkat, terjadinya pertumbuhan aset yang signifikan dan berkembangnya jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Keadaan ini tentunya tidak terlepas dari usaha, kerja keras dan kerjasama dari seluruh pihak di BCAS dan kemudian ditambah dengan adanya dukungan serta kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat secara umum dan khususnya nasabah terhadap kinerja BCAS. Amanah yang diberikan oleh masyarakat dan nasabah, sebaiknya terus dijaga dan dipertahankan dengan baik.

Untuk memperkuat dan mempertahankan agar amanah dapat dijalankan dengan baik, terutama kaitannya dengan pelaksanaan dan penerapan Prinsip Syariah di dalam setiap kegiatan operasional BCAS, Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak pernah berhenti untuk terus menerus mengawasi dan memastikan terhadap pemenuhan Prinsip Syariah di dalam kegiatannya.

Di setiap pertemuan rutin yang dilaksanakan, dalam rangka tetap menjaga, memenuhi dan mematuhi pelaksanaan Prinsip Syariah di dalam kegiatan operasional perbankan BCAS, DPS menyampaikan usulan, pendapat, arahan dan opini serta memberikan persetujuan untuk hal-hal yang menjadi bahan pembicaraan. Lebih lanjut diharapkan agar ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, maupun Fatwa-Fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia, secara konsisten tetap terjaga.

Pada akhirnya kami berharap dan berdoa, semoga usaha untuk mencapai pertumbuhan yang lebih baik dan berkualitas, akan selalu mendapat bimbingan dan perlindungan dari Allah SWT.

*Wabillahit-taufiq wal hidayah*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ketua Dewan Pengawas Syariah

Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.



Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.  
Ketua Dewan Pengawas Syariah



750.000



Tinjauan Bisnis





Pembiayaan tumbuh 50,0% menjadi Rp 2,1 triliun, Pendanaan tumbuh 37,3% menjadi Rp 2,3 triliun dan *ratio* FDR pada level 91,2%



## Tinjauan Bisnis

Tahun 2014 diawali dengan kondisi perekonomian yang penuh tantangan bagi dunia perbankan sebagai imbas dari gejolak ekonomi yang terjadi di tahun sebelumnya. Transisi politik yang terjadi di semester kedua juga berpeluang menyebabkan kondisi ketidakpastian. Namun demikian, tahun 2014 dapat dilalui dengan baik bahkan diakhiri dengan pertumbuhan walaupun tidak sepesat periode tahun sebelumnya.

Di penghujung 2014, sejumlah indikasi awal perbaikan ekonomi mulai tampak. Di tengah kondisi moneter yang ketat, perbankan khususnya perbankan syariah tetap menunjukkan pertumbuhan meskipun terjadi perlambatan. Akhir tahun 2014, total aset perbankan syariah ditutup pada angka Rp 272,3 triliun atau tumbuh 12,4% dari tahun 2013. Walaupun kondisi ketatnya likuiditas masih membayangi perjalanan tahun 2014 namun Dana Pihak Ketiga (DPK) berhasil tumbuh 18,7% dari Rp 183,5 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 217,9 triliun pada tahun 2014. Sementara pembiayaan justru mengalami perlambatan karena hanya tumbuh 8,3% dari Rp 184,1 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 199,3 triliun pada tahun 2014.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu indikator kinerja perbankan khususnya kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. FDR perbankan syariah pada tahun 2014 dapat dijaga pada angka 91,5% atau berhasil diturunkan dari posisi tahun 2013 yang mencapai 100,3%. Namun demikian, rapor perbankan syariah perlu diperbaiki khususnya *Non-Performing Financing* (NPF) yang justru mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 2,6% menjadi 4,3%.

Kemampuan industri perbankan syariah dalam menghasilkan laba juga menjadi perhatian, karena mengalami penurunan laba yang cukup signifikan yaitu mencapai 45,5% dari yang sebelumnya dapat menghasilkan laba Rp 3,3 triliun pada tahun 2013 menjadi hanya Rp 1,8 triliun pada tahun 2014. Perbankan syariah nasional harus melakukan berbagai perbaikan di setiap lini untuk mendukung pertumbuhan yang lebih solid dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

### Jaringan Kantor

BCAS secara konsisten dan bertahap terus mengembangkan jaringan kantor yang saat ini masih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Perluasan jaringan kantor merupakan salah satu rencana strategis BCAS agar dapat hadir sebagai bank yang unggul dalam layanan prima, penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah perorangan, UMKM dan komersial.

Pada tahun 2014, BCAS telah menambah jaringan kantor cabang di dua kota besar yaitu Bandung dan Solo. Kedua kota tersebut dipilih dengan mempertimbangkan potensi pasar perbankan syariah yang masih cukup besar. Diharapkan pembukaan jaringan kantor cabang BCAS dapat memenuhi kebutuhan masyarakat atas produk dan layanan syariah serta dapat ikut mendukung pertumbuhan ekonomi di Bandung, Solo dan sekitarnya.

Jumlah Jaringan Kantor (dalam unit)	Dec 2014	Dec 2013
Kantor Cabang (KC)	8	6
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	2	3
Kantor Cabang Pembantu Bina Usaha Rakyat (KCP BUR)	4	3
Kantor Fungsional Bina Usaha Rakyat (KF BUR)	8	-
Unit Layanan Syariah (ULS)	23	22
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>34</b>

Seiring dengan program pemerintah dalam mengembangkan sektor UMKM dan sesuai dengan misi BCAS untuk membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah perorangan, UMKM dan komersial, maka perluasan jaringan kantor Bina Usaha Rakyat (BUR) semakin digalakkan di tahun 2014. Hal ini dilakukan agar pelaku UMKM mendapat kemudahan akses keuangan sekaligus program pembinaan dalam mengembangkan skala usaha dan meningkatkan daya saing.

Pada tahun 2014, BCAS telah menambah 8 jaringan Kantor Fungsional BUR yang memfokuskan pada penyaluran pembiayaan ke sektor UMKM di wilayah Tangerang, Depok, Bogor dan Bekasi. Pemilihan lokasi tersebut telah melalui proses analisa pasar dimana lokasi tersebut merupakan sentral kegiatan pelaku UMKM di wilayah Jabodetabek.

### Dana Pihak Ketiga (DPK)

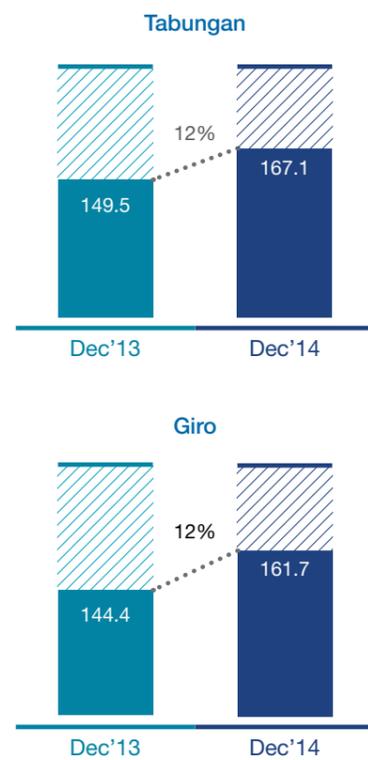
Bank memiliki peran strategis dalam memobilisasi dana masyarakat melalui kegiatan pendanaan (*funding*) dan pembiayaan (*financing*). Oleh karena itu penghimpunan dana masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi sumber dana utama bagi bank untuk melakukan ekspansi bisnis khususnya penyaluran pembiayaan.

Industri perbankan syariah mencatat pertumbuhan dana masyarakat (DPK) sebesar Rp 34,4 triliun atau meningkat 18,7% dari periode tahun 2013 yaitu sebesar Rp 183,5 triliun menjadi Rp 217,9 triliun pada akhir tahun 2014.

Dengan meningkatnya jumlah *customer base*, penambahan *transaction channel* serta inisiatif-inisiatif di bidang pemasaran, BCAS mampu menghasilkan DPK untuk mendukung penyaluran pembiayaan yang ekspansif. DPK BCAS tumbuh pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan industri. Pertumbuhan DPK selama tahun 2014 tercatat pada angka 37,3% dari Rp 1,7 triliun menjadi Rp 2,3 triliun dengan rasio FDR tetap terjaga pada level 91,2% di akhir Desember 2014.

Peningkatan terbesar terjadi pada produk deposito yang tumbuh 42,6% dari Rp 1,4 triliun di akhir Desember 2013 menjadi Rp 2,0 triliun pada akhir tahun 2014. Peningkatan dana pihak ketiga juga terjadi pada produk tabungan dari Rp 149,5 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 167,1 miliar pada tahun 2014 atau tumbuh sebesar 11,7%.

**Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Produk**  
(dalam miliar Rupiah)



Persaingan dalam industri perbankan khususnya perbankan syariah semakin ketat. Hal ini dapat dilihat dari relatif homogenya produk perbankan syariah yang ditawarkan. Implikasi dari hal ini adalah meningkatkan *brand awareness* dan loyalitas nasabah menjadi tantangan yang dihadapi sebagian besar perbankan syariah tidak terkecuali BCAS.

Sepanjang tahun 2014, aktivitas pemasaran telah dilakukan oleh BCAS dalam bentuk *loyalty programme* maupun kegiatan-kegiatan *below the line*. Salah satunya adalah partisipasi BCAS dalam program Gebyar Tahapan BCA. Selain untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap BCAS, program ini juga sebagai salah satu bentuk apresiasi BCAS kepada nasabah yang telah loyal. Nasabah berkesempatan mendapatkan hadiah menarik dengan meningkatkan saldo dan aktif bertransaksi belanja menggunakan kartu ATM BCAS.

Dalam rangka meningkatkan DPK, merupakan hal yang mutlak untuk memberikan *alternative channel* agar nasabah dapat melakukan transaksi dengan aman dan nyaman. Oleh karena itu pada kuartal ke-4 tahun 2014, BCAS telah meluncurkan fasilitas *mobile banking* yang mengusung nama BCAS *mobile*. Sesuai dengan namanya, fasilitas ini memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi finansial dan non-finansial melalui *smartphone*. Cukup dengan satu fasilitas BCAS *mobile*, nasabah dapat mengakses seluruh rekening maupun pembiayaan yang ada di BCAS. Fitur menu yang disiapkan pun sangat mudah digunakan sehingga tidak menjadi hambatan bagi nasabah yang baru menggunakannya.

Strategi BCAS melalui berbagai aktivitas pemasaran serta peluncuran BCAS *mobile* turut mendukung pertumbuhan *number of account* khususnya produk giro dan tabungan (CASA). *Number of account* (NOA) CASA menempati porsi yang dominan terhadap DPK secara keseluruhan dengan jumlah 28.789 NOA atau 91,0% dari NOA DPK.



**NOA CASA dan Deposito**

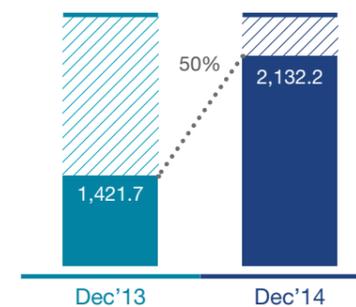


**Penyaluran Pembiayaan**

Penyaluran pembiayaan perbankan syariah secara industri tumbuh 15,2% dari Rp 184,1 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 199,3 triliun pada akhir tahun 2014. Angka pertumbuhan ini mengalami perlambatan dibandingkan periode tahun sebelumnya yang dapat mencapai 24,8% dari tahun 2012 ke tahun 2013. Hal ini merupakan imbas dari gejolak ekonomi yang terjadi di tahun 2013-2014 yang turut mempengaruhi kinerja pelaku usaha dan akhirnya berdampak pada kualitas pembayaran pembiayaan yang disalurkan dari bank kepada para pelaku usaha.

Dengan kebijakan penyaluran pembiayaan yang diimplementasikan dengan baik, BCAS tetap konsisten menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik dari industri dengan tetap mempertahankan kualitas aktiva yang sehat. Pada tahun 2014 pembiayaan BCAS berada pada angka Rp 2,1 triliun atau meningkat 50,0% dari Rp 1,4 triliun pada akhir tahun 2013. Prinsip *prudent banking* yang diterapkan BCAS mampu menjaga rasio NPF pada posisi 0,1% per Desember 2014.

**Pertumbuhan Pembiayaan**  
(dalam miliar rupiah)

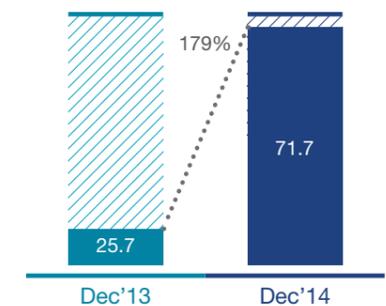


BCAS menyalurkan pembiayaan kepada segmen UMKM, konsumen dan komersial. Segmen komersial masih menjadi tulang punggung utama dalam penyaluran pembiayaan. Namun demikian pembiayaan pada segmen UMKM dan konsumen secara bertahap mulai meningkat. Penyaluran pembiayaan BCAS kepada segmen UMKM meningkat 25,4% dari Rp 324,7 miliar menjadi Rp 407,2 miliar pada akhir Desember 2014. Sedangkan segmen konsumen meningkat 224,2% dari sebelumnya Rp 49,3 miliar menjadi Rp 157,7 miliar pada tahun 2014.

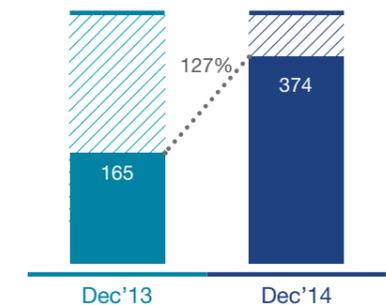
Penyaluran pembiayaan kepada segmen UMKM dilakukan melalui jaringan layanan Bina Usaha Rakyat (BUR). Sampai dengan akhir tahun 2014, BCAS telah mengoperasikan jumlah jaringan kantor BUR menjadi 15 kantor yang tersebar di wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi, meningkat pesat dari tahun sebelumnya yang baru mencapai 3 jaringan kantor.

Pembiayaan yang disalurkan oleh jaringan kantor BUR mengalami peningkatan yang pesat yaitu 178,8% dari Rp 25,7 miliar dengan 165 NOA pada tahun 2013 menjadi Rp 71,7 miliar dengan 374 NOA pada Desember 2014 sementara di saat yang sama secara konsisten berhasil mempertahankan kualitas pembiayaan dengan baik yang tercermin dari *repayment rate* 99,6% dan NPF 0.1% pada akhir tahun 2014.

**Pertumbuhan Layanan Pembiayaan BUR**  
(dalam miliar rupiah)  
Outstanding BUR



**NOA BUR**



### Prestasi BCAS

Memenuhi kebutuhan nasabah terhadap produk dan layanan perbankan adalah prioritas utama bagi BCAS. BCAS senantiasa berupaya meningkatkan ragam produk dan kualitas layanan kepada nasabah serta menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), *prudential banking practice* dan tata kelola keuangan yang baik secara konsisten. Atas upaya tersebut, BCAS memperoleh 13 penghargaan sebagai apresiasi dari berbagai institusi dan hasil survey masyarakat.



### Melangkah ke Depan

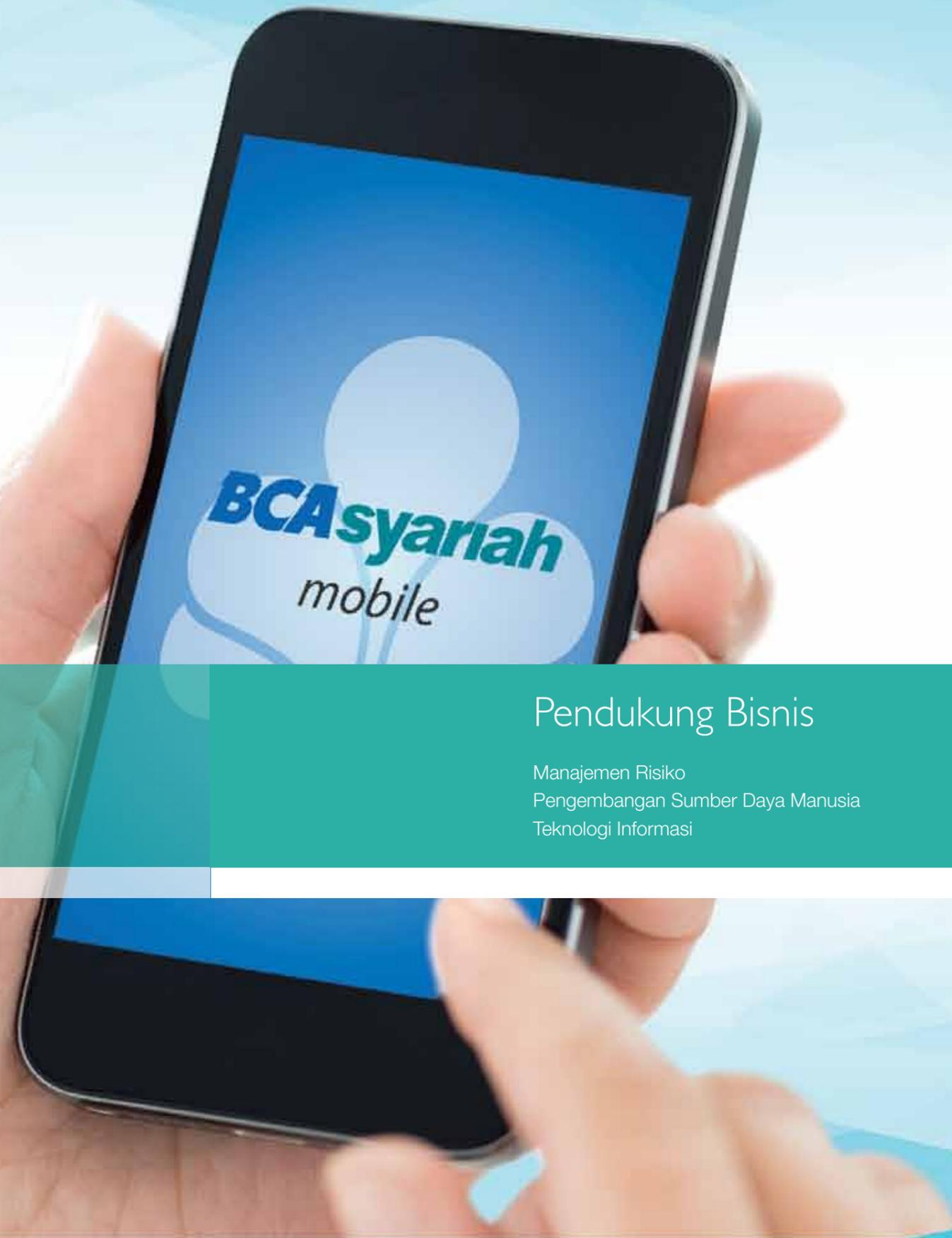
Sebagai bagian dari industri perbankan syariah, BCAS terus berupaya meningkatkan kinerja agar dapat memberikan peran yang signifikan kepada industri secara keseluruhan dan memberikan nilai tambah bagi para *stakeholders*.

Agar produk dan layanan BCAS dapat diakses dengan lebih luas oleh masyarakat, maka BCAS di tahun mendatang akan terus mengembangkan konsep layanan melalui jaringan kantor dan *electronic channel*. Pengembangan jaringan kantor antara lain melalui Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Unit Layanan Syariah dan Kantor Fungsional yang khusus melayani penyaluran pembiayaan UMKM. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atas produk dan layanan perbankan syariah yang tidak hanya terbatas di Pulau Jawa.

Sementara itu pengembangan *electronic channel* dilakukan melalui ATM, *mobile banking* dan *internet banking* yang juga mendukung program pemerintah (LAKUPANDAI). Hal ini

sebagai salah satu upaya BCAS dalam memberikan solusi penyelesaian pembayaran bagi nasabah serta meningkatkan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi. Selain itu BCAS juga mengembangkan *Payment Point Online Bank* agar nasabah dapat melakukan pembayaran melalui jaringan cabang BCAS dan selanjutnya akan diperluas melalui kerjasama dengan mitra *collecting agent* melalui loket-loket yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

BCAS menyadari bahwa keragaman produk, layanan dan fasilitas pembayaran menjadi salah satu faktor nasabah dalam memilih Bank. Ke depan BCAS akan terus mengembangkan ragam produk pendanaan, pembiayaan dan investasi untuk memfasilitasi berbagai kebutuhan nasabah. Dalam menyalurkan pembiayaan, BCAS akan memperluas penyaluran dana pada berbagai sektor usaha dan segmen yang meliputi segmen UMKM, konsumen maupun komersial dengan tetap memperhatikan prinsip *prudential banking*.



## Pendukung Bisnis

Manajemen Risiko  
Pengembangan Sumber Daya Manusia  
Teknologi Informasi

# Manajemen Risiko

## Integrasi Manajemen Risiko

Seiring dengan semakin meningkatnya volume transaksi dan skala bisnis BCAS, praktik pengelolaan risiko berlandaskan prinsip kehati-hatian semakin diperlukan guna menjamin pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. BCAS meyakini bahwa penerapan manajemen risiko yang terintegrasi merupakan pendekatan pengelolaan terhadap seluruh jenis risiko bank syariah yang memungkinkan interaksi antara eksposur risiko yang satu dengan eksposur risiko lainnya. Melalui penerapan manajemen risiko yang terintegrasi maka seluruh eksposur risiko di BCAS dapat teridentifikasi, terukur dan terkelola dengan baik. Di samping itu pemantauan dan pelaporan risiko dapat dilakukan secara optimal dan didukung dengan sumber daya manusia dan sistem informasi yang memadai.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tanggal 2 November 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank Umum Syariah wajib menerapkan 10 jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko reputasi, risiko imbal hasil dan risiko investasi. Penerapan manajemen risiko terintegrasi di BCAS dilakukan secara bersama-sama dengan upaya membangun budaya risiko di seluruh jenjang organisasi. Seluruh karyawan mempunyai kesadaran yang baik tentang risiko (*risk awareness*) dan bertanggung jawab terhadap risiko yang ada di setiap unit kerja. Selanjutnya dalam rangka pengendalian risiko, BCAS menggunakan pendekatan tiga lini pertahanan risiko (*three lines of defence*), yaitu:

### a. Lini Pertahanan Pertama (*first line of defence*)

Setiap unit kerja adalah *risk taking unit* yang berperan sebagai pertahanan tingkat pertama dan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko terkait bisnis dan operasional BCAS.

### b. Lini Pertahanan Kedua (*second line of defence*)

Departemen Manajemen Risiko dan Departemen Kepatuhan sebagai unit kerja yang independen, berperan sebagai unit kunci dalam memberikan pertahanan lini kedua melalui fungsi pemantauan yang independen. Departemen Manajemen Risiko menyusun kebijakan dan kaji ulang atas kebijakan terkait limit-limit risiko untuk selanjutnya bekerjasama dengan unit bisnis dan operasional untuk memastikan bahwa risiko yang diambil oleh *risk taking*

*unit* telah diidentifikasi, diukur dan dipantau sesuai dengan parameter yang telah diatur dalam kebijakan. Departemen Kepatuhan mengelola risiko kepatuhan dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh peraturan yang diterbitkan oleh Regulator telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan dan seluruh ketentuan intern BCAS telah sesuai dengan ketentuan Regulator.

### c. Lini Pertahanan Ketiga (*third line of defence*)

Satuan Kerja Audit Internal berperan sebagai pertahanan lini ketiga dalam kerangka kerja manajemen risiko dan pengendalian melalui pengujian dan audit secara independen, serta memastikan bahwa *risk taking unit* telah melakukan fungsi dan tanggung jawabnya dan mematuhi kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang disetujui oleh Direksi.

Diharapkan dengan konsistensi penerapan manajemen risiko yang terintegrasi, BCAS dapat terus berkembang dengan kinerja keuangan yang lebih baik dan risiko yang terkendali.

## Likuiditas, Kualitas Pembiayaan dan Kecukupan Modal

Posisi likuiditas yang memadai, kualitas pembiayaan yang terjaga dengan baik dan modal yang kuat merupakan salah satu faktor utama BCAS untuk menciptakan kesinambungan dan pertumbuhan di masa yang akan datang.

Pada akhir tahun 2014, posisi likuiditas BCAS berada pada level yang memadai dengan Giro Wajib Minimum (GWM) sebesar 5,0% dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) sebesar 91,2%. BCAS membukukan pertumbuhan pembiayaan yang signifikan pada tahun 2014 dengan kualitas pembiayaan tetap terjaga dengan baik dengan rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing – NPF*) pada tingkat yang rendah sebesar 0,1%.

Struktur permodalan yang kuat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan usaha yang berkesinambungan dan pengelolaannya diselaraskan dengan rencana bisnis BCAS. Pada akhir tahun 2014 posisi kecukupan penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio – CAR*) BCAS adalah sebesar 29,6%, jauh di atas ketentuan minimum yang diwajibkan oleh Regulator yaitu 8%.



“ Pada akhir tahun 2014 posisi kecukupan penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio – CAR*) BCAS adalah sebesar 29,6% ”

BCAS terus mengembangkan pendekatan dalam mengelola risiko yang muncul dari berbagai ketidakpastian dan secara berkala melakukan penyesuaian terhadap berbagai parameter risiko sebagai antisipasi terhadap dinamika bisnis dan kondisi ekonomi. BCAS telah mengembangkan beberapa skenario *stress test* untuk mengukur berbagai dampak dari peristiwa eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kinerja BCAS, disesuaikan dengan perkembangan terkini.

#### Penerapan Manajemen Risiko BCAS

Selain berpedoman pada PBI Nomor 13/23/PBI/2011 sebagaimana tersebut di atas, dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan risiko, BCAS juga menggunakan beberapa parameter yang digunakan dalam penilaian profil risiko sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (*Risk Based Bank Rating - RBRR*).

Dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tersebut, maka kerangka penerapan manajemen risiko terintegrasi BCAS mencakup sepuluh jenis risiko yang melekat (*inherent*) dalam kegiatan usaha dan didukung dengan empat pilar Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) yang mencakup:

##### 1. Tata Kelola Risiko, yaitu:

- Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).
- Kecukupan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- Pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

##### 2. Kerangka manajemen risiko, yaitu:

- Strategi manajemen risiko searah dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko.
- Kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya manajemen risiko secara efektif.
- Kejelasan wewenang dan tanggung jawab.
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.

##### 3. Proses manajemen risiko, Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu:

- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
- Kecukupan Sistem Informasi Manajemen Risiko.
- Kecukupan kuantitas dan kualitas SDM dalam mendukung efektifitas proses manajemen risiko.

##### 4. Kecukupan sistem pengendalian risiko, yaitu :

- Kecukupan atas sistem pengendalian internal.
- Kaji ulang oleh pihak independen (*Independent Review*) dalam bank oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko maupun oleh Satuan Kerja Audit Internal.

#### Struktur Manajemen Risiko

Selain menerapkan empat pilar kerangka KPMR tersebut, BCAS mempunyai struktur pengelolaan risiko berupa komite/unit kerja/fungsi yang dibentuk khusus, yaitu:

1. Komite Manajemen Risiko (KMR), dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCAS. Keanggotaan KMR terdiri dari mayoritas Direksi dan Kepala Divisi/Satuan Kerja/Departemen yang bidang kerjanya terkait dengan aspek manajemen risiko.
2. Komite Kebijakan Pembiayaan (KKP), dibentuk untuk mengarahkan pemberian pembiayaan melalui perumusan kebijakan pembiayaan dalam rangka pencapaian pembiayaan yang *prudent* dan sesuai prinsip syariah. Keanggotaan KKP terdiri dari mayoritas Direksi dan Kepala Divisi/Satuan Kerja/Departemen yang bidang kerjanya terkait dengan aspek kebijakan pembiayaan.
3. Komite Pembiayaan (KP), dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan pembiayaan sesuai batas wewenang yang ditetapkan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
4. *Asset Liability Committee* (ALCO), dibentuk untuk mendukung efektivitas pelaksanaan *Asset Liability Management* (ALMA), terutama dalam melaksanakan fungsi pengendalian risiko likuiditas dan penetapan harga (*pricing*) produk serta menghitung bagi hasil nasabah pendanaan. Keanggotaan ALCO terdiri dari mayoritas Direksi dan Kepala Divisi/Satuan Kerja/Departemen yang bidang kerjanya terkait dengan aspek manajemen aktiva dan pasiva.

#### Jenis-Jenis Risiko

Berikut adalah pengelolaan atas sepuluh risiko yang wajib dilakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian :

**Risiko Kredit** dikelola dengan memastikan bahwa seluruh kebijakan dan strategi pengendalian risiko yang ditetapkan telah merefleksikan tingkat risiko yang dapat diterima (*risk tolerance/ risk appetite*) dan telah dilakukan pengukuran dan pemantauan sejak tahap awal yaitu penerimaan permohonan dari nasabah, proses analisa pembiayaan sampai dengan proses *monitoring* pembiayaan setelah dilakukan pencairan.

**Risiko Likuiditas** dikelola antara lain melalui analisa arus kas, memantau *maturity gap* antara posisi aktiva dan pasiva, dan analisa depositan inti serta melakukan *stress test* dalam rangka menjaga kemampuan likuiditas.

**Risiko Pasar** mencakup risiko *benchmark rate in banking book* (BRBB). Hal ini dilakukan antara lain melalui analisa posisi BRBB baik dalam perspektif pendapatan maupun perspektif nilai ekonomis. BCAS belum memiliki eksposur risiko pasar yang signifikan terkait dengan *foreign exchange rate* karena belum menjadi bank devisa.

**Risiko Operasional** merupakan respon terhadap meningkatnya volume usaha, bertambahnya jaringan kantor dan kompleksitas operasional BCAS. Penerapan manajemen risiko operasional BCAS antara lain dilakukan melalui metode *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) di seluruh unit kerja Kantor Cabang dan Kantor Pusat. Berkaitan dengan proses internal, BCAS melakukan pengkinian dan penyempurnaan terhadap *Standar Operating Procedure* (SOP), melakukan *review* dan menindaklanjuti hasil temuan audit untuk perbaikan dan penyempurnaan terhadap mekanisme kerja. Dalam hal peluncuran produk baru, Departemen Manajemen Risiko melakukan *risk assessment* dengan menyesuaikan *risk appetite*, *risk tolerance* dan ketentuan yang berlaku.

**Risiko Kepatuhan** dapat terjadi akibat bank tidak mematuhi Undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Ketidakpatuhan bank pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan Fatwa MUI-DSN dapat berdampak pada reputasi bank. Untuk itu BCAS berkomitmen penuh untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk meminimalkan potensi risiko kepatuhan, BCAS telah menunjuk salah satu anggota direksi sebagai Direktur Kepatuhan.

**Risiko Reputasi** timbul dari adanya pemberitaan negatif terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi negatif mengenai BCAS. Untuk melindungi dari pemberitaan dan persepsi negatif, BCAS secara rutin memantau berita yang berhubungan dengan BCAS di berbagai media massa. Selain itu, BCAS juga melakukan kerjasama dengan BCA sebagai induk perusahaan dalam menangani keluhan yang masuk atas produk dan layanan melalui sarana layanan *Call Center* Halo BCA.

**Risiko Strategik** mengacu pada risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi bank yang tidak tepat atau kegagalan bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal. Pengelolaan risiko strategik mewajibkan BCAS untuk melakukan identifikasi, mengukur dan memitigasi risiko-risiko yang berkaitan dengan keputusan strategis yang kurang efektif serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan eksternal.

**Risiko Hukum** merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan dalam sistem yuridis atau oleh adanya gugatan hukum, ketiadaan hukum yang jelas dan mendukung atau adanya kelemahan dalam kontrak, klaim atau agunan. Risiko hukum dikelola dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan BCAS dari segi hukum.

**Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*)** merupakan risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga. Kebijakan manajemen risiko imbal hasil BCAS diatur dalam Surat Keputusan Direksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kebijakan Dasar Manajemen Risiko BCAS.

**Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*)** merupakan risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*. Kebijakan penerapan manajemen risiko imbal hasil di BCAS diatur dalam Surat Keputusan Direksi yang merupakan satu kesatuan dari Kebijakan Dasar Manajemen Risiko BCAS.

# Pengembangan Sumber Daya Manusia



“ Program pelatihan dan pengembangan SDM di BCAS dilakukan melalui pelatihan *e-learning* dan tatap muka



Dalam rangka mewujudkan visi dan misi perusahaan dibutuhkan SDM yang andal dan memiliki tata nilai berdasarkan *Teamwork, Responsibility, Integrity, dan Professionalism* (TRIP). Oleh karena itu, strategi yang tepat untuk mengelola SDM secara terpadu dan berkesinambungan dari awal proses seleksi, pelatihan dan pengembangan hingga program-program retensi, mutlak dibutuhkan dan menjadi prioritas utama.

### 1. Seleksi & Rekrutmen

Dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan keunggulan BCAS di bidang sumberdaya manusia untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan berkesinambungan dibutuhkan regenerasi yang baik. Proses ini diawali dari seleksi dan rekrutmen karyawan yang baik guna memenuhi kebutuhan BCAS baik dari dalam maupun dari luar yang bekerjasama dengan BCA, *executive search, experience hire* dan *job fair*. Para karyawan baru tersebut akan diberikan pelatihan secara intensif dan menyeluruh baik internal maupun eksternal sesuai dengan kebutuhan sebelum ditempatkan.

Pada tahun 2014, jumlah karyawan yang telah direkrut oleh BCAS sejumlah 189 orang, sehingga total karyawan meningkat sekitar 23,9% menjadi 483 orang, dimana perekrutan difokuskan untuk memenuhi kebutuhan bisnis dengan memperhatikan komposisi yang seimbang antara bisnis dan *supporting* serta tetap mengutamakan pengendalian internal.

### 2. Pelatihan & Pengembangan

Program pelatihan dan pengembangan SDM secara berkesinambungan yang menitikberatkan pada *hardskill* dan *softskill* merupakan salah satu prioritas utama untuk menopang pertumbuhan bisnis yang berkualitas. Dalam meningkatkan *hardskill*, kurikulum dibuat untuk mendukung tugas dan tanggung jawab yang diberikan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sementara itu untuk meningkatkan *softskill*, kurikulum disesuaikan dengan tata nilai perusahaan: *Teamwork, Responsibility, Integrity, dan Professionalism* (TRIP) dan berbagai program *leadership & behavior*.

Program pelatihan dan pengembangan SDM di BCAS dilakukan melalui pelatihan *e-learning* dan tatap muka yang diselenggarakan secara internal dan bersinergi dengan pihak eksternal khususnya BCA.

Sepanjang tahun 2014, dengan pembaharuan metoda pelatihan internal dan terciptanya sinergi pelatihan dengan BCA maka BCAS dapat meningkatkan efisiensi frekuensi pelatihan internal dan meningkatkan jumlah kepesertaan pelatihan sebesar 41%.

### 3. Program Mempertahankan (*Retention*) Karyawan

BCAS meyakini program pelatihan dan pengembangan yang efektif harus disertai dengan program *employee engagement* yang kuat guna menciptakan kenyamanan dalam bekerja dan meningkatkan produktivitas sesuai yang diharapkan.

Program *employee engagement* disertai dengan budaya *coaching* telah dikembangkan dan ke depan menjadi prioritas utama yang bertujuan untuk mempertahankan SDM yang berprestasi dan berpotensi, antara lain melalui :

- Pemberian penghargaan kepada karyawan yang berprestasi
- Program pengembangan karyawan berpotensi melalui perencanaan karir
- Peningkatan kesejahteraan karyawan
- Penyelenggaraan kegiatan di bidang seni, olahraga dan kerohanian



## Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) merupakan pilar penting dalam mendukung kegiatan usaha perbankan dalam memenuhi berbagai kebutuhan nasabah yang semakin beragam dan kompleks. Untuk itu dibutuhkan perencanaan dan pengembangan infrastruktur TI yang mampu memenuhi tuntutan rencana jangka panjang kegiatan usaha BCAS.

Terkait dengan perencanaan dan pengembangan infrastruktur TI, BCAS menerapkan kebijakan yang mencakup tiga hal pokok sebagai berikut: 1) penerapan tata kelola TI yang baik, 2) pengembangan sistem dan aplikasi, serta 3) memperkuat kinerja *hardware* dan infrastruktur TI sesuai dengan kebutuhan.

### Penerapan Tata Kelola TI yang Baik

Dalam mengembangkan TI, BCAS telah membangun sistem dan prosedur yang secara konsisten diterapkan untuk memastikan setiap tahap pengembangan dilakukan dengan baik. Disamping itu secara periodik juga dilakukan *Quality Assurance* baik oleh pihak internal maupun eksternal untuk memastikan pelaksanaan Tata Kelola TI telah berjalan sebagaimana mestinya.

BCAS dari waktu ke waktu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan dan sosialisasi yang dilaksanakan secara internal maupun bekerja sama dengan BCA selaku bank induk.

Komite Teknologi Informasi dibentuk untuk mereview dan merekomendasikan rencana strategis TI agar sejalan dengan rencana bisnis bank, melakukan evaluasi secara berkala atas dukungan TI pada kegiatan usaha bank dan memastikan investasi TI memberikan nilai tambah kepada bank serta memenuhi kebutuhan nasabah.

### Pengembangan Sistem dan Aplikasi

Pada tahun 2014, BCAS telah melakukan investasi dan memulai proses pengembangan *Core Banking* menggunakan teknologi terkini dan andal dalam mengantisipasi keamanan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi baik saat ini maupun yang akan datang.

#### 1. Pengembangan layanan UMKM BCAS

Salah satu kriteria yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis UMKM adalah adanya *system Thumb Recognition* atau yang biasa disebut CRS. Sistem ini diperlukan untuk mengidentifikasi nasabah menggunakan sidik jari mengingat karakteristik nasabah UMKM yang tidak konsisten dalam tanda tangan. Sistem tersebut telah sukses diimplementasikan di seluruh Kantor Cabang Utama (KCU), Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan Kantor Fungsional (KF).



## 2. Menyiapkan layanan *Mobile Banking* BCAS

Untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, maka BCAS mengembangkan jaringan layanan *E-Banking* yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi dimana saja, kapan saja dan dapat menggunakan semua *operating system* (*Blackberry, Android, maupun i-OS (Apple)*). Maka BCAS telah meluncurkan fasilitas *Mobile Banking* pada bulan Oktober 2014 dengan berbagai fitur *Inquiry Portfolio* Nasabah, *Inquiry Saldo* dan *Transaksi, Transfer Dana* Antar BCAS, dan *Transfer* dari BCAS ke seluruh bank lain melalui SKN, Jaringan Prima maupun ATM bersama.

## 3. Perubahan Aplikasi dari Regulator

BCAS terus melakukan penyesuaian Sistem Teknologi Informasi mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator sebagai berikut:

- Mengembangkan Aplikasi RTGS/SKN Generasi II
- Mengembangkan Aplikasi LBUS dengan format XBRL
- Mengembangkan Aplikasi GRIPS untuk pelaporan ke PPATK
- Mengembangkan Aplikasi APUAPPT

## 4. Mengembangkan aplikasi untuk segmen Dana

Tidak dapat dipungkiri bahwa Undian Gebyar Tahapan BCA telah menjadi salah satu *icon* BCA dan memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang terbukti efektif meningkatkan transaksi dan volume dana murah. Oleh karena itu pada tahun 2014, BCAS telah mengembangkan aplikasi Undian Gebyar Tahapan BCA dan program ini telah diluncurkan sejak bulan Mei 2014.

## Memperkuat Kinerja *Hardware* dan *Infrastruktur TI* Sesuai dengan *Kebutuhan*

BCAS senantiasa mengembangkan kemampuan *hardware* dan *infrastruktur*, untuk memfasilitasi peningkatan jumlah transaksi baik melalui jaringan *E-Channel* maupun kantor cabang. Secara berkesinambungan bank meningkatkan kapasitas penyimpanan data, serta memastikan implementasi fungsi *DRC* dan *Business Continuity Plan* berjalan dengan baik.

Dalam rangka memastikan keamanan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, mutlak dibutuhkan ketersediaan jaringan komunikasi yang setiap saat dapat berfungsi sebagai *back up* dan memiliki kapasitas *bandwidth* yang mampu menangani transaksi dalam jumlah besar.

## Rencana ke Depan

Sejalan dengan program pemerintah untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas terhadap transaksi perbankan, maka akan dikembangkan layanan *electronic channel, branchless banking* serta *financial inclusion*. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan peran TI yang andal untuk mendukung aktivitas perbankan di masa yang akan datang.

Sesuai dengan misi BCAS untuk membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah perorangan, UMKM dan komersial, maka BCAS akan melakukan penggantian *Core Banking System* yang mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan produk dana, investasi, pembiayaan, transaksi dan layanan nasabah.





## Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
Laporan Pelaksanaan GCG

# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam rangka menjaga kesinambungan pelaksanaan fungsi sosial dan kepedulian terhadap lingkungan, BCAS telah melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sepanjang tahun 2014 dalam 4 aspek kegiatan meliputi:

- Kegiatan sosial : pemberian bantuan kepada korban banjir, pemberian santunan kepada kaum dhuafa & anak yatim, penyerahan hewan kurban dan pembagian sembako.
- Kegiatan kesehatan : menyelenggarakan donor darah dan sunatan massal.
- Kegiatan pendidikan : pemberian prasarana produksi kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan penyelenggaraan program edukasi sebagai bentuk partisipasi aktif BCAS dalam program Literasi dan Inklusi Keuangan OJK.
- Kegiatan UMKM : berpartisipasi sebagai *sponsorship* dalam acara *Global Entrepreneurship Week (GEW) Indonesia Summit 2014* dan program pembinaan nasabah Bina Usaha Rakyat (BUR).



Penyerahan santunan kepada anak Yatim pada cara Buka Puasa Plus Santunan (BUBAR PLUS) bekerja sama dengan Tabloid Syiar Islam – Bekasi, Juli 2014



Penyerahan bantuan sembako untuk PHL Kelurahan Balimester – Juli 2014



Penyerahan bantuan selimut kepada Petugas Posko Korban Banjir Masjid Atthahiriyah, Kampung Melayu – Januari 2014



Penyerahan bantuan selimut kepada Petugas Posko Korban Banjir Masjid Al Kautsar, Tambun – Januari 2014



Peserta Sunatan Massal yang diadakan oleh BCAS – Juli 2014



Penyerahan santunan kepada anak Yatim bekerja sama dengan BCA Cabang Asia Afrika Bandung – Juli 2014



Donor Darah yang diadakan oleh BCAS – April 2014



Pembelian prasarana produksi untuk anak berkebutuhan khusus (Tuna Rungu dan Tuna Wicara) Sanggar Gilang, Jagakarsa – Mei 2014



Penyerahan sapi Qurban kepada Pengurus Masjid Hidayah (Jl. Pakis Tirtosari, Surabaya) – Oktober 2014



Penyerahan sapi Qurban kepada Pengurus Rt/Rw 001/014, Kelurahan Kranji, Bekasi Barat – Oktober 2014

# Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance



“Pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pertumbuhan BCAS”

## I. Gambaran Umum

Pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan kunci utama bagi keberhasilan dan kelangsungan usaha, dimana dalam pelaksanaan operasionalnya mengacu pada standar industri perbankan secara umum, dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan serta praktik-praktik terbaik yang berlaku dengan komitmen penuh dari seluruh lini organisasi dalam rangka membangun BCAS sebagai pelaku industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh sehingga dapat memenuhi visinya untuk menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pertumbuhan BCAS untuk meningkatkan kinerja BCAS, melindungi kepentingan *stakeholders* dengan berpedoman pada 5 (lima) prinsip utama yaitu Pertama, transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Keempat, profesional (*professional*) yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif, dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (*independen*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah. Kelima, kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelima prinsip tersebut diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha dan diterapkan dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh jenjang organisasi, mengacu kepada ketentuan/peraturan yang berlaku, serta memenuhi prinsip syariah yang diwujudkan dalam bentuk:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite-Komite.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.
- Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
- Penanganan terhadap benturan kepentingan.
- Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern.
- Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD).
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BCAS, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta pelaporan internal.

## II. Kesimpulan Umum Self Assessment BCAS

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang disempurnakan kembali oleh POJK No. 8/POJK.03/2014 dan SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, maka hasil *Self Assessment Good Corporate Governance* BCAS tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Materi Penilaian	Governance Structure	Governance Process	Governance Outcomes*	Kesimpulan Sub Faktor
1 Pelaksana Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	1	1	2	1
2 Pelaksana Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	1	1	2	1
3 Kelengkapan dan Pelaksana Tugas Komite	1	2	2	2
4 Pelaksana Tugas dan Tanggung Jawab DPS	2	1	1	1
5 Pelaksana Prinsip Syariah dalam Kegiatan Perhimpunan & Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa	1	1	2	1
6 Penanganan Benturan Kepentingan	1	1	1	1
7 Penerapan Fungsi Kepatuhan	1	1	1	1
8 Penerapan Fungsi Audit Intern	1	2	2	2
9 Penerapan Fungsi Audit Ekstern	1	1	1	1
10 Batas Maksimum Penyaluran Dana	1	1	1	1
11 Transparansi Keuangan & Non Keuangan & Lapangan	1	1	1	1
Kesimpulan	1	1	2	1
<b>Nilai Komposit</b>	<b>1 (Sangat Baik)</b>			

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara umum adalah **sangat baik** (peringkat 1) yang tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang sangat memadai.

#### A. Governance Structure

Faktor-faktor positif dalam penerapan aspek *governance structure* di BCAS adalah :

1. Struktur tata kelola BCAS sudah lengkap dan sangat memadai.
  - a. Dewan Komisaris
  - b. Komite Penunjang Dewan Komisaris:
    - Komite Audit
    - Komite Pemantau Risiko
    - Komite Remunerasi dan Nominasi
  - c. Direksi
  - d. Komite Penunjang Direksi :
    - Komite Pembiayaan
    - Komite Manajemen Risiko
    - Komite Sumber Daya Manusia
    - *Asset Liability Committee*
    - *Steering Committee*
  - e. Dewan Pengawas Syariah
  - f. Satuan Kerja Audit Internal, Departemen Manajemen Risiko, Departemen Kepatuhan dan unit kerja lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Tugas pokok dan fungsi dari seluruh struktur tersebut di atas sudah sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Infrastruktur tata kelola sudah sangat memadai, antara lain:
  - a. BCAS telah memiliki *Manual Good Corporate Governance* yang telah disesuaikan dengan ketentuan terbaru dari Regulator.
  - b. BCAS sudah memiliki kebijakan, prosedur (SOP) dan sistem informasi yang memadai sesuai dengan kompleksitas bank.

#### B. Governance Process

Faktor-faktor positif dalam penerapan aspek *governance process* BCAS adalah :

1. Proses penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, profesionalisme dan kewajaran telah berjalan dengan efektif di semua lini organisasi dengan dukungan struktur dan infrastruktur yang sangat memadai sesuai dengan kompleksitas bank.
2. Tidak terdapat intervensi dari pemilik terhadap pelaksanaan kegiatan usaha/operasional BCAS, pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan komite-komite penunjang Komisaris maupun Direksi yang berdampak pada berkurangnya keuntungan BCAS dan/atau menyebabkan kerugian BCAS.

#### C. Governance Outcome

Faktor-faktor positif dalam penerapan aspek *Governance Outcome* yang dihasilkan dari proses pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang efektif dengan didukung oleh struktur dan infrastruktur yang memadai sesuai dengan kompleksitas bank, antara lain :

1. Adanya pencapaian kinerja yang baik.
2. Tidak ada pelanggaran yang material/signifikan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Tidak ada pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD).
4. Pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Terhadap *internal fraud* yang terjadi pada tahun 2014 telah diselesaikan dengan baik.

### III. Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

#### A. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Dan Direksi

##### 1. Dewan Komisaris

Sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar BCAS, Komisaris selaku wakil dari pemegang saham dan masyarakat memegang peranan yang sangat penting yaitu bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan termasuk didalamnya mengawasi keputusan-keputusan manajemen, memantau pelaksanaan pengelolaan risiko, memeriksa hasil audit internal maupun eksternal berikut tindak lanjut hasil audit serta mendorong dan memantau implementasi *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk memberikan pengarahannya dan nasehat kepada Direksi dalam pencapaian Visi, Misi serta penyusunan Rencana Bisnis BCAS.

Sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai Akta No. 10 Notaris Sri Buena Brahma, S.H., M.Kn tanggal 02 Mei 2013 telah ditetapkan bahwa Dewan Komisaris BCAS beranggotakan 3 (tiga) orang yang dipimpin oleh seorang Presiden Komisaris dengan beranggotakan paling kurang 2 (dua) orang adalah Komisaris Independen, dalam arti tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan BCAS, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

##### 1.1 Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya sebagaimana diamanahkan oleh Anggaran Dasar BCAS serta ketentuan dan peraturan yang berlaku, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite-Komite, antara lain: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, antara lain :

- a. Melakukan pengawasan atas kebijakan kepengurusan pada umumnya dan memberi nasihat kepada Direksi, untuk kepentingan

Perseroan sejalan maksud dan tujuan Bank sesuai Anggaran Dasar.

- b. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCAS.
- c. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi antara lain melalui Komite-Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.
- d. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional BCAS, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar BCAS dan/atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
- e. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, *auditor intern*, Dewan Pengawas Syariah dan/atau auditor ekstern.
- f. Dewan Komisaris mengusulkan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi kepada RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
- g. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris (bila ada) sesuai ketentuan Anggaran Dasar BCAS.
- h. Memberitahukan secara tertulis kepada Bank Indonesia paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan serta suatu kondisi yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BCAS.
- i. Memastikan bahwa Komite-komite telah menjalankan tugasnya secara efektif.
- j. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat termasuk pengaturan waktu kerja dan rapat serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap pedoman dan tata tertib kerja dimaksud.

k. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

l. Dalam rangka memastikan BCAS telah menerapkan Manajemen Risiko secara efektif, maka :

- Dewan Komisaris telah menyetujui, mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko dan strategi Manajemen Risiko paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha bank secara signifikan.
- Dewan Komisaris mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan manajemen risiko secara berkala. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko-risiko bank secara efektif.
- Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara efektif.

#### 1.2 Anggota Dewan Komisaris

Susunan anggota Dewan Komisaris BCAS, sebagai berikut :

Nama	Jabatan
Iwan Kusumobagio	Presiden Komisaris
Suyanto Sutjiadi	Komisaris Independen
Joni Handrijanto	Komisaris Independen

Dari komposisi anggota Dewan Komisaris sebagaimana tabel di atas maka jumlah dan komposisi dari Komisaris Independen sesuai ketentuan berlaku.

#### 1.3 Aspek Independensi dan Transparansi Dewan Komisaris

Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim lingkungan kerja yang objektif serta menempatkan kewajaran dan kesetaraan pada berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya. Terkait independensi dan transparansi Dewan Komisaris, dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut :

- Mayoritas anggota Dewan Komisaris tidak melakukan perangkapan jabatan pada perusahaan atau lembaga lain.
- Mayoritas anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan pemegang saham pengendali, sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kecuali Presiden Komisaris.
- Mayoritas anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan BCAS.
- Seluruh Komisaris tidak memiliki saham mencapai 5% atau lebih dari modal disetor baik jenis atau lembar saham pada BCAS.
- Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan pemegang saham pengendali, sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
- Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan BCAS untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan bank.
- Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari BCAS selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.

#### 1.4 Rekomendasi Dewan Komisaris

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris tahun 2014 dan untuk memastikan terselenggaranya prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan BCAS serta fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi maka Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasinya, antara lain :

- Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan kinerja dan kontribusi, memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk mengangkat kembali para Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
- Dewan komisaris memberikan persetujuan rencana konversi *Core Banking System* dengan selalu berpedoman kepada ketentuan Bank Indonesia dan atau Otoritas Jasa Keuangan terutama terkait Manajemen Risiko Teknologi Informasi.
- Dewan komisaris memberikan rekomendasi rencana pelaksanaan pembangunan gedung baru di Kantor Pusat BCAS dengan telah mempertimbangkan pertumbuhan aset dan usaha.
- Dewan Komisaris menyetujui untuk mengusulkan calon anggota Dewan Pengawas Syariah BCAS sebagai pengganti almarhum Bapak Dr. H. Muhammad Masyhuri Na'im, M.A.

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris tidak mememukan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, serta keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BCAS.

## 2. Direksi

Direksi merupakan organ perusahaan yang secara kolektif memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan strategi bisnis, anggaran, dan rencana kerja Perseroan sesuai dengan visi dan misi BCAS. Direksi BCAS juga bertanggung jawab atas pengelolaan BCAS melalui pengelolaan risiko dan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, bertanggung jawab atas penerapan Struktur Pengendalian Intern, pelaksanaan fungsi audit intern dan pengambilan tindakan berdasarkan temuan-temuan Audit Intern sesuai dengan arahan Dewan

Komisaris tanpa mengabaikan *sharia aspect*. Direksi bertanggung jawab pula atas penyusunan strategi bisnis termasuk rencana kerja dan anggaran serta pelaksanaan praktik akuntansi dan praktik pembukuan sesuai ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi berhak mewakili BCAS di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat BCAS dengan pihak lain dan pihak lain dengan BCAS serta menjalankan segala tindakan dengan pembatasan tertentu.

#### 2.1 Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi BCAS senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Untuk memastikan bahwa operasional BCAS telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Satuan Kerja antara lain Satuan Kerja Audit Intern, Unit Kerja Manajemen Risiko dan Unit Kerja Kepatuhan.

Tugas dan tanggung jawab Direksi BCAS sebagai berikut :

- Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan BCAS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah.
- Mengelola BCAS sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha BCAS pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Unit Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta Unit Kerja Kepatuhan.
- Menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern, Dewan Pengawas Syariah dan/atau auditor ekstern.
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.
- Mengungkapkan kebijakan-kebijakan BCAS yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai.

- h. Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
- i. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah.
- j. Setiap anggota Direksi wajib memiliki kejelasan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang tugasnya.
- k. Direksi memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mencantumkan pengaturan waktu kerja dan rapat serta bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.
- l. Setiap keputusan Direksi bersifat mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.
- m. Setiap kebijakan dan keputusan strategis diputuskan melalui rapat Direksi.
- n. Hasil rapat Direksi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Sementara dalam hal terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) atas hasil keputusan rapat Direksi, maka perbedaan pendapat tersebut dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasannya.
- o. Dalam hal memastikan penerapan Manajemen Risiko secara efektif sesuai dengan tujuan, kompleksitas usaha, ukuran, dan kemampuan bank, serta memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara independen, maka :
  - Direksi wajib menyusun dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko dan strategi kerangka Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif dengan memperhatikan tingkat risiko yang diambil dan toleransi Risiko terhadap kecukupan permodalan.
  - Setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris, maka Direksi menetapkan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha bank secara signifikan.
  - Direksi wajib menyusun, menetapkan dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko.

- Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh bank secara keseluruhan.
- Direksi telah menyusun dan menetapkan mekanisme persetujuan transaksi, termasuk yang melampaui limit dan kewenangan untuk setiap jenjang jabatan.
- Direksi wajib mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi.

#### 2.2 Anggota Direksi

Jumlah anggota Direksi BCAS adalah 3 (tiga) orang, dipimpin oleh seorang Presiden Direktur dan semua anggota Direksi berdomisili di Indonesia dengan susunan sebagai berikut :

Nama	Jabatan
Yana Rosiana	Presiden Direktur
John Kosasih	Wakil Presiden Direktur
Tantri Indrawati	Direktur Kepatuhan

#### 2.3. Aspek Independensi dan Transparansi Direksi

Jumlah anggota Direksi diatas telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan komposisi keseluruhan anggota adalah independen dalam arti tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali BCAS.

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi tahun 2014, Direksi dapat menjaga independensi dan transparansi, antara lain :

- a. Tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan baik proyek yang bersifat umum ataupun proyek yang bersifat khusus.
- b. Tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
- c. Keseluruhan anggota Direksi tidak melakukan perangkapan jabatan pada BCAS dan/atau Perusahaan lain.

- d. Keseluruhan anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih baik pada BCAS maupun pada bank dan Perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.
- e. Keseluruhan anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan pemegang saham pengendali, anggota Dewan Komisaris dan atau anggota Direksi lainnya.
- f. Tidak memanfaatkan BCAS untuk kepentingan pribadi, keluarga dan atau pihak lain yang dapat mengurangi aset atau mengurangi keuntungan bank.
- g. Tidak mengambil atau menerima keuntungan pribadi dari BCAS selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

#### 2.4 Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat Dewan Komisaris dan/atau rapat Direksi pada dasarnya dapat diadakan setiap waktu sesuai dengan kebutuhan. Sepanjang tahun 2014, frekuensi rapat Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut :

Nama	Rapat Dewan Komisaris	Rapat Direksi	Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
Iwan Kusumobagio	11 kali		8 kali
Suyanto Sutjiadi	11 kali		9 kali
Joni Handrijanto	9 kali		6 kali
Direksi			
Yana Rosiana		39 kali	8 kali
John Kosasih		39 kali	7 kali
Tantri Indrawati		38 kali	5 kali

## B. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Sebagai bagian dari implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang komisaris independen dan 2 (dua) orang anggota komite yang berasal dari pihak independen. Keberadaan Komisaris independen dan pihak independen agar tercipta *check and balance*.

### 1. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang Komisaris Independen merangkap anggota dan beranggotakan dua orang pihak independen yang masing-masing ahli di bidang perbankan syariah dan di bidang manajemen risiko. Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko membantu efektivitas kerja Dewan Komisaris yang meliputi :

- a. Komite Pemantau Risiko bertugas membantu dan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko dan memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko dilaksanakan dengan baik.
- b. Dalam kaitan fungsi Komite selaku sub organ dari Komisaris, Komite Pemantau Risiko harus melakukan :
  - 1) Evaluasi atas konsistensi antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
  - 2) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Departemen Manajemen Risiko.
- c. Komite Pemantau Risiko wajib menyusun dan/atau memperbarui pedoman dan tata tertib kerja Komite Pemantau Risiko
- d. Atas pemantauan dan evaluasi yang dilakukan, Komite Pemantau Risiko memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan dan pengembangan manajemen risiko secara menyeluruh.

## 2. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh seorang Komisaris Independen merangkap anggota dan beranggotakan tiga orang yang terdiri dari Komisaris Independen, Presiden Komisaris dan Pejabat Eksekutif yang membawahi divisi sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan mengenai ketentuan sistem remunerasi dan nominasi di BCAS. Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya meliputi :

- a. Mengevaluasi kebijakan remunerasi dan nominasi BCAS dan memastikan kesesuaian dengan Peraturan Bank Indonesia serta ketaatan dalam pelaksanaannya.
- b. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - 1) Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BCAS.
  - 2) Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk kemudian oleh Dewan Komisaris disampaikan kepada Direksi.
- c. Menyusun dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada RUPS.
- d. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada RUPS.
- e. Merekomendasikan pihak-pihak independen calon anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
- f. Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta memberikan rekomendasi atas perubahan/tambahan fasilitas kepada Dewan Komisaris.
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

h. Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasi sehubungan atas tugas-tugas Komite kepada Dewan Komisaris apabila diperlukan.

## 3. Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen merangkap anggota dan beranggotakan dua orang pihak independen yang masing-masing ahli di bidang akuntansi keuangan dan di bidang perbankan syariah. Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan yang meliputi :

- a. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, yang mencakup:
  - 1) Evaluasi terhadap keandalan serta kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi yang berlaku.
  - 2) Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal.
  - 3) Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Internal, Akuntan Publik Terdaftar, Dewan Pengawas Syariah dan hasil pengawasan Bank Indonesia.
  - 4) Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku.
- b. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terdaftar kepada Dewan Komisaris.
- c. Melakukan koordinasi dengan Kantor Akuntan publik (KAP) dalam rangka efektivitas pelaksanaan audit ekstern.
- d. Melakukan penelaahan atas kepatuhan BCAS terhadap Peraturan Bank Indonesia, peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCAS.
- e. Mereview Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit secara berkala, meliputi pengaturan etika kerja, waktu kerja dan rapat.

## 4. Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi

Komposisi anggota Komite BCAS tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Nama	Komite Audit	Komite Pemantau Risiko	Komite Remunerasi dan Nominasi
Iwan Kusumobagio	-	-	Anggota (Presiden Komisaris)
Suyanto Sutjiadi	-	Ketua Komite (Komisaris Independen)	Anggota (Komisaris Independen)
Joni Handrijanto	Ketua Komite (Komisaris Independen)	-	Ketua Komite (Komisaris Independen)
Ridwan Masui	Anggota (Independen)	-	-
Sutedjo Prihatono	Anggota (Independen)	Anggota (Independen)	-
Rio S. Wisaksono	-	Anggota (Independen)	-
Endang Ruslina	-	-	Anggota

## 5. Rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan sesuai kebutuhan BCAS, dengan ketentuan minimal 4 (empat) kali dalam setahun kecuali untuk Komite Remunerasi dan Nominasi minimal 1 (satu) kali dalam setahun, dengan frekuensi pelaksanaan rapat sebagai berikut :

Nama	Rapat Komite Audit	Rapat Komite Pemantau Risiko	Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi
Iwan Kusumobagio	-	-	5 kali
Suyanto Sutjiadi	-	12 kali	5 kali
Joni Handrijanto	9 kali	-	5 kali
Ridwan Masui	11 kali	-	-
Sutedjo Prihatono	11 kali	12 kali	-
Rio S. Wisaksono	-	12 kali	-
Endang Ruslina	-	-	5 kali

Pengambilan keputusan dalam rapat memenuhi kuorum apabila dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk Komisaris independen dan Pihak Independen. Hasil Rapat Komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan diadministrasikan secara baik. Setiap keputusan yang diambil bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite dan sejauh ini didalam rapat tidak terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinions*).

## 6. Aktivitas Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Audit

Selama tahun 2014 komite-komite telah menjalankan fungsinya sebagai sub-organ Dewan Komisaris sesuai program kerja yang telah disusun sebelumnya dengan melakukan beberapa aktivitas penting sebagai berikut :

### 6.1 Komite Pemantau Risiko

- Pembahasan pada Unit Kerja Administrasi Pembiayaan terkait pengelolaan dosir pembiayaan dan persiapan khasanah di gedung baru untuk agunan.
- *Stress Test* Risiko Kredit triwulan IV – 2013.
- Pembahasan tugas pokok Satuan Kerja Analisa Risiko Pembiayaan.
- Pembahasan Kebijakan Limit Penyaluran Pembiayaan, Profil Risiko, dan portofolio Pembiayaan.
- Pembahasan Profil Risiko Triwulan I Tahun 2014, perbandingan kondisi usaha Bank Umum Syariah dan Portofolio Pembiayaan Triwulan I Tahun 2014.
- Pembahasan Surat Edaran OJK Perihal Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen.
- Pembahasan Pelaksanaan Program APU dan PPT di Bank Umum.
- Pembahasan ketentuan *Risk Based Bank Rating* (Penilaian Tingkat Kesehatan Bank) sesuai Ketentuan OJK.
- Pembahasan Penilaian *Self Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Bank BCAS.
- Pembahasan Portofolio Pembiayaan BCAS per bulan Mei 2014 dan Laporan Profil Risiko Periode bulan April 2014.
- Pembahasan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan metode *Risk Based Bank Rating* (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Rentabilitas dan Capital*).
- Laporan Profil Risiko posisi Juni 2014 dan Portofolio Pembiayaan BCAS posisi Bulan Juli 2014.
- Pembahasan revisi *Manual Good Corporate Governance* sesuai PBI No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terkait :

- Tata tertib Kerja Komisaris.
- Ketentuan komunikasi antara Komisaris, Direksi dan Komite-komite, Dewan Pengawas Syariah dan Satuan Kerja terkait.
- Penyempurnaan Tata Tertib Kerja Komisaris berupa ketentuan dan mekanisme rapat gabungan Komisaris dan Direksi.

- Pembahasan Laporan Profil Risiko Triwulan III Tahun 2014.
- Pembahasan *Stress Test* Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit.
- Pembahasan *Anti Fraud Awareness*.
- Pembahasan *Monthly Up Date* per November 2014.
- Pembahasan Laporan Hasil Audit KCP BUR.

### 6.2 Komite Remunerasi dan Nominasi

- Pembahasan ruang lingkup kerja anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Pembahasan kandidat Pihak Independen sebagai anggota komite.
- Penyelesaian ketenagakerjaan terhadap kasus pekerja.
- Evaluasi kinerja anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
- Pembahasan pencalonan/nominasi anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) pengganti almarhum Bapak Dr. H. Muhammad Masyhuri Na'im, M.A.

### 6.3 Komite Audit

- Pembahasan penerapan kantor cabang *rating concept* yang mencakup *Branch Activities Assessment, Finding Assessment* dan *Audit Result*.
- Pembahasan penerapan rating kantor cabang diterapkan pertama kali untuk hasil audit 2013 dan 2014.
- Melakukan Pembahasan hasil audit BUR, antara lain *Checklist* kegiatan cabang, koordinasi BUR dengan unit kerja di Kantor Pusat terkait pengelolaan antivirus pada computer di cabang dan pembayaran pajak reklame yang menjadi beban cabang dan koordinasi SKAI dengan Internal Kontrol BUR.
- Pembahasan pengelolaan distribusi *User ID Bank Indonesia Checking*.

- Pembahasan status tindak lanjut Hasil Audit eksternal dan internal dan usulan perlunya pertemuan koordinasi dengan unit kerja terhadap pencapaian tindak lanjut hasil temuan dan membuat komitmen ulang (bila perlu) serta usulan perlu adanya Surat Keputusan Direksi terhadap tindak lanjut hasil temuan.
- Pembahasan tindak lanjut hasil temuan audit di Kantor Cabang.
- Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk tahun buku 2014 yaitu KAP Abubakar Usman & Rekan.
- Pembahasan *Rating Audit* Cabang terkait *adjustment rating*.
- Revisi Program Kerja SKAI 2014.
- Pembahasan Laporan Hasil Audit OJK Tahun 2014.
- Pembahasan Laporan Hasil Audit KCP BUR.
- Laporan Hasil Audit Unit Kerja Tahun 2014.
- Rencana Kerja SKAI Tahun 2015.
- Laporan Realisasi Kerja SKAI Tahun 2014.
- Rencana Kerja SKAI Tahun 2015 Laporan Realisasi Kerja SKAI Tahun 2014.

## C. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Organ utama GCG lain yang dimiliki BCAS adalah Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang dibentuk untuk memenuhi amanah Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi BUS dan UUS DPS merupakan perwakilan DSN-MUI di lembaga keuangan syariah dan memiliki independensi yang bertugas dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG untuk memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan BCAS agar sesuai dengan Prinsip Syariah.

Sesuai rekomendasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai Akta No. 10 Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn tanggal 02 Mei 2013, BCAS telah memiliki anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) sesuai dengan lampiran SEBI No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 dimana anggota DPS paling kurang dua orang dan paling banyak 50% dari jumlah anggota Direksi, dengan rincian sebagai berikut :

Nama	Jabatan
Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.	Ketua
Dr. H. Muhammad Masyhuri Na'im, M.A.	Anggota

Bapak Dr. H. Muhammad Masyhuri Na'im, M.A. wafat pada tanggal 9 Oktober 2014, dan sampai dengan Desember 2014 anggota Dewan Pengawas Syariah sebagai pengganti almarhum masih dalam proses rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Sesuai Peraturan Bank Indonesia tersebut di atas, anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) diatur dapat merangkap jabatan sebagai anggota DPS paling banyak pada 4 (empat) lembaga keuangan syariah lain. Rangkap jabatan terhadap anggota DPS BCAS adalah sebagai berikut : Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A. merangkap jabatan sebagai ketua DPS pada 2 (dua) lembaga keuangan syariah dan sebagai anggota DPS pada 2 (dua) lembaga keuangan syariah lainnya, Dr. H. Muhammad Masyhuri Na'im, M.A. sebelum wafat merangkap jabatan sebagai ketua DPS pada 1(satu) lembaga keuangan syariah lainnya.

### 1. Tugas, Kewenangan dan Tanggung Jawab DPS

- Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan BCAS.
- Mengawasi proses pengembangan produk baru BCAS agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia.
- Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru BCAS yang belum ada fatwanya.
- Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa BCAS.
- Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja BCAS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
- Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan BCAS sesuai dengan Prinsip Syariah.
- Memberikan pendapat kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang melaksanakan audit terhadap BCAS mengenai ketaatan terhadap pelaksanaan prinsip syariah sebelum Laporan Audit atas Laporan Keuangan BCAS diterbitkan.
- Menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan Syariah secara semesteran kepada Bank Indonesia.

## 2. Pelaksanaan Tugas DPS

Dalam melaksanakan tugasnya, DPS bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan BCAS agar sesuai dengan prinsip syariah.

Selama tahun 2014 DPS telah melakukan rapat sebanyak 17 kali, dengan beberapa pembahasan antara lain sebagai berikut :

- a. Pembahasan materi uji petik Dewan Pengawas Syariah (DPS) semester II Tahun 2013.
- b. Pembahasan *Financial Highlight* BCAS.
- c. Pembahasan Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) karyawan dan pembiayaan nasabah dalam pengajuan pembiayaan pembangunan hotel, condotel dan vila.
- d. Finalisasi laporan semester Dewan Pengawas Syariah semester II tahun 2013.
- e. Pembahasan hasil diskusi DPS dengan KAP Abubakar Usman & Rekan.
- f. Pembahasan *draft* akad pembiayaan *ijarah* dan akad *ba'i* (jual-beli) serta penggantian/perubahan objek IMBT.
- g. Pembahasan pembiayaan kepada *multifinance*.
- h. Pembahasan objek akad dan jaminan pada pembiayaan *murabahah*.
- i. Pembahasan hasil audit kantor cabang.
- j. Pembahasan ketentuan pencairan deposito sebelum jatuh tempo.
- k. Pembahasan *question & answer* terkait partisipasi nasabah BCAS dalam Gebyar Tahapan BCA (GTB) Tahun 2014.
- l. Pembahasan pembiayaan modal kerja dengan akad *musyarakah* dan porsi *syirkah*/modal pada *take over* dengan skema *musyarakah* dari bank konvensional.
- m. Pembahasan *line facility* dan pemberian *muqassah* dalam pembiayaan *murabahah*.
- n. Pembahasan perubahan proyeksi dan nisbah bagi hasil pada pembiayaan nasabah *multifinance*.
- o. *Review* akad/perjanjian bagi hasil antara nasabah ventura dengan Perusahaan Pasangan Usaha (PPU).

- p. Pembahasan terkait agunan dan penggunaan asuransi non syariah pada nasabah.
- q. Pembahasan *Payment Point Online Banking* (PPOB).
- r. Pembahasan penggantian jaminan pada pembiayaan *murabahah* dan pemenuhan bukti pembelian barang pada pembiayaan *murabahah*.
- s. Pembahasan pinjaman bina usaha nasabah dan pembiayaan kepada restoran/warung makan.
- t. Pembahasan pembiayaan kepada usaha penukaran uang (*money changer*) dan pembiayaan sewa tempat usaha dengan menggunakan akad *murabahah*.
- u. Pembahasan pembiayaan *take over* dari bank konvensional dengan akad *musyarakah* dan *take over* pembiayaan dari bank syariah dengan akad *murabahah*.
- v. Pembahasan temuan audit di Kantor Cabang BCAS.
- w. Pembahasan penggunaan asuransi non syariah pada nasabah pembiayaan dan pembiayaan *channeling*.
- x. Pembiayaan perusahaan konstruksi dengan *underlying* pembangunan hotel.
- y. Pembahasan perubahan biaya administrasi pembiayaan BUR BCAS dan perubahan akad pembiayaan *murabahah* dan pembahasan *underlying* akad *murabahah* pada skema *take over*.
- z. Pembahasan opini DPS terkait dana talangan haji.

## D. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Audit Ekstern

### 1. Penerapan Fungsi Kepatuhan

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas kegiatan BCAS seiring dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan maka berdampak terhadap eksposur risiko yang dihadapi. Untuk memitigasi risiko tersebut maka BCAS melakukan upaya *curative* (*ex-post*) dan *preventive* (*ex-ante*).

Untuk mewujudkan hal tersebut diatas, maka sesuai PBI No 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011

tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum mengamanahkan perlunya peningkatan Peran dan Fungsi Kepatuhan serta Satuan Kerja Kepatuhan yang memerlukan peran aktif Direksi dan Pengawasan aktif Dewan Komisaris sebagai berikut :

- a. Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha BCAS.
- b. Direksi wajib memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan BCAS.
- c. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

Direktur Kepatuhan dalam melaksanakan fungsi untuk mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan dan penerapan pelaksanaan fungsi kepatuhan, dibantu oleh Unit Kerja Kepatuhan di BCAS yang juga membawahi Pejabat yang ditunjuk untuk menjalankan Program APU & PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme). Direktur Kepatuhan dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan khususnya terhadap prinsip syariah, senantiasa melakukan koordinasi secara aktif dengan Dewan Pengawas Syariah.

Adapun pengelolaan risiko kepatuhan yang telah dilakukan selama tahun 2014 antara lain :

- a. Memastikan bahwa dalam setiap kebijakan strategis yang dilakukan BCAS telah sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah.
- b. Melakukan kajian kepatuhan terhadap :
  - 1) Rancangan kebijakan dan prosedur internal BCAS untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
  - 2) Penyediaan dana di atas jumlah tertentu, baik kepada pihak terkait maupun kepada pihak tidak terkait.
- c. Melakukan kajian dan memberikan opini atas proposal produk dan aktivitas baru untuk memastikan agar produk dan aktivitas baru yang akan dijalankan BCAS tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Melakukan sosialisasi mengenai fungsi dan tanggung jawab kepatuhan, budaya kepatuhan, Ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, Pedoman Anti Pencucian Uang (APU)

dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) serta peraturan perundangan terkait lainnya.

- e. Menyusun dan/atau menyesuaikan pedoman dan mekanisme kerja penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) disesuaikan PBI/POJK serta SE BI/SE OJK terbaru.
- f. Memastikan pelaksanaan penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) telah sesuai ketentuan, seperti program pengkinian data nasabah, memonitor dan melaporkan transaksi tunai, transaksi keuangan mencurigakan dan lain-lain.
- g. Memonitor pemenuhan pelaporan dan komitmen BCAS kepada Regulator dan Instansi terkait lainnya telah dipenuhi sesuai ketentuan.
- h. Melakukan penjagaan dan penilaian terhadap profil risiko kepatuhan dan *Risk Control System* secara periodik.

Direktur Kepatuhan telah melakukan pemantauan atas pelaksanaan prinsip kehati-hatian, termasuk didalamnya adalah pelaksanaan langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan. Direktur Kepatuhan juga telah melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara periodik kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan laporan secara semesteran kepada OJK.

### 2. Fungsi Audit Intern

BCAS menyadari bahwa dalam rangka menjaga dan mengamankan kegiatan operasional BCAS yang melibatkan dana dari masyarakat luas serta menjaga perkembangan BCAS ke arah yang dapat menunjang program pembangunan dari pemerintah, mengingat kedudukan yang strategis perbankan dalam perekonomian maka diperlukan adanya pelaksanaan fungsi Audit Intern BCAS yang efektif. Oleh karena itu, sesuai PBI No. 1/6/PBI/1999 BCAS telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern yang bertugas membantu Dewan Komisaris dan Presiden Direktur dengan menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit sehingga bisa memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional BCAS melalui kegiatan audit (*assurance*) dan konsultasi (*consulting*) yang independen dan objektif.

Dalam mekanisme kontrol (pengendalian umum) di BCAS, maka tanggung jawab akhir pengawasan dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi hasil temuan SKAI dan meminta Direksi untuk menindak lanjuti hasil temuan SKAI.

#### 2.1 Implementasi Mekanisme Kontrol (Pengendalian Umum) BCAS

Tanggung jawab Direksi adalah menciptakan Struktur Pengendalian Intern, menjamin terselenggaranya Fungsi Audit Intern BCAS dalam setiap tingkatan manajemen dan menindak lanjuti temuan SKAI sesuai kebijakan ataupun pengarahannya yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Untuk itu BCAS telah melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Memiliki Standard Pelaksanaan Fungsi Audit Intern BCAS (SPFAIB), dengan:
  - a.1) Menyusun Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*).
  - a.2) Membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang independen terhadap satuan kerja operasional.
  - a.3) Menyusun Panduan Audit Intern.
- b. Menerapkan fungsi audit intern secara efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat mempengaruhi kepentingan BCAS dan masyarakat.
- c. Menyediakan sumber daya yang berkualitas untuk menyelesaikan tugas secara efektif.
- d. Merencanakan dan merealisasikan peningkatan mutu keterampilan sumber daya manusia secara berkala dan berkelanjutan.

#### 2.2 Efektivitas dan Cakupan Audit Intern

BCAS menyadari pentingnya untuk menerapkan fungsi Audit Intern BCAS dengan efektif sebagaimana ditetapkan dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern BCAS (SPFAIB) untuk memastikan terwujudnya BCAS yang sehat, berkembang secara wajar dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Pada dasarnya Audit Intern merupakan bagian dari Struktur Pengendalian Intern itu sendiri. Oleh karena itu dalam penerapan fungsi Audit Intern, SKAI wajib melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai dengan rencana, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.
- b. Melaksanakan tugas sekurang-kurangnya meliputi penilaian :
  - b.1) Kecukupan Sistem Pengendalian Intern BCAS.
  - b.2) Efektifitas Sistem Pengendalian Intern BCAS.
  - b.3) Kualitas kinerja.
- c. Melaporkan seluruh temuan hasil pemeriksaan sesuai ketentuan yang berlaku.
- d. Memantau, menganalisis dan melaporkan perkembangan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan *auditee*.
- e. Menyusun dan mengkinikan pedoman serta sistem dan prosedur kerja secara berkala sesuai ketentuan dan perundangan yang berlaku.

### 3. Fungsi Audit Ekstern

Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, Laporan Keuangan BCAS setiap tahun di audit oleh Kantor Akuntan Publik sebagai auditor eksternal yang independen. Untuk itu Dewan Komisaris sesuai rekomendasi dari Komite Audit dan berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Pemegang Saham sesuai akta Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia untuk melaksanakan penugasan audit terhadap Laporan Keuangan BCAS.

#### 3.1 Pelaksanaan Tugas Fungsi Audit Ekstern

Dalam melakukan kerja sama dengan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, BCAS telah memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Penunjukan Akuntan Publik dan KAP dalam rangka audit Laporan Keuangan Tahunan BCAS telah didasarkan pada perjanjian kerja sama yang telah ditandatangani oleh Pihak BCAS dan Akuntan Publik.
- b. Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan KAP oleh BCAS telah memenuhi aspek-aspek yang diatur dalam ketentuan, antara lain :

- 1) Nama Kantor Akuntan Publik.
  - 2) Kapasitas Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk.
  - 3) Akuntan Publik yang bertanggung jawab terhadap audit (*partner in charge*).
  - 4) Kewajiban Akuntan Publik untuk melaksanakan audit sesuai Standar Profesional Akuntan Publik.
  - 5) Legalitas perjanjian kerja.
  - 6) Ruang lingkup audit.
  - 7) Jangka waktu penyelesaian audit.
  - 8) Komunikasi Akuntan Publik untuk melaksanakan audit sesuai Standar Profesional Akuntan Publik.
- c. Ruang lingkup audit telah mencakup :
- 1) Penggolongan Kualitas Aktiva Produktif dan kecukupan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk BCAS.
  - 2) Penilaian terhadap rupa-rupa aktiva termasuk agunan yang diambil alih oleh BCAS.
  - 3) Hal-hal lain yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia yang berlaku, termasuk catatan atas Laporan Keuangan.
  - 4) Pendapat terhadap kewajaran atas transaksi dengan Pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa maupun transaksi yang dilakukan dengan perlakuan khusus.
  - 5) Jumlah dan kualitas penyediaan dana kepada pihak terkait.
  - 6) Rincian pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Dana yang meliputi nama debitur, kualitas penyediaan dana, persentase dan jumlah pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Dana.
  - 7) Rincian pelampauan Batas Maksimum Pemberian Dana yang meliputi nama debitur, kualitas penyediaan dana, persentase dan jumlah pelampauan Batas Maksimum Pemberian Dana.

- 8) Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
  - 9) Hal-hal lain yang ditentukan berdasarkan hasil komunikasi Bank Indonesia dengan Kantor Akuntan Publik.
  - 10) Keandalan sistem pelaporan BCAS kepada Bank Indonesia dan pengujian terhadap keandalan laporan-laporan yang disampaikan oleh BCAS kepada Bank Indonesia.
- d. Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan BCAS harus mampu melakukan audit sesuai dengan standar profesional akuntan publik serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang ditetapkan.

#### 3.2 Penetapan Kantor Akuntan Publik

Laporan Keuangan BCAS untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Abubakar Usman & Rekan yang direkomendasikan oleh Komite Audit melalui Dewan Komisaris dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Terdaftar di buku *Directory* 2012 KAP & Ak. Publik dengan Izin Usaha dari Menteri Keuangan berdasarkan SK No. KEP-335/KM.1/2009.
- b. Terdaftar sebagai Kantor Akuntan Publik/Akuntan Publik yang Terdaftar Sebagai Auditor Bank di Otoritas Jasa Keuangan periode tanggal 30 September 2013 dengan lisensi No 067.
- c. KAP yang ditunjuk juga telah berpengalaman memberikan jasa audit di beberapa Bank Umum Syariah maupun Lembaga Keuangan yang ada di Jakarta baik dari *Jasa General Audit, Special Audit, Compilation, Review* maupun *Approve Procedure*.

### E. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)

Sebagaimana diatur dalam PBI No. 7/3/PBI/2005 dan SE BI No. 7/14/DPM tanggal 18 April 2005 perihal Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum serta PBI No. 8/13/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, maka :

1. BCAS telah memiliki Kebijakan, Sistem dan Prosedur tertulis dan jelas untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar berikut *monitoring* dan penyelesaian masalahnya.
2. BCAS melakukan pendataan dan pengelolaan pihak/nasabah terkait dan grup usaha besar tidak terkait. Posisi BMPD selalu dimonitor (menjadi parameter aspek kepatuhan) sehingga sampai dengan saat ini belum pernah melanggar BMPD.
3. BCAS secara teratur dan tepat waktu telah menyampaikan laporan Batas Maksimum Penyaluran Dana kepada Bank Indonesia.
4. Penyaluran dana telah memperhatikan kemampuan permodalan BCAS serta diversifikasi portofolio.
5. Keputusan pembiayaan terhadap nasabah pihak terkait maupun group usaha diputuskan secara independen tanpa intervensi pihak manapun dan mengedepankan kualitas kinerja calon nasabah pihak terkait/group.

Dalam hal penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam memberikan penyediaan dana khususnya penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dan/atau penyediaan dana kepada pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap BCAS, maka :

1. BCAS wajib memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang memadai untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, berikut *monitoring* dan penyelesaian masalahnya.
2. BCAS secara berkala mengevaluasi dan melakukan kaji ulang terhadap kebijakan, sistem dan prosedur tertulis tentang penyediaan dana paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
3. Terdapat proses yang memadai untuk memastikan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana dalam jumlah besar telah sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

4. Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana diputuskan manajemen secara independen tanpa intervensi dari pihak terkait dan/atau pihak lain.

Kepatuhan Penerapan penyediaan dana oleh BCAS kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar telah :

1. Memenuhi ketentuan yang berlaku tentang Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) dan memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku.
2. Memperhatikan kemampuan permodalan dan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana.
3. Menyampaikan laporan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu.

### F. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan BCAS

#### 1. Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lainnya

Penetapan remunerasi dan fasilitas lainnya kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah masih merujuk pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai Akta No. 10 Notaris Sri Buena Brahmata, S.H., M.Kn tanggal 02 Mei 2013.

Jenis dan jumlah remunerasi (gaji, THR, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) dan fasilitas lain dalam bentuk natura yang diterima oleh Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya	Jumlah Diterima dalam 1 tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Dewan Pengawas Syariah	
	Orang	Rp Juta	Orang	Rp Juta	Orang	Rp Juta
Remunerasi	3	1.237,5	3	5.927,5	2	709,3
Fasilitas lain dalam bentuk natura	3	115,8	3	699,5	1	-

Jumlah anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut :

Jumlah Remunerasi per Orang Dalam 1 Tahun	Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Pengawas Syariah
Diatas Rp 2 miliar	-	2	-
Diatas Rp 1 miliar s/d Rp 2 miliar	-	1	-
Diatas Rp 500 Juta s/d Rp 1 miliar	1	0	-
Rp 500 Juta Kebawah	2	-	2

#### 2. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah perbulan, dalam skala perbandingan sebagai berikut :

Keterangan	Ratio
Rasio gaji Pegawai yang tertinggi dan terendah	25,71 x
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1,57 x
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,20 x
Rasio gaji Direksi tertinggi dan Pegawai tertinggi	2,25 x

#### 3. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan BCAS Yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya

Selama tahun 2014 tidak terdapat kondisi keuangan maupun non keuangan yang belum diungkap dalam laporan lainnya.

#### 4. Penyimpangan Internal

Selama 2014 di BCAS terdapat 1 (satu) kali kejadian *internal fraud* yaitu penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pegawai tetap terkait kegiatan operasional di Kantor Cabang dan tidak terjadi adanya *internal fraud* yang dilakukan oleh pengurus maupun pegawai tidak tetap (*honorer dan outsourcing*) dalam proses kerja dan kegiatan operasional BCAS yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan BCAS.

#### 5. Permasalahan Hukum

Pada tahun 2014 tidak terdapat permasalahan hukum di BCAS.

#### 6. Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

BCAS telah memiliki ketentuan intern yang mengatur mengenai benturan kepentingan dan penanganannya. Selama periode tahun 2014, tidak terjadi transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang melibatkan pengurus maupun karyawan.

#### 7. Shares Buy Back

BCAS masih belum *go public* dan tidak mempunyai kebijakan yang mengatur mengenai cara membeli kembali saham ataupun obligasi BCAS sebagai upaya untuk mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan BCAS.

#### 8. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial

Penyaluran dana non halal bercampur dengan sumber dana lain yang ditujukan untuk dana kebajikan melalui program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap kegiatan sosial, berdasarkan data dari Unit Kerja SDM telah disalurkan dana sebesar Rp 201.506.524,-.



LIBURAN

UANG MASUK  
SEKOLAH ANAK

UMROH

RENOVASI RUMAH

QURBAN SAPI

Tinjauan Keuangan

# Tinjauan Keuangan

## Pembahasan Hasil Kerja Keuangan

### Kondisi Makro Ekonomi dan Pertumbuhan Industri Perbankan

Perlambatan ekonomi yang mulai terjadi pada tahun 2013, terus berlanjut ke tahun 2014. Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh dinamika dan tantangan bagi perekonomian Indonesia. Sepanjang tahun 2014, pertumbuhan ekonomi negara-negara Eropa masih lambat, sementara itu perekonomian Amerika Serikat belum sepenuhnya pulih, sehingga arah kebijakan moneter Amerika Serikat masih dipenuhi ketidakpastian. Kondisi ekonomi global yang tidak pasti telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Tiongkok dan berdampak signifikan terhadap negara-negara di kawasan Asia.

### Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara/Kawasan



Sumber : CEIC (diolah)

Berlanjutnya perlambatan ekonomi global terus memberikan dampak negatif pada kinerja ekspor komoditas Indonesia, yang berakibat pada defisit neraca berjalan yang berkepanjangan. Selain tingginya defisit neraca berjalan, Indonesia harus menghadapi keluarnya dana-dana asing seiring kebijakan pengurangan stimulus moneter oleh *Federal Reserve*, yang berakibat pada volatilitas nilai tukar Rupiah di akhir tahun.

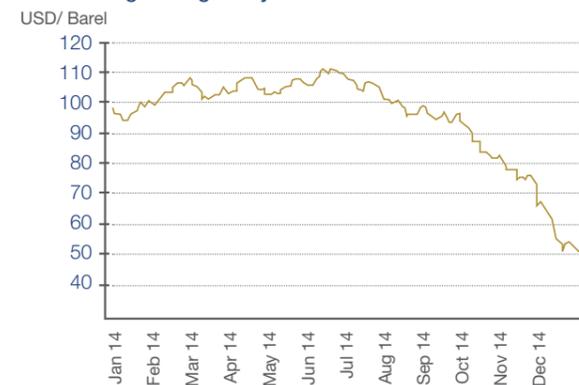
Sementara Indonesia juga melewati proses pemilihan presiden yang sangat ketat dimana rakyat Indonesia telah memilih presiden yang baru dan pada akhir tahun 2014 pemerintah meluncurkan kebijakan pengurangan subsidi bahan bakar untuk mengatasi memburuknya neraca perdagangan serta mengurangi tekanan fiskal. Selanjutnya setelah melakukan penyesuaian tingkat suku bunga acuan sebanyak empat kali di tahun sebelumnya, Bank Indonesia kembali menaikkan tingkat suku bunga SBI ke level 7,75% sebagai langkah untuk mengatasi defisit neraca berjalan akibat tekanan inflasi yang disebabkan oleh perubahan harga bahan bakar serta perlemahan mata uang Rupiah. Kenaikan tingkat suku bunga tersebut mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi dari 5,6% di tahun 2013 menjadi sebesar 5,0% di tahun 2014.

### Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (yoy)



Sumber : BPS (diolah)

### Perkembangan Harga Minyak Dunia



Sumber : Bloomberg (diolah)



“ Persentase pertumbuhan BCAS tetap berada di atas pertumbuhan industri perbankan syariah ”

### Inflasi dan Suku Bunga BI (dalam Persen)



Sumber : BPS dan BI

Perlambatan ekonomi dan kenaikan tingkat suku bunga telah berdampak negatif bagi dunia usaha dan sektor perbankan. Sepanjang tahun 2014, perbankan harus menghadapi perlambatan pertumbuhan kredit dan makin ketatnya persaingan di bidang pendanaan. Hal ini mengakibatkan penurunan marjin bunga bersih yang berdampak pada tingkat profitabilitas sektor perbankan.

Total aset perbankan nasional pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 13,3% atau tumbuh dari Rp 4.954,5 triliun menjadi Rp 5.615,2 triliun, lebih rendah sekitar 2,9% jika dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya.

Dari sisi penyaluran kredit, perbankan Indonesia tumbuh sebesar 11,7% dari Rp 3.319,8 triliun menjadi Rp 3.706,5 triliun. Sebesar 47,8% dari kredit sektor perbankan tersebut merupakan kredit modal kerja, sedangkan kredit konsumsi dan kredit investasi masing-masing berkontribusi 27,6% dan 24,6% terhadap total portofolio kredit. Kredit modal kerja tercatat sebesar Rp 1.757 triliun, naik 10,8% dibandingkan tahun lalu, sementara itu kredit konsumsi tercatat sebesar Rp 1.014 triliun atau naik 11,6% dan kredit investasi tercatat

sebesar Rp 903 triliun atau naik 13,2% pada akhir tahun 2014. Kredit sektor perbankan bertumbuh secara moderat dengan sedikit peningkatan dalam rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans – NPL*) sebesar 40 bps dari 1,8% pada tahun 2013 menjadi 2,2% pada tahun 2014. Posisi permodalan perbankan Indonesia secara keseluruhan tetap kokoh dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio – CAR*) yang sebesar 19,6% pada akhir tahun 2014 meningkat 150 bps dibandingkan posisi akhir tahun 2013 yang sebesar 18,1%.

Dari sisi pendanaan, Perbankan Nasional tumbuh sebesar 12,3% dari Rp 3.664,0 triliun menjadi Rp 4.114,4 triliun. Produk Giro mengalami peningkatan sebesar 5,1%, produk tabungan meningkat 5,9% dan peningkatan produk deposito sebesar 20,9% sehingga biaya dana mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan berdampak pada suku bunga kredit yang diberikan. Walaupun pertumbuhan liquiditas lebih tinggi dari penyaluran kredit, namun rasio LDR perbankan nasional tetap berada pada level di atas 90% yang artinya ketersediaan dana di perbankan untuk mendukung penyaluran kredit sangat terbatas.

### Ikhtisar Kinerja Sektor Perbankan Indonesia (dalam triliun rupiah)

	2014	2013	Naik / (Turun)	
			Nominal	Persentase
Total Aset	5,615	4,954	661	13,3%
Kredit	3,674	3,293	381	11,6%
Modal Kerja	1,757	1,586	171	10,8%
Investasi	903	798	105	13,2%
Konsumsi	1,014	909	105	11,6%
Dana Pihak Ketiga	4,114	3,664	450	12,3%
Giro	890	847	43	5,1%
Tabungan	1,284	1,213	71	5,9%
Deposito	1,940	1,604	336	20,9%
Pendapatan Bunga Bersih	274	243	31	12,8%
Pendapatan Operasional Lainnya	148	140	8	5,7%
Beban Operasional	(279)	(251)	(28)	11,2%
Laba Sebelum Pajak	144	137	7	5,1%
Laba Bersih	112	107	5	4,7%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,2%	4,9%	N.A	N.A
Tingkat Pengembalian Atas Aset (ROA)	2,9%	3,1%	N.A	N.A
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76,3%	74,1%	N.A	N.A
Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	89,4%	89,7%	N.A	N.A
Kredit Bermasalah (NPL)	2,2%	1,8%	N.A	N.A
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	19,6%	18,1%	N.A	N.A
Jumlah Bank (Unit)	119	120	N.A	N.A

Sumber : Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Total aset Perbankan Syariah pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 12,4% atau tumbuh dari Rp 242,3 triliun menjadi Rp 272,3 triliun, lebih rendah sekitar 11,8% jika dibandingkan dengan pertumbuhan total aset tahun 2013 yang mencapai 24,2%. Dana pihak ketiga Perbankan Syariah tumbuh sebesar 18,7% dari Rp 183,5 triliun menjadi Rp 217,9 triliun, lebih rendah 5,7% jika dibandingkan pertumbuhan dana pihak ketiga pada tahun sebelumnya.

### Komposisi DPK Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (dalam miliar rupiah)

Indikator	2014	2013	2012	2011	2010
<b>1. Giro iB - Akad Wadiah</b>	18,649	18,523	17,708	12,006	9,056
<b>2. Tabungan iB</b>	63,581	57,200	45,072	32,602	22,908
a. Akad Wadiah	12,561	10,740	7,449	5,394	3,338
b. Akad Mudharabah	51,020	46,459	37,623	27,208	19,570
<b>3. Deposit iB - Akad Mudharabah</b>	135,629	107,812	84,732	70,806	44,072
a. 1 Bulan	59,113	74,752	53,700	50,336	31,873
b. 3 Bulan	26,492	19,352	17,653	10,629	6,165
c. 6 Bulan	19,324	6,645	6,421	4,186	2,294
d. 12 Bulan	0	7,058	6,953	5,609	3,738
e. >12 Bulan	30,700	5	5	45	3
<b>TOTAL</b>	<b>217,858</b>	<b>183,534</b>	<b>147,512</b>	<b>115,415</b>	<b>76,036</b>

Sumber : Statistik Perbankan Syariah - Bank Indonesia

Sementara itu penyaluran pembiayaan Perbankan Syariah selama tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 8,3% dari Rp 184,1 triliun menjadi Rp 199,3 triliun, lebih rendah 16,6% jika dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2013 yang mencapai 24,8%. Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) Perbankan Syariah pada akhir tahun 2014 mengalami pemburukan sebesar 1,7% dari 2,6% di tahun 2013 menjadi 4,3%.

#### Komposisi Pembiayaan yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (dalam miliar rupiah)

Akad	2014	2013	2012	2011	2010
Akad Mudharabah	14,354	13,625	12,023	10,229	8,631
Akad Musyarakah	49,387	39,874	27,667	18,960	14,624
Akad Murabahah	117,371	110,565	88,004	56,365	37,508
Akad Istishna	633	582	376	326	347
Akad Ijarah	11,620	10,481	7,345	3,839	2,341
Akad Qardh	5,965	8,995	12,090	12,937	4,731
Lainnya	0	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>199,330</b>	<b>184,122</b>	<b>147,505</b>	<b>102,655</b>	<b>68,181</b>

Sumber : Statistik Perbankan Syariah - Bank Indonesia

#### Kinerja BCAS di Tahun 2014

Ditengah berlanjutnya perlambatan kondisi perekonomian dunia yang disertai ketidakpastian serta keadaan perbankan Indonesia yang cenderung melambat, pada tahun 2014 BCAS tetap mencatat pertumbuhan yang baik dan berkualitas, baik dari sisi aset, dana pihak ketiga maupun pembiayaan. Prosentase pertumbuhan BCAS tetap berada di atas pertumbuhan industri Perbankan Syariah.

Selama tahun 2014, total aset BCAS tumbuh sebesar 46,7% dari Rp 2.041,4 miliar menjadi Rp 2.994,4 miliar, dana pihak ketiga tumbuh sebesar 37,3% dari Rp 1.703,1 miliar menjadi Rp 2.338,7 miliar dan pembiayaan tumbuh sebesar 50,0% dari Rp 1.421,6 miliar menjadi Rp 2.132,2 miliar. Pertumbuhan pembiayaan juga diiringi dengan tetap terjaganya kualitas pembiayaan yang ada, hal ini dapat dilihat dari rasio pembiayaan bermasalah (NPF) pada tahun 2014 sebesar 0,1%, masih jauh di bawah ketentuan regulator dan masih lebih baik dibandingkan pemburukan rasio pembiayaan bermasalah Perbankan Syariah nasional ke angka 4,3%.

#### Ikhtisar Laba Rugi

##### Pendapatan Bagi Hasil Bersih

Pertumbuhan dari sisi pembiayaan memberikan dampak kenaikan pendapatan bagi hasil bagi bank. Dibandingkan tahun sebelumnya, total pendapatan bagi hasil bersih meningkat 17,2% dari Rp 80,6 miliar menjadi Rp 94,5 miliar. Total pendapatan dari hasil penyaluran dana mengalami peningkatan 46,6% dari Rp 155,1 miliar menjadi Rp 227,4 miliar. Pendapatan dari aktifitas penyaluran pembiayaan mencapai Rp 187,7 miliar atau 82,5% dari total pendapatan, pendapatan dari investasi surat berharga sebesar Rp 10,3 miliar atau 4,5% dari total pendapatan, pendapatan dari penempatan FASBIS ke Bank Indonesia mencapai Rp 17,3 miliar atau 7,6% dari total pendapatan, sementara pendapatan dari penempatan dana di bank lain mencapai Rp 12,1 miliar atau 5,3% dari keseluruhan pendapatan.

Berdasarkan kelompok produk, pendapatan marjin *murabahah* meningkat 65,5% dari Rp 54,1 miliar menjadi Rp 89,6 miliar, pendapatan bagi hasil *mudharabah* meningkat 39,5% dari Rp 16,1 miliar menjadi Rp 22,4 miliar, pendapatan bagi hasil *musyarakah* meningkat 37,2% dari Rp 47,9 miliar menjadi Rp 65,8 miliar, dan pendapatan *ijarah* meningkat 27,0% dari Rp 7,8 miliar menjadi Rp 9,9 miliar.

#### Pendapatan Operasional Lainnya

Total pendapatan operasional lainnya di tahun 2014 meningkat sebesar 15,6% dari Rp 6,1 miliar menjadi Rp 7,0 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pendapatan Operasional Lainnya (dalam jutaan rupiah)	2014	2013
Provisi dan Komisi selain dari pemberian Pembiayaan	1,570	1,141
Pendapatan Operasional Lainnya	5,464	4,945
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	7,034	6,086

#### Beban Operasional

Beban Operasional tercatat sebesar Rp 82,1 miliar atau meningkat 28,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan beban operasional disebabkan oleh bertambahnya jumlah tenaga kerja dan meningkatnya biaya IT & Komunikasi seiring dengan bertambahnya kantor cabang.

Beban Operasional (dalam jutaan rupiah)	2014	2013
Tenaga Kerja	51,596	40,683
Umum dan Administrasi	23,102	17,506
Beban Usaha Lain	7,369	5,525
Jumlah Beban Operasional	82,067	63,714

#### Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA)

Selama tahun 2014 Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) yang telah dibentuk adalah sebesar Rp 21,1 miliar atau 106,8% dari PPA yang wajib dibentuk, meningkat Rp 2,1 miliar dibandingkan dengan tahun lalu seiring dengan pertumbuhan pembiayaan.

#### Lab Sebelum Pajak dan Lab Bersih

Pada tahun 2014 BCAS membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp 17,5 miliar, meningkat 4,4% dari tahun sebelumnya. Sementara itu laba bersih setelah pajak sebesar Rp 12,9 miliar, meningkat 2,0% dari tahun sebelumnya.

#### NERACA

##### Aset

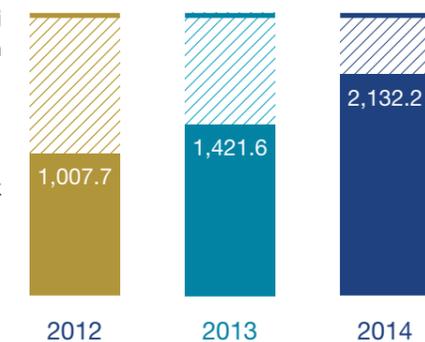
Total aset BCAS tumbuh 46,7% dibandingkan tahun sebelumnya atau meningkat dari Rp 2.041,4 miliar menjadi Rp 2.994,4 miliar di akhir tahun 2014. Peningkatan nilai aset didukung oleh pertumbuhan dana pihak ketiga.

Dalam Jutaan Rupiah	2014	2013
<b>Total Aset Produktif</b>	<b>2,851,542</b>	<b>1,932,956</b>
Giro Pada Bank Lain	70,904	151,568
Penempatan Pada Bank Indonesia	591,900	252,700
Surat-surat Berharga	56,514	107,063
Pembiayaan	2,132,224	1,421,624
<b>Total Aset Non Produktif</b>	<b>142,907</b>	<b>108,463</b>
Kas	4,391	7,161
Giro Pada Bank Indonesia	108,040	81,398
Aset Tetap	19,995	18,558
Aset Lain	10,481	1,345
<b>Total Aset</b>	<b>2,994,449</b>	<b>2,041,419</b>

#### Penyaluran Pembiayaan

Pada akhir tahun 2014 BCAS telah membukukan pembiayaan sebesar Rp 2.132,2 miliar, tumbuh 50,0% atau sebesar Rp 710,6 miliar dari akhir tahun sebelumnya.

#### Pertumbuhan Pembiayaan (dalam miliar rupiah)



### Komposisi Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi (dalam miliar rupiah)

Keterangan	Dec-14	Dec-13
1 Pertanian dan Perkebunan	221.5	130.9
2 Pertambangan	3.4	-
3 Industri	444.4	218.4
4 Konstruksi	68.7	70.3
5 Perdagangan, Hotel, dan Restoran	401.7	215.7
6 Pengangkutan, Pergudangan dan Transportasi	198.4	157.0
7 Jasa-jasa Dunia Usaha	727.0	552.0
8 Lain-lain	67.2	77.4
TOTAL	2,132.2	1,421.6

Komposisi pembiayaan BCAS berdasarkan sektor ekonomi yang terbesar adalah pada sektor Jasa-jasa Dunia Usaha, dengan nilai *outstanding* sebesar Rp 727,0 miliar dan kedua terbesar adalah pada sektor Industri dengan nilai *outstanding* sebesar Rp 444,4 miliar, sedangkan pertumbuhan tertinggi dibandingkan posisi akhir Desember 2013 adalah pada sektor Industri dengan pertumbuhan sebesar 103,5% dan pertumbuhan kedua tertinggi adalah pada sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran dengan pertumbuhan sebesar 86,3%.

Pada akhir tahun 2014, rasio NPF pembiayaan masih tetap terjaga pada posisi 0,1%, dan sampai dengan akhir tahun 2014 BCAS telah membentuk PPA dengan rasio sebesar 106,8%.

### Pembiayaan Berdasarkan Kolektibilitas (dalam miliar Rupiah)

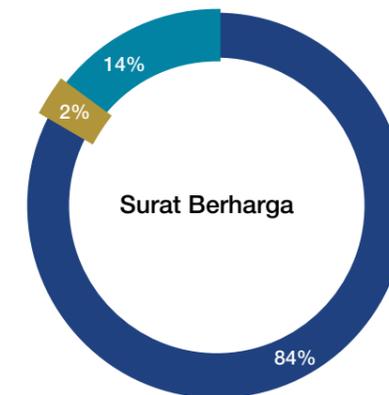
Keterangan	31 Desember 2014 % Terhadap		31 Desember 2013 % Terhadap	
	Nominal (miliar Rp)	Total Pembiayaan	Nominal (miliar Rp)	Total Pembiayaan
Lancar	2,081.1	97,6%	1,401.6	98,6%
Didalam Perhatian Khusus	48.6	2,3%	18.8	1,3%
Performing Financing	2,129.7	99,9%	1,420.4	99,9%
Kurang Lancar	-	0,0%	-	0,0%
Diragukan	0.3	0,0%	0.5	0,0%
Macet	2.2	0,1%	0.9	0,1%
NPF	2.5	0,1%	1.4	0,1%
<b>Total Pembiayaan</b>	<b>2,132.2</b>	<b>100%</b>	<b>1,421.7</b>	<b>100%</b>
Rasio NPF Gross	0,1%		0,1%	
Rasio NPF Nett	0,1%		0,0%	

### Surat-Surat Berharga

Surat-surat berharga yang dimiliki oleh BCAS pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar Rp 56,5 miliar, menurun sebesar Rp 50,5 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara berdasarkan jenis surat berharga, jenis tersedia untuk dijual (AFS) Pemerintah sebesar Rp 47,5 miliar, HTM Pemerintah sebesar Rp 8,0 miliar dan AFS Swasta sebesar Rp 1,0 miliar.

### Surat-surat Berharga Berdasarkan Jatuh Tempo (dalam miliar rupiah)

Dalam Miliar Rupiah	Total	2015	2014
Tersedia Untuk Dijual - Pemerintah	47.5	47.5	-
Tersedia Untuk Dijual - Swasta	1.0	-	1.0
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo - Pemerintah	8.0	8.0	-
Jumlah Surat Berharga	56.5	55.5	1.0



- Tersedia Untuk Dijual - Pemerintah
- Tersedia Untuk Dijual - Swasta
- Dimiliki Hingga Jatuh Tempo - Pemerintah

### PASIVA

#### Dana Pihak Ketiga

Total dana pihak ketiga pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar Rp 2.338,7 miliar, terdiri dari produk tabungan sebesar Rp 167,1 miliar, produk giro sebesar Rp 161,7 miliar dan produk deposito sebesar Rp 2.009,9 miliar. Pertumbuhan dana pihak ketiga pada akhir tahun 2014 mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu meningkat sebesar 37,3% atau Rp 635,7 miliar. Produk giro naik sebesar 12,0%, produk tabungan meningkat 11,7% dan produk deposito meningkat sebesar 42,6%. Saat ini jumlah *account* DPK ULS mencapai 17.324 atau 55,1% dari total *account* DPK BCAS. Rasio pembiayaan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (FDR) meningkat sebesar 7,7% menjadi 91,2% pada akhir tahun 2014.

#### Perkembangan Dana Pihak Ketiga Pada Tahun 2014 (dalam miliar rupiah)



### Ekuitas

Total ekuitas meningkat sebesar 99,7% atau Rp 312,5 miliar dari Rp 313,5 miliar menjadi Rp 626,0 miliar pada akhir tahun 2014, sejalan dengan peningkatan laba bersih pada tahun 2014 dan adanya penambahan modal di pertengahan tahun 2014. Hampir seluruh permodalan bank adalah terdiri dari modal inti (97,0%). Permodalan bank berada pada level yang sangat sehat dengan rasio kecukupan modal (CAR), dengan memperhitungkan risiko kredit tercatat sebesar 29,6%, jauh melampaui persyaratan minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8,0%.

### Ratio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dalam miliar rupiah)

Dalam Miliar Rupiah	2014	2013
Modal Inti	618.6	306.0
Modal Pelengkap	19.2	15.4
Jumlah Modal Inti dan Pelengkap	637.8	321.4
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	2,157.0	1,438.0
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	29,57%	22,35%

### Likuiditas

Posisi likuiditas BCAS pada akhir tahun 2014 terjaga dengan baik, dimana *secondary reserved* berada pada posisi Rp 640,4 miliar, yang terdiri dari Fasbis sebesar Rp 591,9 miliar, surat berharga tersedia untuk dijual (AFS) Pemerintah sebesar Rp 47,5 miliar dan surat berharga tersedia untuk dijual (AFS) Swasta sebesar Rp 1,0 miliar. Sumber utama likuiditas BCAS berupa dana pihak ketiga yang berasal dari giro, tabungan dan deposito yang berjangka waktu pendek dan secara historikal memiliki pengendapan yang cukup stabil.

# Tanggung Jawab Atas Pelaporan Tahunan

Laporan Tahunan ini serta Laporan Keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen BCAS dan telah disetujui oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing dibawah ini.

Dewan Komisaris



**Iwan Kusumobagio**  
Presiden Komisaris

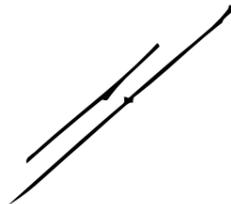


**Suyanto Sutjiadi**  
Komisaris Independen



**Joni Handrijanto**  
Komisaris Independen

Dewan Direksi



**Yana Rosiana**  
Presiden Direktur

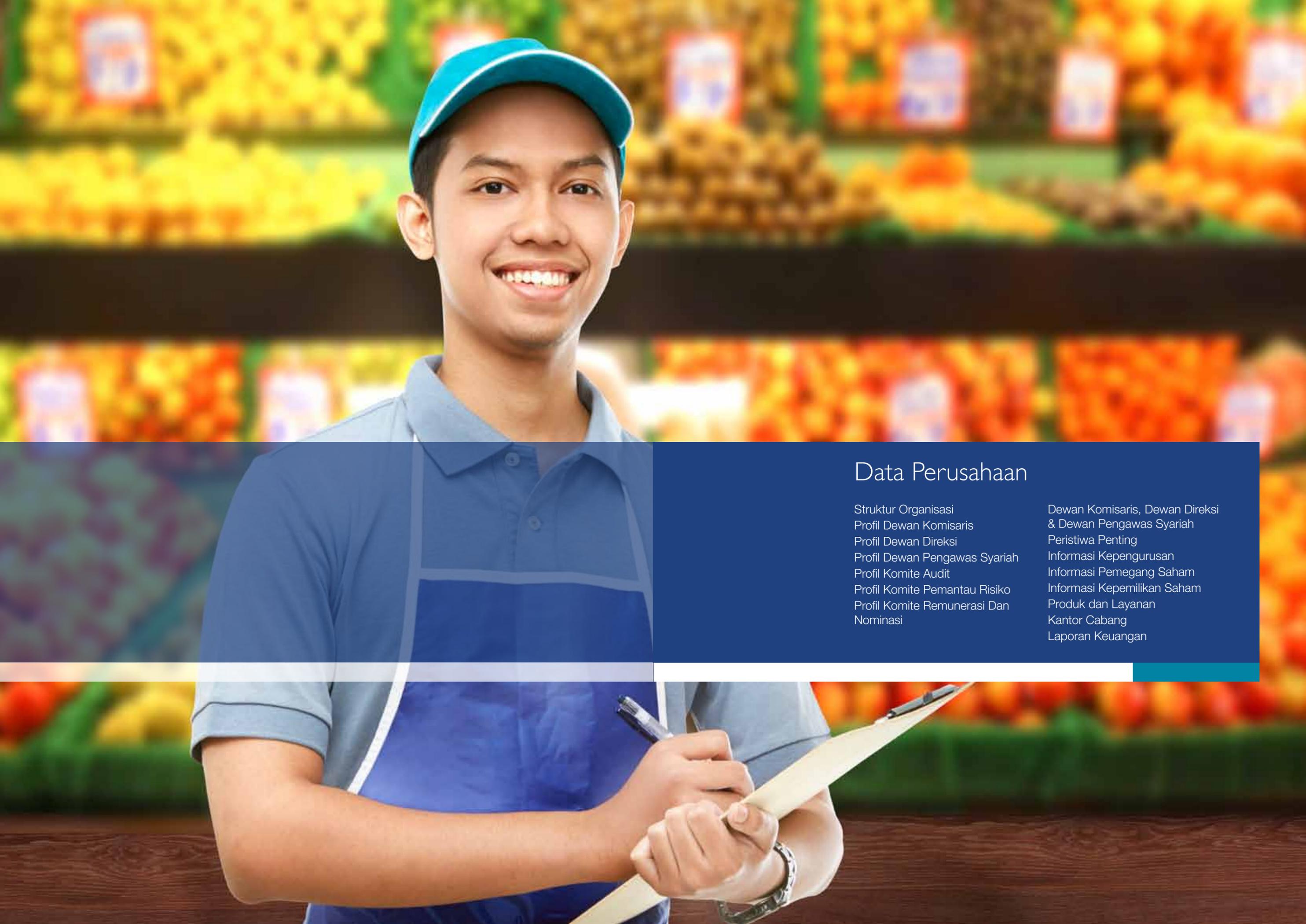


**John Kosasih**  
Wakil Presiden Direktur



**Tantri Indrawati**  
Direktur Kepatuhan



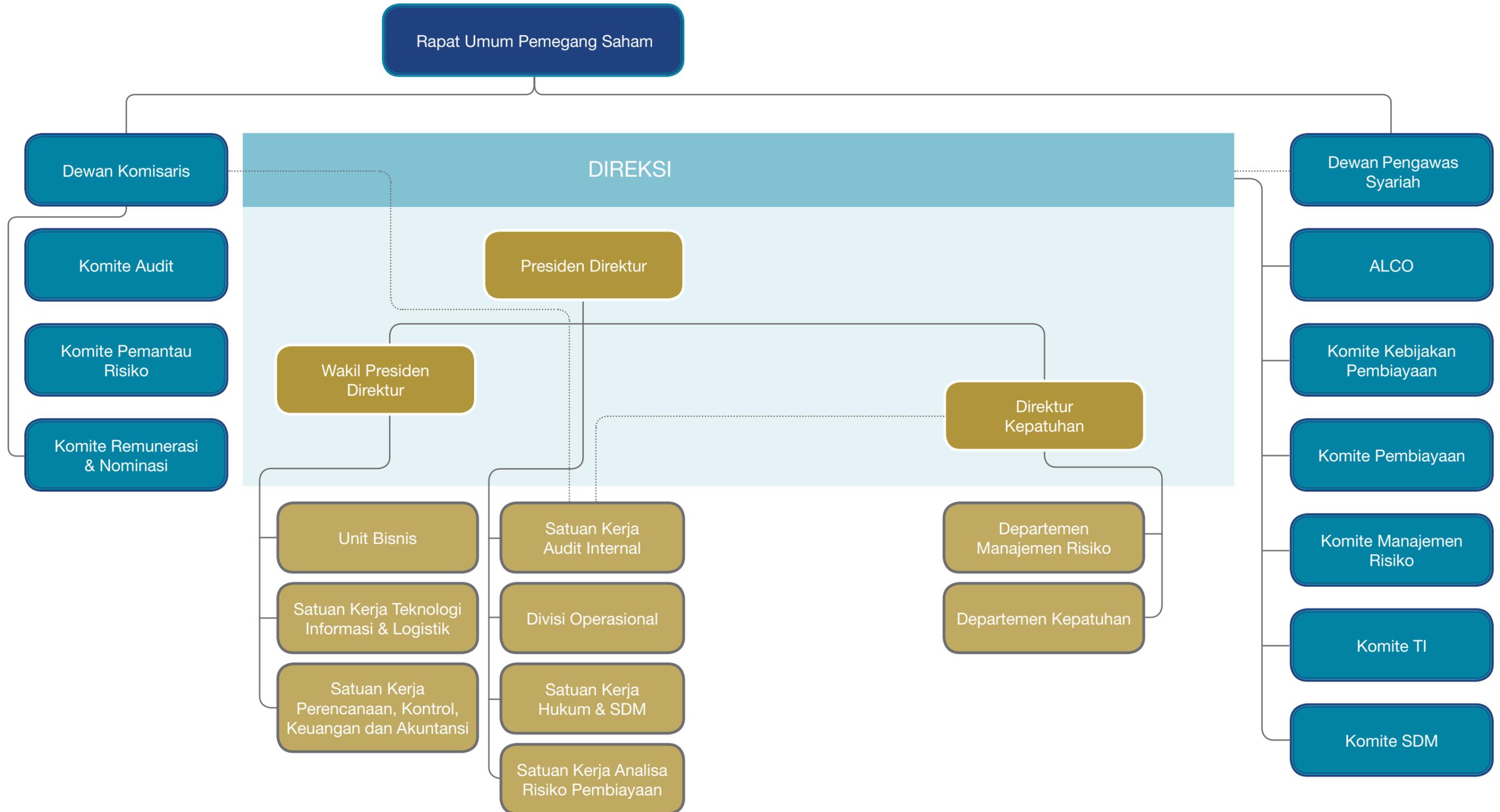


## Data Perusahaan

Struktur Organisasi  
Profil Dewan Komisaris  
Profil Dewan Direksi  
Profil Dewan Pengawas Syariah  
Profil Komite Audit  
Profil Komite Pemantau Risiko  
Profil Komite Remunerasi Dan Nominasi

Dewan Komisaris, Dewan Direksi & Dewan Pengawas Syariah  
Peristiwa Penting  
Informasi Kepengurusan  
Informasi Pemegang Saham  
Informasi Kepemilikan Saham  
Produk dan Layanan  
Kantor Cabang  
Laporan Keuangan

# Struktur Organisasi



## Profil Dewan Komisaris



**Iwan Kusumobagio**  
Presiden Komisaris

Iwan Kusumobagio menjabat sebagai Presiden Komisaris BCAS sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank BCAS. Sebelum bergabung dengan BCAS beliau berkarier di PT Bank BCA, Tbk mulai sebagai Pimpinan Kantor Cabang, Kepala Kantor Wilayah XIII, VIII dan terakhir beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Logistik Kantor Pusat. Beliau adalah lulusan Sarjana Akuntansi *University Of San Francisco* (1980-1984) dan gelar S2 di *Golden Gate University*.

**Suyanto Sutjiadi**  
Komisaris Independen

Suyanto Sutjiadi menjabat sebagai Komisaris Independen BCAS sejak tanggal 30 September 2013 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 15/100/KEP.GBI/DpG/2013/Rahasia, tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*) Selaku Calon Komisaris Independen Pada PT Bank BCAS. Sebelum bergabung dengan BCAS beliau berkarier di PT Bank BCA, Tbk dan jabatan terakhirnya adalah sebagai Pemimpin Wilayah V Medan (2004-2010). Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya Palembang pada tahun 1983.



**Joni Handrijanto**  
Komisaris Independen

Joni Handrijanto menjabat sebagai Komisaris Independen BCAS sejak tanggal 5 Maret 2014 berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan No. Kep-18/D-03/2014, tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*) Selaku Calon Komisaris Independen Pada PT Bank BCAS. Sebelum bergabung dengan BCAS beliau berkarier di PT Bank BCA, Tbk dan jabatan terakhirnya adalah sebagai Kepala Wilayah Surabaya (2005-2010). Beliau memperoleh gelar *Magister Sains* dari Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2001.

## Profil Dewan Direksi



**Yana Rosiana**  
Presiden Direktur

Yana Rosiana menjabat sebagai Presiden Direktur BCAS sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank BCAS. Beliau bertanggung jawab atas Audit, Operasional, Sumber Daya Manusia dan Hukum serta Analisa Risiko Pembiayaan. Sebelum bergabung dengan BCAS, beliau berkarier di PT Bank BCA, Tbk dan jabatan terakhirnya adalah sebagai Kepala Kantor Wilayah IX Bank BCA (2000-2008). Beliau adalah lulusan STIE Perbanas Surabaya.

**John Kosasih**  
Wakil Presiden Direktur

John Kosasih menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur BCAS sejak tanggal 30 September 2013 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 15/101/KEP.GBI/DpG/2013/Rahasia, tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*) Selaku Calon Wakil Presiden Direktur Pada PT. Bank BCAS. Beliau bertanggung jawab atas pengembangan cabang dan bisnis, perencanaan keuangan dan akuntansi serta pengembangan teknologi informasi dan logistik. Sebelum bergabung di BCAS beliau memangku berbagai jabatan manajerial di PT Bank BCA, Tbk (2005-2008) sebagai Senior Advisor, Ketua Tim Personal Banking dan sebelumnya sebagai Konsultan Strategi Pemasaran. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau pernah bekerja di PT Bank Danamon, Tbk (2000-2005) memangku beberapa jabatan manajerial puncak dengan posisi terakhir sebagai *Senior Vice President Consumer Mass Market* (DSP). Beliau pernah bekerja di PT Bank Risjad Salim International sebagai ketua Koordinator Pusat dan anggota Tim Pengelola (pada tahun 2000) pada saat bank tersebut diambil alih oleh BPPN dan pada tahun yang sama menjabat sebagai Komisaris (wakil BPPN) di PT Hana Risjad Finance. Memulai karier di perbankan, menangani keuangan dan administrasi kredit di PT Bank Risjad Salim International (1997-1999). Beliau memperoleh gelar *bachelor* di *Murdoch University, Perth West Australia* dan *MBA* di *Newport University, LA USA*.



**Tantri Indrawati**  
Direktur Kepatuhan

Tantri Indrawati menjabat sebagai Direktur BCAS sejak tanggal 25 Maret 2010 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank BCAS nomor 60 dan 61 tertanggal 30 Maret 2010. Beliau bertanggung jawab atas Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank. Sebelum bergabung dengan BCAS beliau berkarier di Bank Bukopin dan jabatan terakhir sebagai *Head Group Leabilities Commercial* (2004-2008), kemudian beliau memangku jabatan sebagai Direktur Kepatuhan di Bukopin Syariah (2008-2009) dan sebagai Direktur Pelayanan dan Pendanaan pada bank yang sama (2009-2010). Beliau memperoleh gelar *Msi* dalam bidang FISIP/PSDM di Universitas Indonesia.

## Profil Dewan Pengawas Syariah



**Fathurrahman Djamil**  
Ketua Dewan Pengawas Syariah

Fathurrahman Djamil menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) BCAS sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank BCAS. Sampai saat ini beliau juga masih menjabat sebagai Wakil Ketua Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) periode 2010 - 2015, dosen di beberapa universitas negeri dan swasta serta menjadi Dewan Pengawas Syariah di beberapa lembaga/institusi, yaitu anggota Dewan Pengawas Syariah di CIMB Niaga, anggota Dewan Pengawas Syariah di AIA Financial dan Ketua Dewan Pengawas Syariah di Maskapai Reasuransi Indonesia. Beliau memperoleh gelar Doktor dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dalam bidang ilmu Syariah dan mendapat gelar Profesor di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta.

**Muhammad Masyhuri Na'im (Alm)**  
Anggota Dewan Pengawas Syariah

Muhammad Masyhuri Na'im (Alm) menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) BCAS sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010. Muhammad Masyhuri Na'im wafat pada tanggal 9 Oktober 2014.



## Profil Komite Audit



**Joni Handrijanto**  
Ketua Komite Audit

Joni Handrijanto menjabat sebagai Komisaris Independen BCAS sejak tanggal 5 Maret 2014 berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. Kep-18/D-03/2014, tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) Selaku Calon Komisaris Independen Pada PT Bank BCAS. Sebelum bergabung dengan BCAS beliau berkarier di PT Bank BCA, Tbk dan jabatan terakhirnya adalah sebagai Kepala Wilayah Surabaya (2005-2010). Beliau memperoleh gelar *Magister Sains* dari Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2001.

**Ridwan Masui**  
Anggota Komite Audit

Ridwan Masui menjabat sebagai anggota Komite Audit BCAS sejak beroperasinya BCAS. Sebelum bergabung dengan BCAS beliau berkarier di Bank Indonesia dan jabatan terakhir beliau adalah sebagai Staf Ahli Deputy Gubernur Bidang Perbankan BI. Sampai saat ini beliau juga masih menjabat sebagai Komisaris di beberapa perusahaan. Beliau memperoleh gelar S1 dari STIE Swadaya Jakarta.



**Sutedjo Prihatono**  
Anggota Komite Audit

Sutedjo Prihatono menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko BCAS sejak awal bulan Mei 2010. Sebelum bergabung dengan BCAS beliau berkarier di Bank Muamalat Indonesia dan jabatan terakhir beliau adalah sebagai *Senior Corporate AO* (2001-2004), kemudian beliau menjabat sebagai *Senior Management* (2004-2011) di *Karim Business Consulting*. Beliau memperoleh gelar S1 dari Universitas Krisnadwipayana pada Fakultas Ekonomi Manajemen.



## Profil Komite Pemantau Risiko



**Suyanto Sutjiadi**  
Ketua Komite Pemantau Risiko

Suyanto Sutjiadi menjabat sebagai Komisaris Independen BCAS sejak tanggal 30 September 2013 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 15/100/KEP.GBI/DpG/2013/Rahasia, tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*) Selaku Calon Komisaris Independen Pada PT Bank BCAS. Sebelum bergabung dengan BCAS beliau berkarier di PT Bank BCA, Tbk dan jabatan terakhirnya adalah sebagai Pemimpin Wilayah V Medan (2004-2010). Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya Palembang pada tahun 1983.

**Rio Sigid Wisaksono**  
Anggota Komite Pemantau Risiko

Rio Sigid Wisaksono menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCAS sejak beroperasinya BCAS. Sebelum bergabung dengan BCAS beliau berkarier di beberapa Bank Swasta dan sampai saat ini beliau masih menjabat sebagai Senior Konsultan di Cadipa Konsultan Jakarta. Beliau memperoleh gelar doctorandus ekonomi (drs.) dari Universitas Kristen Indonesia Jakarta pada Fakultas Ekonomi Perusahaan.



**Sutedjo Prihatono**  
Anggota Komite Pemantau Risiko

Sutedjo Prihatono menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko BCAS sejak awal bulan Mei 2010. Sebelum bergabung dengan BCAS beliau berkarier di Bank Muamalat Indonesia dan jabatan terakhir beliau adalah sebagai *Senior Corporate AO* (2001-2004), kemudian beliau menjabat sebagai *Senior Management* (2004-2011) di Karim *Business Consulting*. Beliau memperoleh gelar S1 dari Universitas Krisnadipayana pada Fakultas Ekonomi Manajemen.

## Profil Komite Remunerasi Dan Nominasi



**Joni Handrijanto**  
Ketua Komite Remunerasi Dan Nominasi

Joni Handrijanto menjabat sebagai Komisaris Independen BCAS sejak tanggal 5 Maret 2014 berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. Kep-18/D-03/2014, tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) Selaku Calon Komisaris Independen Pada PT Bank BCAS. Sebelum bergabung dengan BCAS beliau berkarier di PT Bank BCA, Tbk dan jabatan terakhirnya adalah sebagai Kepala Wilayah Surabaya (2005-2010). Beliau memperoleh gelar *Magister Sains* dari Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2001.

**Iwan Kusumobagio**  
Anggota Komite Remunerasi Dan Nominasi

Iwan Kusumobagio menjabat sebagai Presiden Komisaris BCAS sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank BCAS. Sebelum bergabung dengan BCAS beliau berkarier di PT Bank BCA, Tbk mulai sebagai Pimpinan Kantor Cabang, Kepala Kantor Wilayah XIII, VIII dan terakhir beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Logistik Kantor Pusat. Beliau adalah lulusan Sarjana Akuntansi *University Of San Francisco* (1980-1984) dan gelar S2 di *Golden Gate University*.



**Suyanto Sutjiadi**  
Anggota Komite Remunerasi Dan Nominasi

Suyanto Sutjiadi menjabat sebagai Komisaris Independen BCAS sejak tanggal 30 September 2013 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 15/100/KEP.GBI/DpG/2013/Rahasia, tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) Selaku Calon Komisaris Independen Pada PT Bank BCAS. Sebelum bergabung dengan BCAS beliau berkarier di PT Bank BCA, Tbk dan jabatan terakhirnya adalah sebagai Pemimpin Wilayah V Medan (2004-2010). Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya Palembang pada tahun 1983.



**Endang Ruslina**  
Anggota Komite Remunerasi Dan Nominasi

Endang Ruslina menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCAS sejak beroperasinya BCAS. Sebelum bergabung dengan BCAS beliau berkarier di PT Bank BCA, Tbk dan jabatan terakhir beliau adalah *Senior Officer* di Pengembangan Layanan Nasabah Prioritas. Saat ini beliau menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Hukum dan SDM di BCAS. Beliau memperoleh gelar Insinyur di Institut Pertanian Bogor pada Fakultas Pertanian jurusan Sosial Ekonomi Pertanian program studi Agri Bisnis.



## Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah



### Dari kiri ke kanan:

Joni Handrijanto  
Iwan Kusumobagio  
Tantri Indrawati  
Yana Rosiana

Fathurrahman Djamil  
Suyanto Sutjiadi  
John Kosasih

## Pejabat Eksekutif

Pejabat Eksekutif Per 31 Desember 2014



	Nama	Cabang	Jabatan
1	Yanto Tanaya	Kantor Pusat	Kepala Unit Bisnis
2	Pranata Nazamuddin	Kantor Pusat	Kepala Satuan Kerja Perencanaan, Kontrol Keuangan dan Akuntansi
3	Yohanes Oetomo S.	Kantor Pusat	Kepala Satuan Kerja Teknologi Informasi dan Logistik
4	Abang Juferdi	Kantor Pusat	Kepala Divisi Operasi
5	Ammy H. Susanto	Kantor Pusat	Kepala Satuan Kerja Audit Internal
6	Endang Ruslina	Kantor Pusat	Kepala Satuan Kerja Hukum dan SDM
7	Adetyas Wendiana	Kantor Pusat	Kepala Satuan Kerja Analisa Risiko Pembiayaan
8	Setyo Budi Rahardjo	Kantor Pusat	Kepala Departemen Kepatuhan
9	Karno	Kantor Pusat	Kepala Departemen Manajemen Risiko
10	Merling Thiosanto	Jatinegara	Kepala Cabang
11	Whira Rahman	Mangga Dua	Kepala Cabang
12	The Adrian Prabowo	Samanhudi	Kepala Cabang
13	Ferianto	Sunter	Kepala Cabang
14	Liem Sian Hway	Surabaya	Kepala Cabang
15	Johan Tapiheru	Semarang	Kepala Cabang
16	Lily Yulianti	Bandung	Kepala Cabang
17	Lenny Herawati Tanty	Solo	Kepala Cabang

# Peristiwa Penting



Januari 2014 – Pembukaan KC Bandung



Februari 2014 - Islamic Finance Award



Juni 2014 - Banking Service Excellence Award



Juli 2014 - Infobank Awards



Februari 2014 - Indonesian Bank Loyalty Champion



April 2014 - Contact Center Service Excellence Award



Agustus 2014 – Indonesia Banking Expo



September 2014 – Hari Pelanggan Nasional



April 2014 – Ulang Tahun BCAS ke 4



April 2014 – Ulang Tahun BCAS ke 4



September 2014 – Hari Pelanggan Nasional



Oktober 2014 - Indonesia Banking Award



April 2014 – Ulang Tahun BCAS ke 4



Mei 2014 – Pembukaan ULS Puri Indah



November 2014 - Anugerah Perbankan Indonesia 2014



November 2014 – Pembukaan KC Solo



Juni 2014 - Banking Service Excellence Award



Juni 2014 - Banking Service Excellence Award



November 2014 – Pembukaan KF BUR Cikarang Utara



Desember 2014 – Pembukaan KF BUR Depok

# Informasi Kepengurusan

Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 2 Mei 2013, Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 15/100/Kep.GBI/DpG/2013/Rahasia tanggal 30 September 2013 dan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-18/D-03/2014 tanggal 5 Maret 2014, susunan dewan komisaris dan direksi bank pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut :

## Komisaris

Presiden Komisaris : Iwan Kusumobagio  
 Komisaris Independen : Joni Handrijanto  
 Komisaris Independen : Suyanto Sutjiadi

## Direksi

Presiden Direktur : Hj. Yana Rosiana  
 Wakil Presiden Direktur : John Kosasih  
 Direktur Kepatuhan : Tantri Indrawati

## Dewan Pengawas Syariah

Ketua DPS : Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.  
 Anggota DPS : Dr. H. Muhammad Masyhuri Na'im, M.A. \*)

\*) telah meninggal dunia dan per tanggal 31 Desember 2014 belum ada penggantinya



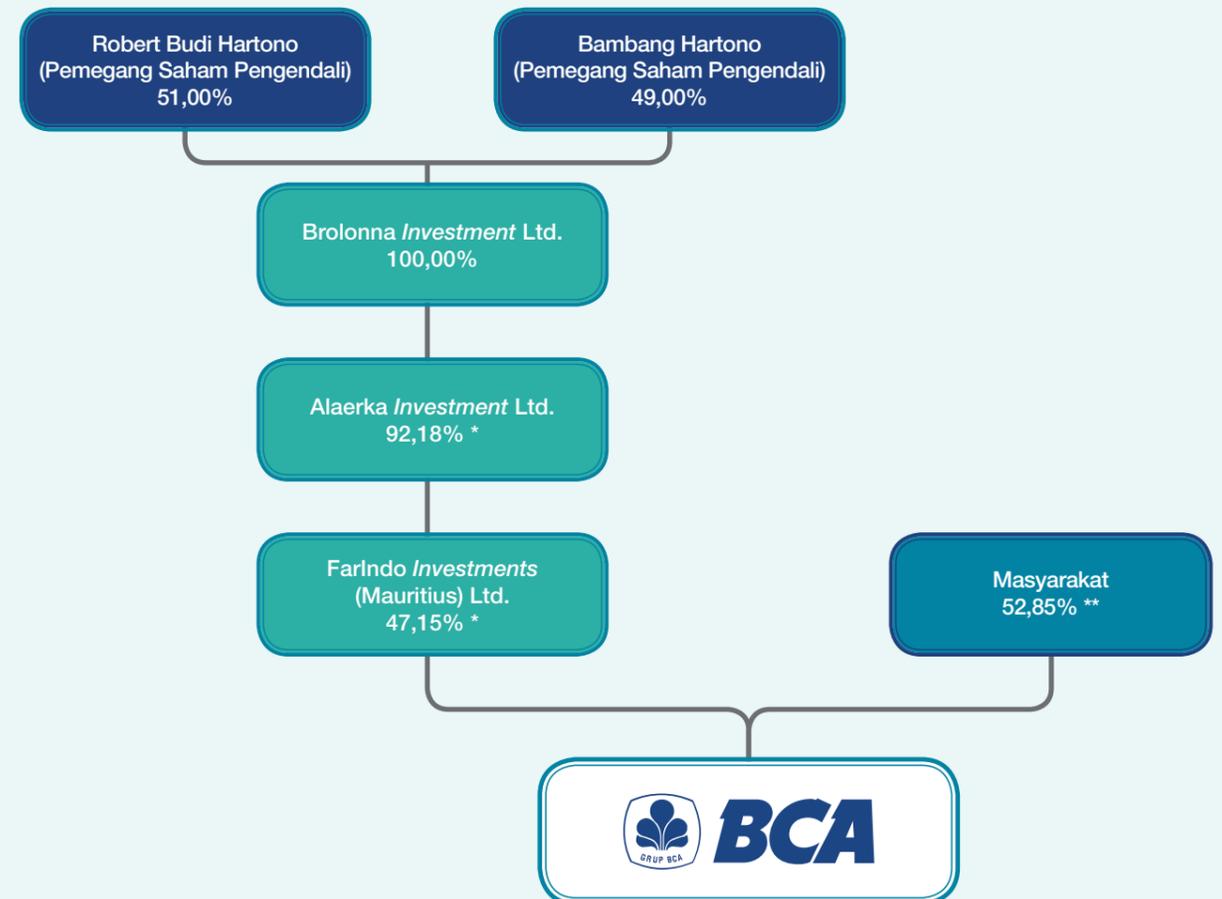
# Informasi Kepemilikan Saham

## Informasi Pemegang Saham

Berdasarkan akta perubahan terakhir No. 13 tanggal 4 Juli 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Sri Buena Brahmama, SH., M.Kn., telah dilakukan perubahan modal dasar Bank menjadi Rp 596.300.000.000,- yang terbagi atas 596.300 saham. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Kerputusannya No. AHU-0070018.40.2014 tertanggal 10 Juli 2014. Komposisi kepemilikan saham BCAS pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Nama Instansi	Lembar Saham	Persentase	Nominal Rp
PT. Bank Central Asia, Tbk	596.299	99,9998%	596,299,000,000
PT. Bank Central Asia Finance	1	0,0002%	1,000,000
<b>Jumlah</b>	<b>596.300</b>	<b>100,000%</b>	<b>596,300,000,000</b>

## Informasi Kepemilikan Saham



### Keterangan

- Pengendali
- Jalur Pengendali

\* Alaerka Investment Ltd. memiliki 92,18% saham pada FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. ("FarIndo"). Saham Tresuri FarIndo adalah sebesar 7,82%

\*\* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat, sebesar 2,45% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan *Ultimate Shareholders*, sebesar 0,02% dimiliki oleh Robert Budi Hartono dan sebesar 0,02% dimiliki oleh Bambang Hartono.

Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki 0,24% saham BCA. Masing-masing pemegang saham masyarakat memiliki kurang dari 5% saham BCA.

Komposisi saham yang dimiliki masyarakat juga termasuk kepemilikan Anthony Salim terhadap saham BCA sebesar 1,76%.

## Produk dan Layanan

Produk	Keterangan
Produk Simpanan	Tahapan iB Giro iB Tahapan Rencana iB Deposito iB
Produk Pembiayaan	Pembiayaan Modal Kerja iB Pembiayaan Investasi iB KPR iB KKB iB Emas iB
Perbankan Elektronik	BCA Syariah <i>mobile</i> ATM BCA Debit BCA Jaringan ATM Prima
Produk Jasa	Bank Garansi Kiriman Uang (Retail & RTGS) Kliring (Lokal dan <i>Intercity Clearing</i> ) Inkaso <i>Safe Deposit Box (SDB)</i> Pembayaran Gaji ( <i>Payroll</i> )



# Kantor Cabang

## Jakarta

### KC Jatinegara

Jl. Jatinegara Timur No. 72  
Jakarta 13310  
Tel. (021) 850 5030 · 850 5035 · 819 0072  
Fax. (021) 859 01568 · 850 9959 · 8590 3050

### KC Mangga Dua

Ruko Agung Sedayu (Harco Mangga Dua)  
Blok E No. 26, Jl. Mangga Dua Raya  
Jakarta 10730  
Tel. (021) 612 3758-9 · 612 3761-2  
Fax. (021) 612 3763

### KC Samanhudi

Komp. Perkantoran Mitra Krekot  
Jl. KH Samanhudi No. 21  
Jakarta 10710  
Tel. (021) 386 6457-9 · 380 7770-1  
Fax. (021) 384 5802

### KC Sunter

Komp. Ruko Permai Indah  
Jl. Mitra Sunter Boulevard Blok A Kav.10, Sunter  
Jakarta 14350  
Tel. (021) 658 37724-6  
Fax. (021) 658 37727

### KCP Kenari

Komp. Pasar Kenari Baru Ex. Pegadaian  
Kios A 18-19, Jl. Salemba Raya No. 02  
Jakarta 10430  
Tel. (021) 391 4404-5  
Fax. (021) 391 4475

### KCP Kelapa Gading

Gedung BCA Kelapa Gading Raya  
Jl. Boulevard Raya Blok L No. 1  
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240  
Tel. (021) 4587 9429

### ULS Pasar Tanah Abang - BCA KCP Pasar Tanah Abang

Gedung Pasar Tanah Abang Blok B lt. 5, kios No.3,5,6,  
Jl Fachrudin No. 78, 80, 82  
Jakarta Pusat 10250  
Tel. (021) 2357 3598

### ULS Metro Pondok Indah - BCA KCP Metro Pondok Indah

Jl. Metro Pondok Indah UA No. 60-61  
Jakarta 12310  
Tel. (021) 769 3823

### ULS Pasar Minggu - BCA KCP Pasar Minggu

Jl. Raya Pasar Minggu No.6  
Jakarta 12740  
Tel. (021) 7918 8703

### ULS Tanjung Priok - BCA KCU Tanjung Priok

Jl. Enggano 22-23  
Jakarta Timur 14310  
Tel. (021) 4393 7937

### ULS Melawai - BCA KCP Melawai

Jl. Melawai Raya 165 Blok C1-3  
Jakarta 12160  
Tel. (021) 7278 0409

### ULS Gudang Peluru - BCA KCP Gudang Peluru

Komp. Gudang Peluru Blok A No. 23  
Jl. Kampung Melayu Besar  
Jakarta 12830  
Tel. (021) 8370 6303

### ULS Kemang Mansion - BCA KCP Kemang Mansion

Shopping Arcade The Mansion at Kemang  
Jl. Kemang Raya No.3-5  
Jakarta Timur 12730  
Tel. (021) 290 55560

### ULS Puri Indah - BCA KCU Puri Indah

Jl Raya Puri Indah Blok A/20-22, Kembangan  
Jakarta 11610  
Tel. (021) 5835 4757

## Bekasi

### KCP BUR Bekasi

Komp. Pertokoan Pratama Plaza, Blok A 4/12  
Jl. Ir. H. Juanda No. 151 Bekasi  
Jawa Barat 17111  
Tel. (021) 880 3011-2 · 881 1973  
Fax. (021) 8811 972

### KCP BUR Kranji Bekasi

Jl. Raya Pemuda No. 7  
RT005/RW004, Bekasi Barat  
Jawa Barat 17135  
Tel. (021) 8866 932 · 8895 2463 · 8895 3003  
Fax. (021) 8866 932

### ULS Juanda Bekasi - BCA KCU Bekasi

Jl. Ir H. Juanda No. 54, Bekasi  
Jawa Barat 17113  
Tel. (021) 8834 3599

### KF BUR Pondok Gede

Ruko Pusat Onderdil  
Jl. Raya Pd. Gede Blok I No. 4  
Pondok Gede 17411  
Tel. (021) 8490 3617 · 8490 3610

## Cikarang

### KF BUR Cikarang Selatan

Ruko Ps Serang Jl. Raya Serang RT011/RW006 Sukadami  
Cikarang Selatan 17530  
Tel. (021) 8971 661 · 897 1684

### KF BUR Cikarang Utara

Jl. Imam Bonjol, Desa Kalijaya  
Cikarang Barat 17530  
Tel. (021) 8900 627 · 8900 628

## Bogor

### KCP BUR Pasar Anyar Bogor

Ruko Taman Topi Square  
Jl. Kapten Muslimat Blok B7 RT003/RW001  
Paledang, Bogor Tengah  
Kota Bogor 16122  
Tel. (0251) 8392 942 · 8338 377  
Fax. (0251) 8338 377

### ULS Bogor - BCA KCU Bogor

Jl. Ir H. Juanda No. 28 Bogor  
Jawa Barat 16122  
Tel. (0251) 832 7255

### ULS Cimanggis - BCA KCP Cimanggis

Jl. Raya Bogor Km.29, Cimanggis  
Cibinong 16920  
Tel. (021) 8771 4758

### KF BUR Cibinong

Ruko Mayor Oking II Ruko C4  
Jl. Raya Mayor Oking, Cibinong, Bogor  
Bogor 16911  
Tel. (021) 876 2252 · 876 2251

### KF BUR Cileungsi

Jl. Raya Narogong Km 22,5  
Cibereum, Cileungsi Kidul, Cileungsi, Bogor  
Bogor 16820  
Tel. (021) 8249 6628

## Depok

### ULS Depok - BCA KCU Margonda

Jl. Margonda Raya No. 182 Depok  
Jawa Barat 16423  
Tel. (021) 7721 8192

### KF BUR Depok

JL. Arief Rahman Hakim No.106, Beji  
Kota Depok 16421  
Tel. (021) 7720 0815 · 7720 0827

## Tangerang

### KCP BUR Cileduk Tangerang

Ruko Dian Plaza Jl. Raden Patah No. 8A  
Ruko No. 12A, Sudimara, Ciledug  
Kota Tangerang 15151  
Tel. (021) 7345 1916 · 7345 1976  
Fax. (021) 7345 1976

### ULS Tangerang - BCA KCU Tangerang

Jl. Kisamaun No. 57, Tangerang  
Banten 15118  
Tel. (021) 5577 0024

### KF BUR Anyar Tangerang

Jl. KH Sholeh Ali No.3 Sukasari  
Kota Tangerang 15118  
Tel. (021) 5573 2121 · 5573 2123

### KF BUR Ciputat

Jalan Dewi Sartika RT004/RW003 Ciputat  
Tangerang  
Tel. (021) 742 5598 · 742 5631

## Surabaya

### KC Surabaya

Jl. Mayjend Sungkono  
Komp. Pertokoan Darmo Park I Blok 2-A/1  
Surabaya 60256  
Tel. (031) 568 0373 · 568 0374  
Fax. (031) 505 3738

### ULS Darmo - BCA KCU Darmo

Jl. Raya Darmo 5, Surabaya  
Jawa Timur 60265  
Tel. (031) 567 8137

### ULS Veteran - BCA KCU Veteran

Jl. Veteran No. 18-24, Surabaya  
Jawa Timur 60175  
Tel. (031) 357 2956

### ULS Sidoarjo - BCA KCU Sidoarjo

Jl. Ahmad Yani 39 A  
Sidoarjo 61212  
Tel. (031) 896 8805

### ULS Kapas Krampung - BCA KCP Kapas Krampung

Jl. Kapas Krampung 126,126A-B  
Surabaya 60136  
Tel. (031) 504 7946

### ULS Pondok Tjandra - BCA KCP Pondok Chandra

Komp. Pertokoan Pondok Chandra, Jl. Palem TC-9  
Surabaya 61151  
Tel. (031) 867 5613

### ULS Sepanjang - BCA KCP Sepanjang

Jl. Raya Wonocolo No. 59, Taman Sepanjang  
Sidoarjo 61257  
Tel. (031) 788 7183

### ULS Perak Barat - BCA KCP Perak Barat

Jl Perak Barat 267, Surabaya  
Jawa Timur 60165  
Tel. (031) 3282 3333

### ULS Gedangan - BCA KCP Gedangan

Jl Raya 18 Gedangan  
Sidoarjo 61254  
Tel. (031) 855 6993

### ULS Gresik - BCA KCU Gresik

Jl. RA. Kartini 98B-100  
Gresik 61122  
Tel. (031) 397 6869

## Semarang

### KC Semarang

Jl Pemuda 90 - 92 Semarang  
Jawa Tengah 50133  
Tel. (024) 358 0530 · 355 7444  
Fax. (024) 358 0391

### ULS Majapahit - BCA KCP Majapahit

Jl. Majapahit 112  
Semarang 50161  
Tel. (024) 7658 4661

## Bandung

### KC Bandung

Jl. Asia Afrika 122-124  
Bandung 40261  
Tel. (022) 426 7425-27

## Solo

### KC Solo

Jl. Slamet Riyadi 488  
Solo 57142  
Tel. (0271) 724 951 · 726 992 · 735 636



Laporan Keuangan





**Abubakar Usman & Rekan**

*Registered Public Accountants*

License No : 335/KM.1/2009

Intiland Tower Annexe 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jenderal Sudirman Kavling 32  
Jakarta 10220  
INDONESIA

Tel : (021) 3156385, 5708084  
Fax : (021) 3156384, 5708085  
E-mail : [audit\\_au@cbn.net.id](mailto:audit_au@cbn.net.id)  
[chrisutomo@cbn.net.id](mailto:chrisutomo@cbn.net.id)

Jl. Abdurahman Saleh No. 40, 2<sup>nd</sup> Floor  
Bandung 40174  
Tel / Fax : (022) 6004663

Laporan Keuangan

**PT. BANK BCA SYARIAH**

Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2014 dan 2013

Beserta Laporan Auditor Independen

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PT BANK BCA SYARIAH  
31 DESEMBER 2014 dan 2013**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yana Rosiana  
Alamat Kantor : Jl. Jatinegara Timur No. 72 – Jakarta Timur 13310  
Jabatan : Presiden Direktur

Nama : John Kosasih  
Alamat Kantor : Jl. Jatinegara Timur No. 72 – Jakarta Timur 13310  
Jabatan : Wakil Presiden Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Bank BCA Syariah;
2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 16 Januari 2015  
PT Bank BCA Syariah



Yana Rosiana  
Presiden Direktur

John Kosasih  
Wakil Presiden Direktur



Intiland Tower Annexe 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jenderal Sudirman Kavling 32  
Jakarta 10220  
INDONESIA

Tel : (021) 3156385, 5708084  
Fax : (021) 3156384, 5708085  
E-mail : [audit\\_au@cbn.net.id](mailto:audit_au@cbn.net.id)  
[chrisutomo@cbn.net.id](mailto:chrisutomo@cbn.net.id)

Jl. Abdurahman Saleh No. 40, 2<sup>nd</sup> Floor  
Bandung 40174  
Tel / Fax : (022) 6004663

## Laporan Auditor Independen

Laporan No : CUR-010

Kepada Pemegang Saham dan Dewan Direksi  
**PT Bank BCA Syariah**

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan PT Bank BCA Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas resiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian resiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



# Abubakar Usman & Rekan

Registered Public Accountants

License No : 335/KM.1/2009

Intiland Tower Annexe 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jenderal Sudirman Kavling 32  
Jakarta 10220  
INDONESIA

Tel : (021) 3156385, 5708084  
Fax : (021) 3156384, 5708085  
E-mail : [audit\\_au@cbn.net.id](mailto:audit_au@cbn.net.id)  
[chrisutomo@cbn.net.id](mailto:chrisutomo@cbn.net.id)

Jl. Abdurahman Saleh No. 40, 2<sup>nd</sup> Floor  
Bandung 40174  
Tel / Fax : (022) 6004663

## Opini

Menurut opini kami laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank BCA Syariah tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang terakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

## Hal lain

Seperti diungkapkan pada catatan 36 atas laporan keuangan, berdasarkan Surat Dewan Pengawas Syariah (DPS) kepada Direktur Utama Bank No. 001/MO/DPS/I/2015 tertanggal 9 Januari 2015 dan No. 001/DPS/I/2014 tertanggal 15 Januari 2014, Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Bank BCA Syariah menyatakan bahwa secara umum aspek syariah dalam operasional dan produk PT Bank BCA Syariah telah mengikuti fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Kantor Akuntan Publik  
Abubakar Usman & Rekan



Drs Chris Utomo, CPA  
N I A P : AP. 0530

Jakarta, 16 Januari 2015

## DAFTAR ISI

Halaman

**Surat Pernyataan Direksi**

**Laporan Auditor Independen**

**Laporan Keuangan**

Laporan Posisi Keuangan .....	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif .....	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas .....	6
Laporan Arus Kas .....	7 - 8
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil .....	9
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat .....	10
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan .....	11
<b>Catatan atas Laporan Keuangan .....</b>	<b>12 - 65</b>

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
Per 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dalam Rupiah)

ASET	Catatan	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
<b>KAS</b>	3	4.391.357.950	7.161.439.050
<b>GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA</b>	2e, 4	699.939.938.409	334.098.477.408
<b>PENEMPATAN PADA BANK LAIN</b> <i>(Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 716.206.440 dan Rp 1.530.991.804 pada 31 Desember 2014 dan 2013)</i>	2b, 2c, 2f, 5	70.904.407.532	151.568.188.598
<b>INVESTASI PADA SURAT BERHARGA</b> Penyisihan Kerugian	2c, 2d, 2g, 6	56.514.212.833 (1.000.000.000)	107.063.255.286 (1.502.388.000)
<b>Bersih</b>		<b>55.514.212.833</b>	<b>105.560.867.286</b>
<b>PIUTANG</b>	2b, 2c, 2h, 7, 33		
<b>Murabahah</b> <i>(setelah dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan sebesar Rp 312.937.313.231 dan Rp 174.603.951.145 pada 31 Desember 2014 dan 2013)</i>		959.045.075.596	606.671.033.444
Penyisihan Kerugian		(11.010.903.391)	(9.248.767.079)
<b>Jumlah Piutang Murabahah</b>		<b>948.034.172.205</b>	<b>597.422.266.365</b>
<b>PEMBIAYAAN</b>			
Mudharabah	2b, 2c, 2i, 8, 33	190.254.475.921	203.905.722.441
Penyisihan Kerugian		(1.902.544.759)	(2.039.057.224)
<b>Jumlah Pembiayaan Mudharabah Bersih</b>		<b>188.351.931.162</b>	<b>201.866.665.217</b>
Musarakah	2b, 2c, 2i, 9, 33	817.090.545.274	537.035.868.009
Penyisihan Kerugian		(6.166.935.453)	(4.493.608.680)
<b>Jumlah Pembiayaan Musarakah Bersih</b>		<b>810.923.609.821</b>	<b>532.542.259.329</b>
Qardh		769.352.705	235.476.877
Penyisihan Kerugian		(7.693.527)	(8.874.769)
<b>Jumlah Pembiayaan Qardh Bersih</b>		<b>761.659.178</b>	<b>226.602.108</b>
<b>Jumlah Pembiayaan</b>		<b>1.008.114.373.900</b>	<b>741.177.067.327</b>
<b>Jumlah Penyisihan Kerugian</b>		<b>(8.077.173.739)</b>	<b>(6.541.540.673)</b>
<b>Jumlah Pembiayaan Bersih</b>		<b>1.000.037.200.161</b>	<b>734.635.526.654</b>
<b>ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH</b>	2j, 10		
Nilai Perolehan		215.926.495.809	111.819.450.518
Akumulasi Penyusutan		(50.862.336.769)	(38.043.331.706)
<b>Nilai Aset Ijarah Bersih</b>		<b>165.064.159.040</b>	<b>73.776.118.812</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
Per 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dalam Rupiah)

<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>31 Desember 2014</b>	<b>31 Desember 2013</b>
		<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>ASET TETAP</b>	2k, 11		
Nilai Perolehan		32.697.224.149	29.424.980.658
Akumulasi Penyusutan		(12.702.399.357)	(10.866.676.931)
<b>Nilai Buku</b>		<b>19.994.824.792</b>	<b>18.558.303.727</b>
<b>ASET LAIN</b>			
Aset Tak Berwujud		315.965.972	10.519.655
Aset Pajak Tangguhan	2s, 15d	7.018.152.882	7.497.301.649
Aset Lain-lain	2l, 2t, 12	23.234.744.489	11.129.838.069
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>2.994.449.136.265</u></b>	<b><u>2.041.418.847.273</u></b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
Per 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS SEGERA</b>	13	2.526.532.382	5.823.672.012
<b>SIMPANAN</b>	2b, 2m, 14, 33		
Giro Wadiah		162.507.281.247	144.689.142.605
Tabungan Wadiah		135.500.846.652	105.766.726.553
<b>Jumlah Simpanan</b>		<b>298.008.127.899</b>	<b>250.455.869.158</b>
<b>PEMBIAYAAN DITERIMA</b>		590.666.660	1.033.666.664
<b>UTANG PAJAK</b>	2t, 15a	3.976.660.063	3.248.368.159
<b>ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI</b>	2c, 16	261.000.000	-
<b>LIABILITAS LAIN-LAIN</b>	2t, 2u, 17	19.053.870.492	14.438.426.378
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>324.416.857.496</b>	<b>275.000.002.371</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	2b, 2n, 18, 33		
Investasi Tidak Terikat			
Dari Bukan Bank			
Tabungan Mudharabah		31.555.359.184	43.779.574.003
Deposito Mudharabah		2.009.943.059.100	1.409.122.329.322
Dari Bank			
Deposito Mudharabah		2.500.000.000	-
Investasi Terikat			
Dari Bukan Bank			
Deposito Mudharabah		-	-
<b>JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER</b>		<b>2.043.998.418.284</b>	<b>1.452.901.903.325</b>
<b>Ekuitas</b>			
Modal Saham - nilai nominal			
Rp 1.000.000 per saham	19		
Modal Dasar - 950.000 saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 296.300 saham pada 31 Desember 2014 dan 2013		596.300.000.000	296.300.000.000
Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas surat-surat berharga tersedia untuk dijual		(14.875.171.802)	(14.442.338.585)
Saldo Laba			
Telah Ditentukan Penggunaannya	20	1.500.000.000	750.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya		43.109.032.287	30.909.280.162
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>626.033.860.485</b>	<b>313.516.941.577</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>		<b>2.994.449.136.265</b>	<b>2.041.418.847.273</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

	<b>Catatan</b>	<b>31 Desember 2014</b>	<b>31 Desember 2013</b>
		<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA</b>			
<b>OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB</b>			
Pendapatan dari Jual Beli:			
Pendapatan Marjin <i>Murabahah</i>	2o, 21	89.607.316.700	54.141.514.888
Pendapatan dari Sewa:			
Pendapatan Bersih <i>Ijarah</i>		9.867.367.284	7.769.285.321
Pendapatan dari Bagi Hasil:			
Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>		22.430.477.307	16.080.323.315
Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>		65.767.673.327	47.934.431.412
Jumlah Pendapatan		<u>187.672.834.618</u>	<u>125.925.554.936</u>
Pendapatan Usaha Utama Lainnya	2p, 21	39.691.706.831	29.161.500.750
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai <i>Mudharib</i>		<b>227.364.541.449</b>	<b>155.087.055.686</b>
<b>HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	2q, 22	(132.867.100.977)	(74.471.907.789)
<b>HAK BAGI HASIL MILIK BANK</b>		<b>94.497.440.472</b>	<b>80.615.147.897</b>
<b>PENDAPATAN USAHA LAINNYA</b>			
Pendapatan Imbalan Jasa Perbankan	2s, 23	18.089.501.310	15.211.733.187
Pendapatan Imbalan Investasi Terikat		-	-
Jumlah Pendapatan Usaha Lainnya		<u>18.089.501.310</u>	<u>15.211.733.187</u>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban Tenaga Kerja	24	51.595.868.205	40.682.976.814
Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif	25	12.901.740.284	15.551.142.023
Beban Umum dan Administrasi	26	23.102.401.103	17.505.946.980
Beban Usaha Lain:			
Beban Bonus Simpanan Wadiah		3.695.275.205	2.938.230.158
Premi Penjaminan Pemerintah	32	3.673.366.634	2.587.180.473
Jumlah Beban Usaha		<u>94.968.651.431</u>	<u>79.265.476.448</u>
<b>LABA USAHA</b>		<b><u>17.618.290.351</u></b>	<b><u>16.561.404.636</u></b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA</b>			
Pendapatan Non Usaha	27	133.733.593	410.174.446
Beban Non Usaha		(254.315.313)	(210.678.021)
Jumlah Pendapatan dan (Beban) Non Usaha		<u>(120.581.720)</u>	<u>199.496.425</u>
<b>LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b><u>17.497.708.631</u></b>	<b><u>16.760.901.061</u></b>
<b>ZAKAT</b>		-	-
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b><u>17.497.708.631</u></b>	<b><u>16.760.901.061</u></b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>			
Kini	2s, 15b	(3.924.530.000)	(3.818.822.250)
Tangguhan		(623.426.509)	(241.055.931)
<b>LABA BERSIH</b>		<b><u>12.949.752.122</u></b>	<b><u>12.701.022.880</u></b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA</b>			
Penyesuaian nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual		(432.833.215)	(3.559.938.902)
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>		<b><u>12.516.918.907</u></b>	<b><u>9.141.083.978</u></b>
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		12.516.897.916	9.141.053.127
Kepentingan nonpengendali		20.991	30.851

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Keuntungan Bersih yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual	Saldo laba dari Kegiatan Syariah		Jumlah Ekuitas
			Belum Ditentukan Penggunaannya	Sudah Ditentukan Penggunaannya	
			Rp	Rp	
<b>SALDO PER 31 DESEMBER 2012</b>	<u>296.300.000.000</u>	<u>(10.882.399.684)</u>	<u>18.508.257.282</u>	<u>450.000.000</u>	<u>304.375.857.599</u>
Penambahan Modal Disetor	-	-	(300.000.000)	300.000.000	-
Laba Bersih Selama Tahun Berjalan	-	-	12.701.022.880	-	12.701.022.880
Keuntungan Bersih yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual	-	(3.559.938.902)	-	-	(3.559.938.902)
<b>SALDO PER 31 DESEMBER 2013</b>	<u>296.300.000.000</u>	<u>(14.442.338.586)</u>	<u>30.909.280.162</u>	<u>750.000.000</u>	<u>313.516.941.577</u>
Penambahan Modal Disetor	300.000.000.000	-	(750.000.000)	750.000.000	300.000.000.000
Laba Bersih Selama Tahun Berjalan	-	-	12.949.752.122	-	12.949.752.122
Keuntungan Bersih yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual	-	(432.833.215)	-	-	(432.833.215)
<b>SALDO PER 31 DESEMBER 2014</b>	<u>596.300.000.000</u>	<u>(14.875.171.802)</u>	<u>43.109.032.284</u>	<u>1.500.000.000</u>	<u>626.033.860.484</u>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dalam Rupiah)

	<b>31 Desember 2014</b>	<b>31 Desember 2013</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan Pendapatan Bagi Hasil,		
Jual Beli, Sewa dan Usaha Utama Lainnya	197.184.330.332	126.584.385.440
Pembayaran Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(136.306.857.611)	(71.991.721.998)
Penerimaan Pendapatan Usaha Lainnya	30.566.066.261	28.987.765.884
Pembayaran Beban Karyawan	(48.213.553.837)	(37.776.172.690)
Pembayaran Beban Usaha selain		
Beban Karyawan	(22.424.843.765)	(16.531.808.419)
Pembayaran Pajak	(4.148.342.795)	(3.227.154.955)
Pembayaran Zakat	(25.026.771)	(10.000.000)
Penyaluran Dana Kebajikan	(210.228.425)	(116.907.701)
Penerimaan Pendapatan Non-Usaha	96.917.205	239.877.553
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia	(339.200.000.000)	5.300.000.000
Surat Berharga	-	-
Piutang	(352.374.042.153)	(166.865.543.798)
Pembiayaan Mudharabah	13.651.246.520	(77.882.150.243)
Pembiayaan Musyarakah	(280.054.677.265)	(195.206.752.771)
Aset yang Diperoleh untuk Ijarah	(91.192.704.766)	26.236.673.577
Pinjaman Qardh	(533.875.828)	(189.785.215)
Aset Lain-lain	(9.428.592.204)	(1.180.648.665)
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi:		
Liabilitas Segera	(3.752.904.835)	6.497.938.187
Simpanan	37.828.043.921	3.498.156.958
Hutang Pajak	728.291.906	(36.801.245)
Estimasi Kerugian	-	-
Liabilitas Lain-lain	3.060.728.243	(7.223.229.539)
Kenaikan (Penurunan ) Dana Syirkah Temporer		
Investasi Terikat	-	-
Investasi Tidak Terikat	600.820.729.776	423.890.648.610
<b>Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>(403.929.296.090)</b>	<b>42.996.768.970</b>
<b>ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pencairan (Pembelian) Efek Tersedia untuk Dijual dan		
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	50.000.000.000	95.018.660.168
Investasi pada Bank Indonesia	-	-
Penambahan/Reklasifikasi Aset Tetap	(3.701.269.890)	(13.614.919.553)
Hasil Penjualan Aset Tetap	23.379.451	170.296.892
<b>Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>46.322.109.561</b>	<b>81.574.037.507</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

**PT BANK BCA SYARIAH****LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

	<b>31 Desember 2014</b>	<b>31 Desember 2013</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>ARUS KAS DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Tambahan Setoran Modal	300.000.000.000	-
Pembiayaan yang Diterima	-	929.562.914
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<b>300.000.000.000</b>	<b>929.562.914</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(57.607.186.529)</b>	<b>125.500.369.391</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS - AWAL TAHUN</b>	<b>241.659.096.860</b>	<b>116.158.727.469</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS - AKHIR TAHUN</b>	<b>184.051.910.331</b>	<b>241.659.096.860</b>
<b>Kas dan Setara Kas Terdiri dari:</b>		
Kas	4.391.357.950	7.161.439.050
Giro pada Bank Indonesia	108.039.938.409	81.398.477.408
Penempatan Pada Bank Lain	71.620.613.972	153.099.180.402
<b>Jumlah</b>	<b>184.051.910.331</b>	<b>241.659.096.860</b>
<b>Aktivitas yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas</b>		
Cadangan Umum	750.000.000	300.000.000

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

**PT BANK BCA SYARIAH****LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
<b>PENDAPATAN USAHA UTAMA (AKRUAL)</b>	21	227.364.541.449	155.087.055.686
<b>PENGURANG :</b>			
<b>Pendapatan Tahun Berjalan yang Kas atau Setara Kasnya belum Diterima:</b>			
Pendapatan Marjin <i>Murabahah</i>		(3.561.679.836)	(793.560.826)
Pendapatan Sewa		(76.158.904)	71.805.771
Pendapatan Surat Berharga dan FASBIS		(1.603.605.910)	(2.001.928.132)
<b>Jumlah Pengurang</b>		<b>(5.241.444.650)</b>	<b>(2.723.683.187)</b>
<b>PENDAPATAN TERSEDIA UNTUK DIBAGI HASIL</b>		<b>222.123.096.799</b>	<b>152.363.372.499</b>
<b>BAGI HASIL YANG MENJADI HAK BANK</b>		<b>89.255.995.822</b>	<b>77.891.464.710</b>
<b>BAGI HASIL YANG MENJADI HAK PEMILIK DANA</b>		<b>132.867.100.977</b>	<b>74.471.907.789</b>
<b>Dirinci atas:</b>			
Hak Pemilik Dana atas Bagi Hasil yang sudah di Disitribusikan		128.957.070.725	71.596.838.303
Hak Pemilik Dana atas Bagi Hasil yang belum di Disitribusikan		3.910.030.252	2.875.069.486

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

**PT BANK BCA SYARIAH****LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

	<b>31 Desember 2014</b>	<b>31 Desember 2013</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>SUMBER DANA ZAKAT</b>		
Zakat dari Bank Syariah	-	-
Zakat dari Pihak Luar Bank Syariah	32.611.225	25.626.416
Jumlah Sumber Dana Zakat	<u>32.611.225</u>	<u>25.626.416</u>
<b>PENGGUNAAN DANA ZAKAT</b>		
Fakir	25.026.771	10.000.000
Miskin	-	-
Amil	-	-
Muallaf	-	-
Orang yang Terlilit Hutang (Gharim)	-	-
Riqab	-	-
Fisabilillah	-	-
Orang yang dalam Perjalanan (Ibnu Sabil)	-	-
Jumlah Penggunaan Dana	<u>25.026.771</u>	<u>10.000.000</u>
<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) DANA ZAKAT</b>	7.584.454	15.626.416
<b>SALDO AWAL DANA ZAKAT</b>	42.097.013	26.470.597
<b>SALDO AKHIR DANA ZAKAT</b>	<u><u>49.681.467</u></u>	<u><u>42.097.013</u></u>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

**PT BANK BCA SYARIAH****LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN**

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

	<b>31 Desember 2014</b>	<b>31 Desember 2013</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>SUMBER DANA KEBAJIKAN</b>		
Infak Zakat dari dalam Bank Syariah	1.707.926	3.912.979
Sedekah	235.379	35.235
Hasil Pengelolaan Wakaf	-	-
Pengembalian Dana Kebajikan Produktif	-	-
Denda	414.488.463	413.524.067
Pendapatan Non-halal	1.137.209	881.705
Lainnya	-	-
	<u>417.568.977</u>	<u>418.353.986</u>
<b>PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN</b>		
Dana Kebajikan Produktif	-	-
Sumbangan	(204.678.425)	(116.907.701)
Penggunaan Lainnya untuk Kepentingan Umum	(5.550.000)	-
	<u>(210.228.425)</u>	<u>(116.907.701)</u>
<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) DANA KEBAJIKAN</b>	207.340.552	301.446.285
<b>SALDO AWAL DANA KEBAJIKAN</b>	1.038.231.729	736.785.444
<b>SALDO AKHIR DANA KEBAJIKAN</b>	<u><u>1.245.572.281</u></u>	<u><u>1.038.231.729</u></u>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

## **1. Umum**

### **1.a. Pendirian Bank**

PT Bank BCA Syariah ("Bank") didirikan dengan nama PT Utama International Bank berdasarkan Akta No. 91 tanggal 21 Mei 1991 dari Notaris Buniarti Tjandra, SH. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2.-3446.HT.01.01.TH.91 tanggal 31 Juli 1991. Melalui akta perubahan No. 96 tanggal 22 Mei 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Buniarti Tjandra, SH, telah dilakukan perubahan nama PT Utama International Bank menjadi PT Bank UIB. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-1497.HT.01.04.97 juncto Berita Negara No. 61 tanggal 1 Agustus 1997.

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH., Msi., telah dilakukan akuisisi oleh PT Bank BCA Tbk atas 42.500 lembar saham Bank UIB atau setara dengan kepemilikan 100%. Komposisi kepemilikan Bank setelah akuisisi telah mengalami beberapa perubahan, antara lain melalui Akta Jual Beli saham No. 74 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH.,M.Si., Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, SH., tanggal 16 Desember 2009 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Perubahan terakhir komposisi kepemilikan bank ini dilaporkan oleh Bank kepada Bank Indonesia melalui surat No.223/DIR/UIB/XII/2009 tanggal 31 Desember 2009.

Perubahan nama dan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah didasarkan pada Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan Terbatas PT Bank UIB, sesuai dengan Akta Notaris Pudji Redjeki Irawati, SH No. 49 tanggal 16 Desember 2009.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP/GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, Bank memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, Bank wajib menyelesaikan seluruh kredit dan kewajiban debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 5 April 2010.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No 13 tertanggal 4 Juli 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Sri Buena Brahma, SH., M.Kn., mengenai perubahan modal dasar Bank menjadi Rp 596.300.000.000,- yang terbagi atas 596.300 saham. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0070018.40.2014 tertanggal 10 Juli 2014.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur. Pada tahun 2014, Bank beroperasi melalui 8 Kantor Cabang Utama (KCU), 6 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 23 Unit Layanan Syariah (ULS) dan 8 Kantor Fungsional (KFO).

**1. Umum - lanjutan**

**1.b. Dewan Komisaris dan Direksi**

Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 2 Mei 2013, Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 15/100/Kep.GBI/DpG/2013/Rahasia tanggal 30 September 2013 dan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-18/D-03/2014 tanggal 5 Maret 2014, susunan dewan komisaris dan direksi bank pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut :

31 Desember 2014

**Dewan Komisaris:**

Presiden Komisaris : Iwan Kusumobagio  
Komisaris Independen : Joni Handriyanto  
Komisaris Independen : Suyanto Sutjiadi

**Direksi**

Presiden Direktur : Hj. Yana Rosiana  
Wakil Presiden Direktur : John Kosasih  
Direktur Kepatuhan : Tantri Indrawati

**Dewan Pengawas Syariah**

Ketua DPS : Prof. Dr. Fathurrahman Djamil  
Anggota DPS : Dr. H. Muhammad Masyhuri Naim \*)  
\*) telah meninggal dunia dan per tanggal 31 Desember 2014 belum ada penggantinya

31 Desember 2013

**Dewan Komisaris:**

Komisaris Utama : Iwan Kusumobagio  
Komisaris : Surja Widjaja  
Komisaris : Suyanto Sutjiadi

**Direksi**

Direktur Utama : Hj. Yana Rosiana  
Direktur : John Kosasih  
Direktur Kepatuhan : Tantri Indrawati

**Dewan Pengawas Syariah**

Ketua DPS : Prof. Dr. Fathurrahman Djamil  
Anggota DPS : Dr. H. Muhammad Masyhuri Naim

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2014

**Komite Audit**

Ketua : Joni Handriyanto  
Anggota : Ridwan Masui  
Anggota : Sutedjo Prihatono

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
 31 Desember 2014 dan 2013  
 (dalam Rupiah)

**1. Umum - lanjutan**

**Komite Pemantau Risiko**

Ketua : Suyanto Sutjiadi  
 Anggota : Riyo Sigid Wisaksono  
 Anggota : Sutedjo Prihatono

**Komite Remunerasi**

Ketua : Joni Handriyanto  
 Anggota : Iwan Kusumobagio  
 Anggota : Suyanto Sutjiadi  
 Anggota : Endang Ruslina

31 Desember 2013

**Komite Audit**

Ketua : Surja Widjaja  
 Anggota : Ridwan Masui  
 Anggota : Sutedjo Prihatono

**Komite Pemantau Risiko**

Ketua : Suyanto Sutjiadi  
 Anggota : Riyo Sigid Wisaksono  
 Anggota : Sutedjo Prihatono

**Komite Remunerasi**

Ketua : Surja Widjaja  
 Anggota : Iwan Kusumobagio  
 Anggota : Suyanto Sutjiadi  
 Anggota : Endang Ruslina

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Direksi	7.744.171.209	5.927.500.000
Dewan Komisaris	1.301.550.396	1.237.500.000
Dewan Pengawas Syariah	761.796.666	709.375.001
	<b><u>9.807.518.271</u></b>	<b><u>7.874.375.001</u></b>

**1. Umum - lanjutan**

**1.c. Jumlah Karyawan**

Bank mempunyai 483 karyawan tetap dan kontrak pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2014. Pada tahun 2013, Bank memiliki total 447 karyawan yang terdiri dari karyawan tetap, kontrak dan outsource.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi**

**2.a. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual, kecuali tagihan imbal hasil atas aset produktif yang digolongkan sebagai non-performing dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah*, serta konsep biaya historis, kecuali efek-efek tertentu disajikan sebesar nilai wajar (2.f), agunan yang diambil alih yang dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Laporan keuangan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (revisi 2011), "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102, "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 105, "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106, "Akuntansi *Musyarakah*", PSAK No. 107, "Akuntansi *Ijarah*", PSAK No. 109, "Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah", dan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk" yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang diterbitkan atas kerjasama Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan Bank Indonesia. Berdasarkan PSAK No. 101 (revisi 2011), laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- (i). Laporan Posisi Keuangan;
- (ii). Laporan Laba Rugi Komprehensif;
- (iii). Laporan Perubahan Ekuitas;
- (iv). Laporan Arus Kas;
- (v). Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil;
- (vi). Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat;
- (vii). Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan; dan
- (viii) Catatan Atas Laporan Keuangan.

## **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan**

### **2.a. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan - lanjutan**

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial Bank sesuai prinsip syariah.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan bank syariah yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dengan pendapatan yang dibagikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basis*).

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran Bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah. Laporan sumber dan penggunaan zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penggunaan dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal tertentu.

Mulai tahun 2012, Bank tidak memiliki pengelolaan investasi terikat. Pada tahun 2011, Bank memulai aktivitas fungsi penyaluran dana zakat, serta dana kebajikan. Oleh karenanya, Bank membuat laporan-laporan yang terkait dengan aktivitas tersebut.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah penuh. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

### **2.b. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Bank menerapkan PSAK No. 7 (revisi 2010) : Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Standar ini menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Bank telah melakukan evaluasi terhadap hubungan pihak-pihak berelasi untuk memastikan laporan keuangan telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi :

## **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan**

### **2.b. Transaksi dengan Pihak Berelasi - lanjutan**

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
  
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan Entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) .
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

### **2.c. Penyisihan Penghapusan Aset serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi**

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sukuk, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), surat berharga, piutang dan pembiayaan yang diberikan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

Penilaian kualitas aktiva bank umum berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang mana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 dan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 dan PBI No. 13/13/PBI/2011 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah".

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan

### 2.c. Penyisihan Penghapusan Aset serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Jumlah minimum penyisihan kerugian aset produktif, aset non-produktif, serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dihitung dengan memperhatikan PBI tersebut tersebut di atas.

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi disajikan dalam bagian Liabilitas di laporan posisi keuangan.

Pembentukan penyisihan minimum sesuai dengan PBI tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk aset produktif, penyisihan umum sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan Lancar, kecuali untuk aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito berjangka, tabungan, setoran jaminan, emas. Penyisihan umum untuk aset produktif syariah sekurang-kurangnya sebesar 1% dari seluruh aset produktif yang digolongkan Lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan surat berharga dan/atau tagihan yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah.
2. Penyisihan khusus, sekurang - kurangnya sebesar :

Klasifikasi	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian
Dalam Perhatian Khusus	5%
Kurang Lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Persentase penyisihan penghapusan aset produktif di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar, yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

## **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan**

### **2.c. Penyisihan Penghapusan Aset serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi - lanjutan**

Untuk aset produktif syariah, nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan kerugian aset produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri atas giro dan/atau tabungan *wadiah*, giro *mudharabah*, tabungan dan/atau deposito *mudharabah*, dan setoran jaminan dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang diblokir disertai dengan surat kuasa pencairan setinggi-tingginya sebesar 100%, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan surat berharga dan/atau tagihan yang diterbitkan Pemerintah berdasarkan prinsip syariah paling tinggi sebesar 100%, surat berharga syariah setinggi-tingginya sebesar 50%, persentase tertentu dari tanah, gedung, rumah tinggal, pesawat udara, kapal laut, kendaraan bermotor, dan persediaan yang tidak melampaui jangka waktu 30 (tiga puluh) bulan dan penilaian untuk plafond pembiayaan di atas Rp 5 miliar dilakukan oleh penilaian independen.

### **2.d. Instrumen Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK No. 55 (Revisi 2011), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”. PSAK No. 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrumen keuangan, sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

Revisi PSAK No. 55 tersebut tidak memberikan pengaruh bagi laporan keuangan pada saat penerapan awal, sedangkan penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No. 60 yang direvisi tersebut memberikan pengaruh bagi pengungkapan dalam laporan keuangan.

### **2.e. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia**

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Giro *wadiah* pada Bank Indonesia dan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan.

### **2.f. Giro pada Bank Lain**

Giro pada Bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bonus yang diterima Bank dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha lainnya. Penerimaan jasa giro dari bank non-syariah tidak diakui sebagai pendapatan Bank dan digunakan untuk dana kebajikan (*qardhul hasan*). Penerimaan jasa giro dari bank non-syariah tersebut sebelum disalurkan dicatat sebagai liabilitas lain-lain Bank (titipan dana non halal).

### **2.g. Investasi pada Surat Berharga**

Surat berharga syariah adalah surat bukti penanaman dalam surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah, sertifikat reksadana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan

### 2.g. Investasi pada Surat Berharga - lanjutan

Investasi pada surat berharga diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2010) tentang “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo;
2. Tersedia untuk dijual, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak tangguhan, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dikreditkan atau dibebankan pada saat realisasi pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan; dan
3. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif periode yang bersangkutan. Atas penjualan surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, perbedaan antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana surat berharga tersebut dijual.

Nilai wajar investasi ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun surat berharga.

### 2.h. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *istishna* dan/atau akad *ijarah*.

Akad *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan "marjin yang ditanggung" yang dapat direalisasikan dan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas piutang *murabahah* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Akad *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset itu sendiri.

Akad *ijarah muntahiyah bittamlik* adalah akad *ijarah* dengan perjanjian adanya pemindahan kepemilikan aset yang di-*ijarah*-kan pada saat tertentu.

## **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan**

### **2.h. Piutang - lanjutan**

Perpindahan hak milik obyek sewa kepada penyewa dalam *ijarah muntahiyah bittamlik* dapat dilakukan dengan:

- (i). hibah;
- (ii). penjualan sebelum akad berakhir sebesar harga yang sebanding dengan sisa cicilan sewa;
- (iii). penjualan pada akhir masa sewa dengan pembayaran tertentu yang disepakati pada awal akad; dan
- (iv). penjualan secara bertahap sebesar harga tertentu yang disepakati dalam akad.

Piutang pendapatan *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yakni sebesar saldo piutang.

### **2.i. Pembiayaan**

*Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana/*shahibul maal*) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana/*mudharib* bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi antara mereka sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.

Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Jika pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat rusak, hilang atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian Bank dengan membentuk penyisihan kerugian. Jika pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan *mudharabah*.

*Akad musyarakah* adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

*Musyarakah* permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad.

*Musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut.

Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan

### 2.j. Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah

Aset yang Diperoleh Untuk *ijarah* adalah aset yang dijadikan obyek sewa (*ijarah*) dan diakui sebesar harga perolehan.

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

### 2.k. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Pada tahun 2008, sesuai dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2009) mengenai Aset Tetap, Bank memilih model biaya perolehan untuk pengukuran aset tetapnya.

Kecuali tanah, semua aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat aset yang bersangkutan sebagai berikut:

Jenis	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Inventaris Kantor I	4
Inventaris Kantor II	4
Kendaraan Bermotor	4

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasi ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Sesuai PSAK No. 48 tentang "Akuntansi Penurunan Nilai Aktiva", Bank menelaah apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset pada tanggal laporan posisi keuangan. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset, Bank mengestimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban periode berjalan.

## **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan**

### **2.1. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka disajikan dalam akun aset lain-lain, diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

### **2.m. Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban pada nasabah dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. *Wadiah* merupakan titipan dana yang dipercayakan nasabah kepada bank, dan tidak diperbolehkan untuk digunakan untuk apa pun.

Simpanan *wadiah* merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijaksanaan Bank. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar kewajiban Bank.

### **2.n. Dana Syirkah Temporer**

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah muthlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*Mudharib*/Bank) dalam pengelolaan investasinya dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

Hubungan antara Bank dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. Contoh dari dana *syirkah* temporer adalah penerimaan dana dari investasi *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, *mudharabah musytarakah*, dan akun lain yang sejenis.

- (i). *Mudharabah muthlaqah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Bank) dalam pengelolaan investasinya.
- (ii). *Mudharabah muqayyadah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek investasi.
- (iii). *Mudharabah musytarakah* adalah bentuk *mudharabah* dimana pengelola dana juga menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban. Hal ini karena Bank tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi ketika mengalami kerugian. Di sisi lain dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi (*current and other non-investment accounts*).

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada Bank untuk mengelola dan menginvestasikan dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

## **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan**

### **2.o. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai *Mudharib***

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *Mudharib* terdiri atas pendapatan dari jual beli transaksi *murabahah*, pendapatan dari sewa (*ijarah*) dan pendapatan dari bagi hasil yaitu *mudharabah*, *musyarakah* dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan tingkat risiko dan upaya untuk merealisasikan keuntungan tersebut. Metode yang diterapkan Bank adalah metode efektif (*anuitas*).

Bank menetapkan kebijakan tingkat risiko berdasarkan ketentuan internal. Bank melakukan penghentian amortisasi keuntungan ditangguhkan pada saat pembiayaan diklasifikasikan sebagai *Non Performing*.

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

### **2.p. Pendapatan Usaha Utama Lainnya**

Pendapatan usaha utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil Surat Berharga Syariah. Pendapatan usaha utama lainnya diakui secara akrual (*accrual basis*).

## **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan**

### **2.q. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana *Syirkah* Temporer**

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima (*cash basis*).

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dihitung dari pendapatan bank yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Jumlah pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Selanjutnya, jumlah pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *Mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan margin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari transaksi Bank berbasis imbalan.

### **2.r. Pendapatan Administrasi Pembiayaan**

Pendapatan administrasi pembiayaan yang jumlahnya signifikan dan berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) sesuai dengan jangka waktunya.

Saldo pendapatan yang belum diamortisasi untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, diakui sebagai pendapatan pada saat pelunasan.

Pendapatan yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan atau tidak untuk suatu jangka waktu tertentu, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

## **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi - lanjutan**

### **2.s. Taksiran Pajak Penghasilan**

Bank menghitung pajak penghasilan berdasarkan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substansif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada saat dipulihkan atau liabilitas dilunasi, yaitu tarif pajak yang telah berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

### **2.t. Imbalan Kerja**

Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 mewajibkan Bank untuk membayar imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak, bilamana ketentuan dalam undang-undang terpenuhi.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010) mengenai Imbalan Kerja, yang mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja karyawan.

Penerapan awal PSAK No. 24 Revisi dilakukan secara retrospektif dengan melaporkan jumlah penyesuaian yang terjadi yang terkait dengan periode sebelumnya sebagai penyesuaian terhadap saldo awal atas saldo laba dari periode komparatif terawal yang disajikan.

### **2.u. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
*(dalam Rupiah)*

**3. Kas**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Kas	4.391.357.950	7.161.439.050
<b>Jumlah</b>	<b>4.391.357.950</b>	<b>7.161.439.050</b>

**4. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Giro		
<i>Giro Wadiah</i>	108.039.938.409	81.398.477.408
<b>Jumlah</b>	<b>108.039.938.409</b>	<b>81.398.477.408</b>
Penempatan pada Bank Indonesia		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	591.900.000.000	252.700.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>591.900.000.000</b>	<b>252.700.000.000</b>
<b>Jumlah Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia</b>	<b>699.939.938.409</b>	<b>334.098.477.408</b>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia berupa GWM Utama dalam Rupiah.

Peraturan Bank Indonesia No. 10/25PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing menyatakan bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) Utama dalam Rupiah sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. Sementara menurut PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing bahwa GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. Pemenuhan GWM Sekunder dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
 31 Desember 2014 dan 2013  
 (dalam Rupiah)

**4. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia - lanjutan**

Persentase GWM pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah :

	31 Desember 2014 (%)	31 Desember 2013 (%)
Rupiah		
Primer	5,02%	5,00%

Fasilitas Pinjaman Bank Indonesia Syariah (FASBIS) per 31 Desember 2014 memperoleh bonus per tahun berkisar antara 5,75%, yang diperhitungkan pada saat jatuh tempo.

Fasilitas Pinjaman Bank Indonesia Syariah (FASBIS) per 31 Desember 2013 memperoleh bonus per tahun berkisar antara 4,5% sampai dengan 5,75%, yang diperhitungkan pada saat jatuh tempo.

**5. Penempatan pada Bank Lain**

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Giro		
Pihak Berelasi (Catatan 33)		
<u>Bank Non Syariah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	1.617.995.972	3.099.180.402
<u>Bank Syariah</u>		
PT OCBC NISP (Unit Usaha Syariah)	2.618.000	-
Penyisihan Kerugian	(16.206.440)	(30.991.804)
	<u>1.604.407.532</u>	<u>3.068.188.598</u>
Deposito		
Pihak Ketiga		
<u>Bank Umum Syariah</u>		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	20.000.000.000	150.000.000.000
PT Bank Danamon Tbk (Unit Usaha Syariah)	50.000.000.000	-
Penyisihan Kerugian	(700.000.000)	(1.500.000.000)
	<u>69.300.000.000</u>	<u>148.500.000.000</u>
	<b><u>70.904.407.532</u></b>	<b><u>151.568.188.598</u></b>

Perubahan penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Saldo Awal Tahun	1.530.991.804	514.825.934
(Pemulihan)/ Pembentukan Penyisihan		
Kerugian Selama Satu Tahun	(814.785.364)	1.016.165.870
<b>Jumlah</b>	<b><u>716.206.440</u></b>	<b><u>1.530.991.804</u></b>

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
*(dalam Rupiah)*

**6. Investasi Pada Surat Berharga**

a. Berdasarkan jenis, tujuan investasi dan kolektibilitas:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Rupiah		
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
<u>Lancar</u>		
Sukuk Korporasi	-	40.000.000.000
Surat Berharga Syariah Negara	8.000.000.000	8.000.000.000
Selisih nilai perolehan dan nominal yang belum diamortisasi	(21.051.396)	(49.119.900)
	<u>7.978.948.604</u>	<u>47.950.880.100</u>
Penyisihan Kerugian	-	(400.000.000)
Jumlah Surat Berharga yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	<u>7.978.948.604</u>	<u>47.550.880.100</u>
Tersedia Untuk Dijual		
<u>Lancar</u>		
Sukuk Korporasi	-	10.106.000.000
Surat Berharga Syariah Negara	48.262.826.632	48.262.826.632
Kenaikan nilai yang belum direalisasi	(727.562.403)	(256.451.446)
	<u>47.535.264.229</u>	<u>58.112.375.186</u>
Penyisihan Kerugian	-	(102.388.000)
	<u>47.535.264.229</u>	<u>58.009.987.186</u>
<u>Macet</u>		
Sukuk Korporasi	20.000.000.000	20.000.000.000
Kenaikan nilai yang belum direalisasi	(19.000.000.000)	(19.000.000.000)
	<u>1.000.000.000</u>	<u>1.000.000.000</u>
Penyisihan Kerugian	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)
	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah Surat Berharga yang Tersedia Untuk Dijual	<u>47.535.264.229</u>	<u>58.009.987.186</u>
<b>Jumlah Investasi pada Surat Berharga - Bersih</b>	<b><u>55.514.212.833</u></b>	<b><u>105.560.867.286</u></b>

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
(Dalam Rupiah)

**6. Investasi Pada Surat Berharga - lanjutan**

b. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Rupiah		
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Kurang dari 1 Bulan	-	-
Kurang dari 1 Tahun	7.978.948.604	40.000.000.000
Lebih dari 1 Tahun	-	7.950.880.100
Tersedia Untuk Dijual		
Kurang dari 1 Bulan	-	-
Kurang dari 1 Tahun	47.535.264.229	10.238.800.000
Lebih dari 1 Tahun	-	47.873.575.186
Proses Restrukturisasi	1.000.000.000	1.000.000.000
	56.514.212.833	107.063.255.286
Dikurangi: Penyisihan Kerugian	(1.000.000.000)	(1.502.388.000)
<b>Jumlah Investasi pada Surat Berharga - Bersih</b>	<b>55.514.212.833</b>	<b>105.560.867.286</b>

c. Berdasarkan penerbit dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut:

	Peringkat Rating		Jumlah	
	31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Rupiah				
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo				
SBSN IFR 0003	-	-	7.978.948.604	7.950.880.100
Sukuk Ijarah Pupuk Kaltim	-	idAA+ <sub>(Sy)</sub>	-	16.000.000.000
Sukuk Salim Ivomas Pratama	-	idAA <sub>(Sy)</sub>	-	24.000.000.000
Jumlah Hingga Jatuh Tempo			7.978.948.604	47.950.880.100

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
 31 Desember 2014 dan 2013  
 (Dalam Rupiah)

**6. Investasi Pada Surat Berharga - lanjutan**

	Peringkat Rating		Jumlah	
	31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Rupiah				
Tersedia Untuk Dijual				
SBSN IFR 0003	-	-	47.535.264.229	47.873.575.186
Sukuk Salim Ivomas Pratama	-	idAA <sub>(Sy)</sub>	-	6.150.000.000
Sukuk Ijarah Pupuk Kaltim	-	idAA <sub>(Sy)</sub>	-	4.088.800.000
Sukuk BLTA Seri A	idD <sub>(Sy)</sub>	idD <sub>(Sy)</sub>	500.000.000	500.000.000
Sukuk BLTA Seri B	idD <sub>(Sy)</sub>	idD <sub>(Sy)</sub>	250.000.000	250.000.000
Sukuk BLTA Seri Th 2007	idD <sub>(Sy)</sub>	idD <sub>(Sy)</sub>	250.000.000	250.000.000
Jumlah Tersedia Untuk Dijual			48.535.264.229	59.112.375.186
Jumlah			56.514.212.833	107.063.255.286
Dikurangi: Penyisihan Kerugian			(1.000.000.000)	(1.502.388.000)
<b>Jumlah Investasi Pada Surat Berharga</b>			<b>55.514.212.833</b>	<b>105.560.867.286</b>

Pada akhir Januari 2012, PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) mendapatkan gugatan pailit melalui Pengadilan Tinggi Niaga oleh para supplier dan pemegang surat berharganya. Dalam rencana/proposal damai yang diajukan oleh BLTA, memberikan opsi restrukturisasi pembayaran kupon obligasi/sukuk dan surat utang lainnya. Bank memiliki surat berharga syariah berjenis sukuk ijarah BLTA dengan total nilai obligasi sebesar Rp 20 Milyar pada akhir tahun 2011. Pada bulan Juni 2012 Bank mereklasifikasi seluruh surat berharga BLTA jenis dimiliki hingga jatuh tempo menjadi tersedia untuk dijual. Pada saat yang bersamaan Bank melakukan penilaian ulang atas seluruh portfolio surat berharga BLTA menjadi sebesar Rp 1 Milyar. Pada tanggal 25 Juli, gugatan pailit yang terjadi di tahun 2012 dibatalkan oleh Pengadilan, dan para pemegang sukuk BLTA menyetujui rencana restrukturisasi.

Informasi peringkat diperoleh dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), lembaga pemeringkat yang diakui Bank Indonesia.

d. Perubahan penyisihan kerugian efek-efek adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Saldo Awal Tahun	1.502.388.000	2.159.110.897
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	1.896.500	8.593.364
Pemulihan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	(504.284.500)	(665.316.261)
Jumlah	1.000.000.000	1.502.388.000

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
*(Dalam Rupiah)*

**7. Piutang**

**a. Berdasarkan Jenis**

		31 Desember 2014					
		Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi							
	Murabahah		-	-	-	-	-
	Sub Jumlah	-	-	-	-	-	-
Pihak Ketiga							
	Murabahah	908.452.557.901	48.096.847.117	-	274.912.015	2.220.758.563	959.045.075.596
	Sub Jumlah	908.452.557.901	48.096.847.117	-	274.912.015	2.220.758.563	959.045.075.596
	<i>Dikurangi:</i>						
	Penyisihan Kerugian	(10.188.214.719)	(469.880.631)	-	(137.456.008)	(215.352.033)	(11.010.903.391)
	<b>Jumlah</b>	<b>898.264.343.182</b>	<b>47.626.966.486</b>	<b>-</b>	<b>137.456.007</b>	<b>2.005.406.530</b>	<b>948.034.172.205</b>
		31 Desember 2013					
		Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pihak Berelasi							
	Murabahah	176.562.515	-	-	-	-	176.562.515
	Sub Jumlah	176.562.515	-	-	-	-	176.562.515
Pihak Ketiga							
	Murabahah	586.360.361.717	18.767.273.226	-	470.523.953	896.312.033	606.494.470.929
	Sub Jumlah	586.360.361.717	18.767.273.226	-	470.523.953	896.312.033	606.494.470.929
	<i>Dikurangi:</i>						
	Penyisihan Kerugian	(6.858.175.174)	(1.023.755.919)	-	(470.523.953)	(896.312.033)	(9.248.767.079)
	<b>Jumlah</b>	<b>579.678.749.058</b>	<b>17.743.517.307</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>597.422.266.365</b>

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
(Dalam Rupiah)

**7. Piutang - lanjutan**

**b. Berdasarkan Sektor Ekonomi**

	31 Desember 2014					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Perdagangan, Restoran dan Hotel	220.582.439.869	26.815.241.279	-	274.912.015	-	247.672.593.163
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	163.520.016.140	20.082.485.897	-	-	-	183.602.502.037
Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian	74.266.263.533	-	-	-	-	74.266.263.533
Industri Pengolahan	200.839.954.127	-	-	-	-	200.839.954.127
Jasa-jasa Dunia Usaha	17.786.645.775	-	-	-	-	17.786.645.775
Konstruksi dan Real Estate	86.630.159.524	-	-	-	-	86.630.159.524
Pertambangan dan Penggalian	3.388.451.121	-	-	-	-	-
Lain-lain	141.438.627.812	1.199.119.941	-	-	2.220.758.563	144.858.506.316
<b>Jumlah</b>	<b>908.452.557.901</b>	<b>48.096.847.117</b>	<b>-</b>	<b>274.912.015</b>	<b>2.220.758.563</b>	<b>955.656.624.475</b>
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(10.188.214.719)	(469.880.631)	-	(137.456.008)	(215.352.033)	(11.010.903.391)
<b>Jumlah</b>	<b>898.264.343.182</b>	<b>47.626.966.486</b>	<b>-</b>	<b>137.456.007</b>	<b>2.005.406.530</b>	<b>948.034.172.205</b>

	31 Desember 2013					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Perdagangan, Restoran dan Hotel	161.213.449.858	-	-	-	-	161.213.449.858
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	107.065.079.819	17.352.867.123	-	-	-	124.417.946.942
Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian	99.627.088.285	-	-	-	-	99.627.088.285
Industri Pengolahan	36.952.966.999	-	-	-	-	36.952.966.999
Jasa-jasa Dunia Usaha	107.136.552.721	-	-	-	-	107.136.552.721
Konstruksi dan Real Estate	20.271.001.980	-	-	-	-	20.271.001.980
Jasa-jasa Sosial	206.171.835	-	-	-	-	206.171.835
Lain-lain	54.064.612.735	1.414.406.103	-	470.523.953	896.312.033	56.845.854.824
<b>Jumlah</b>	<b>586.536.924.232</b>	<b>18.767.273.226</b>	<b>-</b>	<b>470.523.953</b>	<b>896.312.033</b>	<b>606.671.033.444</b>
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(6.858.175.174)	(1.023.755.919)	-	(470.523.953)	(896.312.033)	(9.248.767.079)
<b>Jumlah</b>	<b>579.678.749.058</b>	<b>17.743.517.307</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>597.422.266.365</b>

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
(Dalam Rupiah)

**7. Piutang - lanjutan**

**c. Berdasarkan Jangka Waktu**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
<b>Berdasarkan Periode Perjanjian Kredit:</b>		
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	12.772.875.890	2.136.808.969
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	26.001.709.934	52.093.537.271
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	756.740.470.740	464.255.270.916
Lebih dari 5 Tahun	163.530.019.032	88.185.416.288
Jumlah	959.045.075.596	606.671.033.444
Penyisihan Kerugian	(11.010.903.391)	(9.248.767.079)
<b>Jumlah</b>	<b>948.034.172.205</b>	<b>597.422.266.365</b>

**d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
<b>Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo</b>		
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	37.582.164.634	37.075.465.139
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	103.967.571.884	81.296.342.150
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	666.525.791.265	404.854.354.459
Lebih dari 5 Tahun	150.969.547.813	83.444.871.696
Jumlah	959.045.075.596	606.671.033.444
Penyisihan Kerugian	(11.010.903.391)	(9.248.767.079)
<b>Jumlah</b>	<b>948.034.172.205</b>	<b>597.422.266.365</b>

**e. Perubahan Penyisihan Kerugian *Murabahah* adalah sebagai berikut:**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Saldo Awal Tahun	9.248.767.079	4.889.395.229
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	7.681.353.440	7.937.243.513
Pemulihan Penyisihan Kerugian Aset Produktif	(5.919.217.128)	(3.577.871.663)
Jumlah	11.010.903.391	9.248.767.079

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian piutang *murabahah* adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang *murabahah* dan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

**f. Informasi Penting Lainnya:**

- (i). Piutang *murabahah* kepada pihak berelasi yaitu pejabat eksekutif Bank sebesar Rp 176.562.515 pada tanggal 31 Desember 2013. Piutang ini dipergunakan untuk membeli kendaraan dengan jangka waktu antara 5 (lima) tahun diangsur dengan cara pemotongan gaji setiap bulan.
- (ii). Piutang *murabahah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atas surat kuasa memasang hak tanggungan atas surat kuasa untuk mencairkan deposito *mudharabah* atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah deposito *mudharabah* yang menjadi jaminan pembiayaan disajikan pada catatan 19 b.

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
(Dalam Rupiah)

**7. Piutang - lanjutan**

**f. Informasi Penting Lainnya - lanjutan:**

- (iii). Tingkat margin keuntungan piutang untuk murabahah berkisar antara sebesar 7,75% - 19,75% dan 7,75% - 17% per tahun pada tahun 2014 dan 2013.
- (iv). Tidak ada piutang yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
- (v). Rasio piutang *non performing - gross* dan net pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar 0,12% dan 0,10% dan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar 0,10% dan 0,00%.

**8. Pembiayaan Mudharabah**

**a. Berdasarkan Sektor Ekonomi**

	31 Desember 2014					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian	-	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	-	-	-	-	-	-
Perdagangan, Restoran dan Hotel	-	-	-	-	-	-
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-
Real Estat, Usaha Persewaan dan Jasa	190.254.475.921	-	-	-	-	190.254.475.921
Jasa-jasa Sosial / Masyarakat	-	-	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>190.254.475.921</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>190.254.475.921</b>
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(1.902.544.759)	-	-	-	-	(1.902.544.759)
<b>Jumlah</b>	<b>188.351.931.162</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>188.351.931.162</b>

	31 Desember 2013					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian	-	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	-	-	-	-	-	-
Perdagangan, Restoran dan Hotel	-	-	-	-	-	-
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-
Real Estat, Usaha Persewaan dan Jasa	203.905.722.441	-	-	-	-	203.905.722.441
Jasa-jasa Sosial / Masyarakat	-	-	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>203.905.722.441</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>203.905.722.441</b>
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(2.039.057.224)	-	-	-	-	(2.039.057.224)
<b>Jumlah</b>	<b>201.866.665.217</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>201.866.665.217</b>

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
(Dalam Rupiah)

**8. Pembiayaan Mudharabah - lanjutan**

**b. Berdasarkan Jenis**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Pihak Berelasi	1.239.659.606	-
Pihak Ketiga	189.014.816.315	203.905.722.441
Jumlah	190.254.475.921	203.905.722.441
Penyisihan Kerugian	(1.902.544.759)	(2.039.057.224)
	<b>188.351.931.162</b>	<b>201.866.665.217</b>

**c. Berdasarkan Jangka Waktu**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	998.688.338	-
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	2.412.786.951	14.619.908.037
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	155.144.403.871	185.773.814.404
Lebih dari 5 Tahun	31.698.596.761	3.512.000.000
Jumlah	190.254.475.921	203.905.722.441
Penyisihan Kerugian	(1.902.544.759)	(2.039.057.224)
	<b>188.351.931.162</b>	<b>201.866.665.217</b>

**d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	12.995.101.014	-
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	70.057.972.250	14.619.908.037
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	75.502.805.896	185.773.814.404
Lebih dari 5 Tahun	31.698.596.761	3.512.000.000
Jumlah	190.254.475.921	203.905.722.441
Penyisihan Kerugian	(1.902.544.759)	(2.039.057.224)
<b>Jumlah</b>	<b>188.351.931.162</b>	<b>201.866.665.217</b>

**e. Perubahan Penyisihan Kerugian Mudharabah**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Saldo Awal Tahun	2.039.057.224	1.260.235.722
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	520.112.266	1.403.646.566
Pemulihan Penyisihan Kerugian Selama Tahun Berjalan	(656.624.731)	(624.825.064)
Jumlah	1.902.544.759	2.039.057.224

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
(Dalam Rupiah)

**8. Pembiayaan Mudharabah - lanjutan**

**f. Informasi Penting Lainnya**

- (i) Persentase imbal hasil pembiayaan mudharabah per tahun berkisar antara 9,50% sampai dengan 16,00% untuk tahun 2014 dan 9,50% sampai dengan 12,00% untuk tahun 2013.
- (ii) Rasio non performing - gross dan net pembiayaan mudharabah pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 0,00%.

**9. Pembiayaan Musyarakah**

**a. Berdasarkan Sektor Ekonomi**

	31 Desember 2014					Jumlah Rp
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	
Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian	59.750.000.000	-	-	-	-	59.750.000.000
Industri Pengolahan	247.865.000.000	-	-	-	-	247.865.000.000
Konstruksi	55.084.000.000	487.000.000	-	-	-	55.571.000.000
Perdagangan, Restoran dan Hotel	143.122.738.421	-	-	-	-	143.122.738.421
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	19.258.409.294	-	-	-	-	19.258.409.294
Real Estat, Usaha Persewaan dan Jasa	291.523.397.559	-	-	-	-	291.523.397.559
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>816.603.545.274</b>	<b>487.000.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>817.090.545.274</b>
Dikurangi: Penyisihan Kerugian	(6.142.585.453)	(24.350.000)	-	-	-	(6.166.935.453)
<b>Jumlah</b>	<b>810.460.959.821</b>	<b>462.650.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>810.923.609.821</b>

	31 Desember 2013					Jumlah Rp
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	
Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian	31.250.000.000	-	-	-	-	31.250.000.000
Industri Pengolahan	171.595.000.000	-	-	-	-	171.595.000.000
Konstruksi	50.035.642.909	-	-	-	-	50.035.642.909
Perdagangan, Restoran dan Hotel	43.596.554.035	-	-	-	-	43.596.554.035
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	10.116.840.876	-	-	-	-	10.116.840.876
Real Estat, Usaha Persewaan dan Jasa	230.441.830.189	-	-	-	-	230.441.830.189
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>537.035.868.009</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>537.035.868.009</b>
Dikurangi: Penyisihan Kerugian	(4.493.608.680)	-	-	-	-	(4.493.608.680)
<b>Jumlah</b>	<b>532.542.259.329</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>532.542.259.329</b>

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
(Dalam Rupiah)

**9. Pembiayaan *Musyarakah* - lanjutan**

**b. Berdasarkan Jenis**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Pihak Berelasi	-	-
Pihak Ketiga	817.090.545.274	537.035.868.009
Jumlah	817.090.545.274	537.035.868.009
Penyisihan Kerugian	(6.166.935.453)	(4.493.608.680)
Jumlah	810.923.609.821	532.542.259.329

**c. Berdasarkan Jangka Waktu**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	528.438.905.540	288.775.793.549
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	35.208.020.018	21.727.130.391
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	250.578.619.716	223.087.944.069
Lebih dari 5 Tahun	2.865.000.000	3.445.000.000
Jumlah	817.090.545.274	537.035.868.009
Penyisihan Kerugian	(6.166.935.453)	(4.493.608.680)
Jumlah	810.923.609.821	532.542.259.329

**d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:		
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	545.032.512.563	295.626.337.560
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	118.826.396.381	55.481.556.949
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	150.366.636.330	182.482.973.500
Lebih dari 5 Tahun	2.865.000.000	3.445.000.000
Jumlah	817.090.545.274	537.035.868.009
Penyisihan Kerugian	(6.166.935.453)	(4.493.608.680)
Jumlah	810.923.609.821	532.542.259.329

**e. Perubahan Penyisihan Kerugian *Musyarakah* adalah sebagai berikut:**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Saldo Awal Tahun	4.493.608.680	2.211.741.152
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	2.422.646.294	4.565.822.080
Pemulihan Penyisihan Kerugian Selama Tahun Berjalan	(749.319.521)	(2.283.954.552)
Jumlah	6.166.935.453	4.493.608.680

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian pembiayaan *musyarakah* adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan *musyarakah* dan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
31 Desember 2014 dan 2013  
(Dalam Rupiah)

**9. Pembiayaan Musyarakah - lanjutan**

**e. Informasi Penting Lainnya:**

- (i). Persentase bagi hasil pembiayaan musyarakah Rupiah berkisar antara 7,5% hingga 16,00% untuk tahun 2014 dan untuk tahun 2013 adalah sebesar 8,25% hingga 13,00% per tahun.
- (ii). *Rasio non performing - gross* dan pembiayaan-nett musyarakah pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar 0,00% dan 0,00% dan untuk tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar 0,00% dan 0,00%.

**10. Aset yang Diperoleh untuk Ijarah**

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Tanah dan Bangunan	90.734.955.231	74.024.674.249
Kendaraan Bermotor	113.088.615.277	32.976.580.968
Mesin	12.102.925.301	4.818.195.301
Jumlah	215.926.495.809	111.819.450.518
Akumulasi Penyusutan	(50.862.336.769)	(38.043.331.706)
Nilai Bersih	<u>165.064.159.040</u>	<u>73.776.118.812</u>

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 9/9/PBI/2007 pasal 39 ayat 3 dan 4, pembentukan penyisihan kerugian aset tidak berlaku untuk aset produktif dengan transaksi sewa berupa akad *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT).

**11. Aset Tetap**

Jumlah beban penyusutan adalah sebesar Rp 2.038.911.802 dan Rp 1.809.704.913 masing-masing untuk periode sampai dengan 31 Desember 2014 dan 2013.

Aset tetap kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, ledakan, petir, pesawat udara, dan huru hara serta bencana alam pada PT Asuransi Central Asia dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 33.074.339.241 dan Rp 24.005.000.000, Manajemen berpendapat bahwa jumlah tanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
*(Dalam Rupiah)*

**11. Aset Tetap**

	31 Desember 2014				Saldo Akhir Rp
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
<b>Harga Perolehan:</b>					
Pemilikan Langsung					
Tanah	11.189.061.568	-	-	-	11.189.061.568
Bangunan	8.532.214.062	15.260.000	-	-	8.547.474.062
Inventaris I	38.223.153	-	-	5.954.347.911	5.992.571.064
Inventaris II	8.325.981.875	3.837.105.800	580.122.309	(5.954.347.911)	5.628.617.455
Kendaraan Bermotor	10.500.000	-	-	-	10.500.000
	<u>28.095.980.658</u>	<u>3.852.365.800</u>	<u>580.122.309</u>	<u>-</u>	<u>31.368.224.149</u>
Sewa Guna Usaha					
Kendaraan Bermotor	1.329.000.000	-	-	-	1.329.000.000
Subtotal	<u>29.424.980.658</u>	<u>3.852.365.800</u>	<u>580.122.309</u>	<u>-</u>	<u>32.697.224.149</u>
<b>Akumulasi Penyusutan :</b>					
Bangunan	4.201.459.663	292.614.887	-	-	4.494.074.550
Inventaris I	2.502.305.297	549.769.305	178.939.376	1.355.331.309	4.228.466.535
Inventaris II	3.857.078.635	753.527.618	24.250.000	(1.355.331.309)	3.231.024.944
Kendaraan Bermotor	10.500.000	-	-	-	10.500.000
	<u>10.571.343.595</u>	<u>1.595.911.810</u>	<u>203.189.376</u>	<u>-</u>	<u>11.964.066.029</u>
Sewa Guna Usaha					
Kendaraan Bermotor	295.333.336	442.999.992	-	-	738.333.328
Subtotal	<u>10.866.676.931</u>	<u>2.038.911.802</u>	<u>203.189.376</u>	<u>-</u>	<u>12.702.399.357</u>
<b>Nilai Buku</b>	<u><u>18.558.303.727</u></u>				<u><u>19.994.824.792</u></u>

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
*(Dalam Rupiah)*

**11. Aset Tetap - lanjutan**

	31 Desember 2013				Saldo Akhir Rp
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
<b>Harga Perolehan:</b>					
Pemilikan Langsung					
Tanah	3.393.843.164	7.795.218.404	-	-	11.189.061.568
Bangunan	4.742.539.766	3.789.674.296	-	-	8.532.214.062
Inventaris I	2.641.924.171	312.144.436	2.915.845.454	-	38.223.153
Inventaris II	8.586.471.185	389.066.650	649.555.960	-	8.325.981.875
Kendaraan Bermotor	59.350.000	-	48.850.000	-	10.500.000
	<u>19.424.128.286</u>	<u>12.286.103.786</u>	<u>3.614.251.414</u>	-	<u>28.095.980.658</u>
Sewa Guna Usaha					
Kendaraan Bermotor	1.469.700.000	1.329.000.000	1.469.700.000	-	1.329.000.000
Subtotal	<u>20.893.828.286</u>	<u>13.615.103.786</u>	<u>5.083.951.414</u>	-	<u>29.424.980.658</u>
<b>Akumulasi Penyusutan :</b>					
Bangunan	4.056.322.820	145.136.843	-	-	4.201.459.663
Inventaris I	2.499.096.950	3.208.347	-	-	2.502.305.297
Inventaris II	6.367.540.180	1.041.467.637	3.551.929.182	-	3.857.078.635
Kendaraan Bermotor	59.350.000	-	48.850.000	-	10.500.000
	<u>12.982.309.950</u>	<u>1.189.812.827</u>	<u>3.600.779.182</u>	-	<u>10.571.343.595</u>
Sewa Guna Usaha					
Kendaraan Bermotor	1.145.141.250	619.892.086	1.469.700.000	-	295.333.336
Subtotal	<u>14.127.451.200</u>	<u>1.809.704.913</u>	<u>5.070.479.182</u>	-	<u>10.866.676.931</u>
<b>Nilai Buku</b>	<u><u>6.766.377.086</u></u>				<u><u>18.558.303.727</u></u>

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
*(Dalam Rupiah)*

**12. Aset Lain-lain**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	8.901.558.617	5.909.755.523
Biaya Dibayar Dimuka	12.175.940.683	3.842.824.967
Persediaan Alat Tulis dan Perlengkapan Kantor	617.624.007	649.969.806
Lain-lain	1.539.621.182	727.287.773
<b>Jumlah</b>	<b>23.234.744.489</b>	<b>11.129.838.069</b>

**13. Liabilitas Segera**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Uang Muka Atas Penjualan Aset Tetap	6.548.040	4.233.570
Kliring Retail	193.039.148	137.917.100
Titipan Setoran	1.343.964.548	1.416.894.677
Liabilitas Bagi hasil Deposito Berjangka	461.718.101	177.274.721
Lain-lain	521.262.545	4.087.351.944
<b>Jumlah</b>	<b>2.526.532.382</b>	<b>5.823.672.012</b>

**14. Simpanan Nasabah**

**a. Berdasarkan jenis dan simpanan nasabah terdiri dari :**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
<b>Giro Wadiah</b>		
Dari Bukan bank		
Pihak Berelasi		
PT Central Sentosa Finance	202.845.025	-
PT BCA Sekuritas	175.899.470	-
Pihak Ketiga	161.331.370.235	144.379.895.549
Dari Bank		
Pihak Berelasi		
Pejabat Eksekutif	26.581.129	-
PT Bank Central Asia Tbk	100.856.878	100.219.494
Pihak Ketiga	669.728.510	209.027.562
<b>Sub Jumlah Giro Wadiah</b>	<b>162.507.281.247</b>	<b>144.689.142.605</b>
<b>Tabungan Wadiah</b>		
Dari bukan bank		
Pihak Berelasi	-	1.782.662.111
Pihak Ketiga	135.500.846.652	103.984.064.442
<b>Sub Jumlah Tabungan Wadiah</b>	<b>135.500.846.652</b>	<b>105.766.726.553</b>
<b>Jumlah</b>	<b>298.008.127.899</b>	<b>250.455.869.158</b>

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
 31 Desember 2014 dan 2013  
 (Dalam Rupiah)

**14. Simpanan Nasabah - lanjutan**

**b. Tingkat bonus simpanan wadiah dan nisbah rata-rata per tahun:**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	(%)	(%)
Giro Wadiah	1,02	0,80
Tabungan Wadiah	2,04	1,69

**c. Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum**

Berdasarkan Peraturan LPS No. 1 tanggal 9 Maret 2006, simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan simpanan dari bank lain.

Pada tanggal 22 September 2004, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-undang No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-undang tersebut, LPS berfungsi menjamin simpanan nasabah sampai dengan Rp 100 dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya. Undang-undang tersebut berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005 dan sejak tanggal tersebut LPS resmi beroperasi.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Capitalize "Bank" yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp 100 diubah menjadi maksimum Rp 2.000.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

**15. Perpajakan**

**a. Utang Pajak**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
PPh Pasal 29	461.111.000	648.554.250
PPh Pasal 25	319.733.000	384.290.000
PPh Pasal 21	379.151.274	388.367.942
Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat 2	2.785.899.062	1.790.606.661
PPh Pasal 23	21.590.133	9.547.316
Pajak Pertambahan Nilai	9.175.594	27.001.990
Jumlah	<u>3.976.660.063</u>	<u>3.248.368.159</u>

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
(Dalam Rupiah)

**15. Perpajakan - lanjutan**

**b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Kini	(3.924.530.000)	(3.818.822.250)
Tangguhan	(623.426.509)	(241.055.931)
Jumlah	<u>(4.547.956.509)</u>	<u>(4.059.878.181)</u>

**c. Pajak Penghasilan Badan**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan taksiran laba fiskal Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan sesuai dengan Laporan Laba Rugi Komprehensif	17.497.708.632	16.760.901.061
<b>Beda waktu :</b>		
Cadangan Pesangon/Realisasi Pembayaran		
Imbalan Pasca Kerja	(200.330.756)	(2.172.459.083)
Cadangan Biaya Pendidikan Karyawan	-	(309.504.106)
Cadangan Biaya <i>Legal Action</i>	(62.575.408)	-
Cadangan Biaya Mobile Banking dan Jaringan Prima	(17.765.875)	4.765.853
Cadangan IT	(157.905.000)	(242.095.000)
Cadangan Notaris Pengikatan/Legal	(826.630)	-
Cadangan Jasa Profesional	4.035.000	64.665.000
Cadangan Biaya Bonus, Jasa Produksi, THR	(551.921.288)	(3.048.078.709)
Cadangan Seragam	(13.720.341)	(18.551.905)
Cadangan Telepon dan Listrik	-	28.427.761
Cadangan Renovasi	(97.009.896)	(22.675.717)
Cadangan Promosi	(239.764.866)	(411.457.142)
Cadangan Surat Berharga	315.494.133	261.396.406
Cadangan OJK	3.787.172	-
Cadangan Kerugian Operasional	1.000.000.000	-
Beban (Pemulihan) Penyisihan Penghapusan Aset	(2.545.258.543)	3.278.003.534
Penyusutan Aset Tetap	255.247.837	186.018.207
Jumlah Beda Temporer	<u>(2.308.514.461)</u>	<u>(2.401.544.901)</u>

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
*(Dalam Rupiah)*

**15. Perpajakan - lanjutan**

**c. Pajak Penghasilan Badan - lanjutan**

<b>Beda Tetap :</b>	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Rugi Penghapusan Aset Tetap	-	(9.961.925)
Penyusutan Sewa Guna Usaha	-	324.558.750
Makan Minum	318.721.073	156.082.084
Promosi	-	310.384.368
<i>Entertainment</i>	190.205.353	134.870.102
Jumlah Beda Tetap	508.926.426	915.933.379
Laba Kena Pajak	15.698.120.000	15.275.289.000
<b>Taksiran Pajak Penghasilan badan:</b>		
Tarif pajak 25% X Laba Kena Pajak	3.924.530.000	3.818.822.250
Jumlah	3.924.530.000	3.818.822.250
<b>Pajak Penghasilan yang Dibayar Dimuka</b>		
Pajak Penghasilan Pasal 25	3.463.419.000	3.170.268.000
<b>Pajak Penghasilan Kurang Bayar</b>	<b>461.111.000</b>	<b>648.554.250</b>

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
*(Dalam Rupiah)*

**15. Perpajakan - lanjutan**

**d. Aset Pajak Tangguhan**

	31 Desember 2012 Rp	Dibebankan Ke Laba Rugi Rp	31 Desember 2013 Rp	Dibebankan Ke Laba Rugi Rp	31 Desember 2014 Rp
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>					
Beban Penyisihan Penghapusan Aset	1.050.670.472	123.387.421	1.174.057.893	(636.314.635)	537.743.258
Cadangan Pesangon	1.343.597.203	(472.395.183)	871.202.021	(50.082.689)	821.119.332
Penyusutan Aset Tetap	20.892.386	25.612.165	46.504.551	17.307.408	63.811.959
Cadangan Biaya Pendidikan Karyawan	148.614.231	(148.614.231)	-	-	-
Cadangan Biaya Legal Action	54.395.775	(4.425.000)	49.970.775	(15.643.852)	34.326.923
Cadangan Premium Surat Berharga	80.386.735	157.966.683	238.353.418	78.873.533	317.226.951
Cadangan Biaya Bonus, Jasa Produksi & THR	374.992.042	(237.011.720)	137.980.322	(137.980.322)	-
Cadangan Biaya IT, Mobile Banking	-	43.917.718	43.917.718	(43.917.718)	-
Cadangan Notaris Pengikatan Legal	(206.658)	206.658	-	-	-
Cadangan Seragam	-	9.437.713	9.437.713	(3.430.086)	6.007.627
Cadangan Renovasi	-	24.252.474	24.252.474	(24.252.474)	-
Cadangan Promosi	-	76.144.604	76.144.604	(59.941.217)	16.203.387
Cadangan Jasa Profesional	11.048.949	318.352	11.367.301	1.008.750	12.376.051
Cadangan OJK	-	-	-	946.793	946.793
Cadangan Kerugian Operasional	-	-	-	250.000.000	250.000.000
Efek Perubahan Tarif:	-	-	-	-	-
Cadangan Pesangon	(119.382.316)	119.382.316	-	-	-
Beban Penyisihan Penghapusan Aset	(40.764.099)	40.764.099	-	-	-
	<b>2.924.244.720</b>	<b>(241.055.931)</b>	<b>2.683.188.789</b>	<b>(623.426.509)</b>	<b>2.059.762.281</b>
Laba Belum Direalisasi dari Pemilikan Surat Berharga	3.627.466.561	1.186.646.301	4.814.112.862	144.277.739	4.958.390.601
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>6.551.711.281</b>	<b>945.590.370</b>	<b>7.497.301.651</b>	<b>(479.148.770)</b>	<b>7.018.152.882</b>

**16. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi**

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha Bank, dibentuk sebagai berikut:

	31 Desember 2014		
	Kolektibilitas	Saldo	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi
Fasilitas Pembiayaan yang Belum Digunakan	-	-	-
Kafalah	-	-	261.000.000
			<u>261.000.000</u>
			<u>261.000.000</u>
	31 Desember 2013		
	Kolektibilitas	Saldo	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi
Fasilitas Pembiayaan yang Belum Digunakan	-	-	-
Kafalah	Lancar	-	-
			<u>-</u>
			<u>-</u>

Perubahan penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Saldo Awal Tahun	-	-
(Pemulihan) Penyisihan Selama Tahun Berjalan	-	-
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya transaksi komitmen dan kontinjensi serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
(Dalam Rupiah)

**17. Liabilitas Lain-lain**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 30)	3.284.477.326	3.484.808.082
Biaya yang Masih Harus Dibayar	2.516.356.728	2.443.788.185
Pendapatan Diterima Dimuka	7.792.823.237	4.286.737.486
Bagi Hasil yang Masih Harus Dibayar	3.910.030.252	2.875.069.484
Setoran Jaminan <i>Safe Deposit Box</i>	254.500.000	267.694.400
Titipan Dana Sosial - Dana Kebajikan	1.245.572.281	1.038.231.729
Titipan Dana Sosial - Zakat	49.681.467	42.097.012
Lainnya	429.201	-
Jumlah	<u>19.053.870.492</u>	<u>14.438.426.378</u>

**18. Dana *Syirkah* Temporer**

**a. Berdasarkan jenisnya**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
<u>Investasi Tidak Terikat</u>		
Dari bukan bank		
Tabungan Mudharabah		
Pihak Berelasi		
Pejabat Eksekutif	1.946.412.472	1.760.397.160
Pihak Ketiga	29.608.946.712	42.019.176.843
Sub Jumlah	<u>31.555.359.184</u>	<u>43.779.574.003</u>
Deposito Mudharabah		
Pihak Berelasi		
Pejabat Eksekutif	31.025.848.621	42.745.042.670
PT Anarawata Puspa Utama	5.464.683.934	-
PT Central Santosa Finance	50.000.000.000	-
PT BCA Sekuritas	10.000.000.000	-
PT Asuransi Umum BCA	29.000.000.000	-
Pihak Ketiga	<u>1.884.452.526.545</u>	<u>1.366.377.286.652</u>
Sub Jumlah	<u>2.009.943.059.100</u>	<u>1.409.122.329.322</u>
Dari bank		
Deposito Mudharabah		
Pihak Berelasi	-	-
Pihak Ketiga	2.500.000.000	-
Sub Jumlah	<u>2.500.000.000</u>	<u>-</u>
Jumlah Investasi Tidak Terikat	<u>2.043.998.418.284</u>	<u>1.452.901.903.325</u>
<u>Investasi Terikat</u>		
Dari bukan bank		
Deposito Mudharabah		
Pihak Berelasi	-	-
Pihak Ketiga	-	-
Jumlah Investasi Terikat	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>2.043.998.418.284</u>	<u>1.452.901.903.325</u>

**18. Dana Syirkah Temporer - lanjutan**

**a. Berdasarkan jenisnya, Dana Syirkah Temporer - lanjutan**

Tabungan investasi tidak terikat tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal hasil pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *mudharabah muthlaqah*.

**b. Dana Syirkah Temporer yang diblokir dan/atau dijadikan jaminan**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Investasi Tidak Terikat - Deposito Mudharabah	198.107.015.264	154.838.750.000
Investasi Terikat - Deposito Mudharabah	-	-
Jumlah	<u>198.107.015.264</u>	<u>154.838.750.000</u>

**c. Investasi Tidak Terikat - Deposito Mudharabah Berdasarkan Jangka Waktu dan Sisa Umur**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
<i>Berdasarkan Jangka Waktu</i>		
Sampai dengan 1 Bulan	1.682.925.408.486	1.160.177.607.869
Jangka Waktu 3 Bulan	244.025.392.323	209.090.624.040
Jangka Waktu 6 Bulan	79.772.202.271	36.538.112.303
Jangka Waktu 12 Bulan	5.720.056.020	3.315.985.110
Jumlah	<u>2.012.443.059.100</u>	<u>1.409.122.329.322</u>
	31 Desember 2014	31 Desember 2014
	Rp	Rp
<i>Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo</i>		
Kurang dari atau Sama Dengan 1 Bulan	1.900.490.471.115	1.252.939.742.107
Lebih dari 1 Sampai Dengan 3 Bulan	83.348.393.628	126.485.024.471
Lebih dari 3 Sampai Dengan 6 Bulan	27.068.166.734	27.921.256.570
Lebih dari 6 Sampai Dengan 12 Bulan	1.536.027.623	1.776.306.174
Jumlah	<u>2.012.443.059.100</u>	<u>1.409.122.329.322</u>

**18. Dana Syirkah Temporer - lanjutan**

**d. Nisbah dan Pendanaan Tingkat Bagi Hasil Per Tahun :**

	31 Desember 2014	
	Nasabah (%)	Bank (%)
Tabungan Mudharabah	15	85
Deposito Mudharabah	38	62

	31 Desember 2013	
	Nasabah (%)	Bank (%)
Tabungan Mudharabah	18	82
Deposito Mudharabah	38	62

**19. Modal Saham**

Berdasarkan akta perubahan terakhir No. 13 tanggal 4 Juli 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Sri Buena Brahmana, SH., M.Kn., telah dilakukan perubahan modal dasar Bank menjadi Rp 596.300.000.000,- yang terbagi atas 596.300 saham. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0070018.40.2014 tertanggal 10 Juli 2014. Komposisi pemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014		
	Jumlah Lembar	Persentase	Jumlah Rp
PT Bank Central Asia Tbk	596.299	99,9998%	596.299.000.000
PT BCA Finance	1	0,0002%	1.000.000
Jumlah	596.300	100,0000%	596.300.000.000

	31 Desember 2013		
	Jumlah Lembar	Persentase	Jumlah Rp
PT Bank Central Asia Tbk	296.299	99,9997%	296.299.000.000
PT BCA Finance	1	0,0003%	1.000.000
Jumlah	296.300	100,0000%	296.300.000.000

Berdasarkan akta pendirian Bank No. 91 tanggal 21 Mei 1991 yang dibuat di hadapan Notaris Buniarti Tjandra, SH., telah ditetapkan modal dasar Bank sebesar Rp 30.000.000.000 yang terbagi atas 30.000 saham.

Melalui akta perubahan No. 2 tanggal 1 Agustus 1997 yang dibuat di hadapan Notaris Buniarti Tjandra, SH., telah dilakukan perubahan modal dasar Bank menjadi Rp 150.000.000.000 yang terbagi atas 150.000 saham. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. 02-8.694.HT.01.04.TH.97 tanggal 28 Agustus 1997.

**19. Modal Saham - lanjutan**

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH., Msi., telah dilakukan akuisisi oleh PT Bank BCA Tbk atas 42.500 saham Bank UIB atau setara dengan kepemilikan 100%/ Selanjutnya melalui Akta Jual Beli saham No. 74 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH., Msi., menyetujui penjualan satu saham kepada Tuan Franki Tjahyadikarta. Sel lembar saham tersebut kemudian dijual kembali kepada PT BCA Finance yang tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, SH., tanggal 16 Desember 2009. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Perubahan komposisi kepemilikan bank ini dilaporkan oleh Bank kepada BI melalui surat No. 223/DIR/UIB/XII/2009 tanggal 31 Desember 2009 dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, berdasarkan surat no. 12/22/DPB3/TPB-3-6/RAHASIA, tanggal 11 Maret 2010.

Melalui Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat PT Bank UIB No. 21 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, SH., tanggal 10 Agustus 2009 telah dilakukan perubahan modal dasar Bank menjadi Rp 950.000.000.000 yang terbagi atas 950.000 saham. Sehubungan dengan perubahan modal dasar tersebut PT Bank BCA Tbk telah melakukan penyetoran modal sebesar Rp 200.000.000.000 atau setara dengan 200.000 saham pada tanggal 11 Agustus 2009.

Dengan Akta Pernyataan Keputusan diluar Rapat No. 73 tanggal 21 Oktober 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, SH., bahwa untuk memenuhi ketentuan Pasal 6 ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 11/15/PBI/2009 tentang Perubahan Kegiatan Bank Konvensional menjadi Bank Syariah, yang mewajibkan Bank menyajikan laporan keuangan awal sebagai sebuah Bank Syariah yang menunjukkan laba rugi tahun berjalan dan laba rugi tahun lalu memiliki saldo Rp 0 (nol rupiah). Mempertimbangkan hal ini, pemegang saham perseroan memutuskan untuk menyetujui penggunaan seluruh laba ditahan Bank tanggal 2 April 2010 sebesar Rp 53.837.790.810 dialokasikan ke cadangan umum sebesar Rp 37.790.810 dan dialokasikan ke penempatan saham baru sebanyak 53.800 saham dengan jumlah sebesar Rp 53.800.000.000 oleh PT Bank Central Asia, Tbk. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-01.10-30741 tanggal 1 Desember 2010. Akta tersebut juga sudah dilaporkan kepada Bank kepada Bank Indonesia melalui surat No.294/DIR/2010 tanggal 28 Oktober 2010 dan surat No. 105/SKHS/2010 tanggal 9 Desember 2010, surat ini telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan surat no. 12/2564/DPBs tanggal 17 Desember 2010.

## 20. Cadangan Umum

Melalui Akta Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan PT Bank UIB No. 28 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rejeki Irawati, SH., tanggal 20 April 2009, telah diputuskan untuk membentuk penyisihan cadangan umum sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

Pada tahun 2013, sesuai Pernyataan Keputusan Rapat berdasarkan Akta Notaris No. 10 yang dibuat di hadapan Notaris Sri Buena Brahmana, SH., M.Kn., tanggal 2 Mei 2013, Cadangan Umum yang dibentuk sebesar Rp 300.000.000, sehingga meningkat dari berjumlah Rp 450.000.000 menjadi berjumlah Rp 750.000.000.

Sesuai dengan Pernyataan Keputusan Rapat berdasarkan Akta Notaris No. 74 yang dibuat di hadapan Notaris Sri Buena Brahmana, SH., M.Kn., tanggal 21 April 2014, Cadangan Umum yang dibentuk untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp 750.000.000, sehingga meningkat dari berjumlah Rp 750.000.000 menjadi berjumlah Rp 1.500.000.000.

## 21. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai *Mudharib*

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Pendapatan dari Jual Beli :		
Pendapatan dari Marjin <i>Murabahah</i>	89.607.316.700	54.141.514.888
Jumlah	<u>89.607.316.700</u>	<u>54.141.514.888</u>
Pendapatan dari Sewa		
Pendapatan <i>Ijarah</i>	45.396.917.588	38.409.810.628
Beban Penyusutan Aset <i>Ijarah</i>	(35.529.550.305)	(30.640.525.307)
Jumlah	<u>9.867.367.283</u>	<u>7.769.285.321</u>
Pendapatan Bagi Hasil		
Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	22.430.477.307	16.080.323.315
Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>	65.767.673.327	47.934.431.412
Jumlah	<u>88.198.150.634</u>	<u>64.014.754.727</u>
Pendapatan Usaha Utama Lainnya		
Pendapatan Bagi Hasil Surat Berharga	10.297.801.004	15.356.095.943
Pendapatan Bonus Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	17.271.897.917	9.007.295.833
Pendapatan Bagi Hasil dari Penempatan di Bank lain	12.075.686.135	4.789.650.641
Pendapatan Bagi Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah		
Antar Bank	46.321.776	8.458.333
Jumlah	<u>39.691.706.832</u>	<u>29.161.500.750</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>227.364.541.449</u></b>	<b><u>155.087.055.686</u></b>

Jumlah pendapatan yang diperoleh dari pihak berelasi pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 236.277.977 dan Rp 67.178.324.

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
 31 Desember 2014 dan 2013  
 (Dalam Rupiah)

**22. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer**

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
<u>Dari Investasi Tidak Terikat</u>		
Bukan bank		
Tabungan <i>Mudharabah</i>		
Pihak Berelasi	35.713.130	1.092.118
Pihak Ketiga	859.518.754	928.973.933
Sub Jumlah	<u>895.231.884</u>	<u>930.066.051</u>
Deposito <i>Mudharabah</i>		
Pihak Berelasi	2.523.347.430	375.102.861
Pihak Ketiga	129.222.671.705	72.991.582.863
Sub Jumlah	<u>131.746.019.135</u>	<u>73.366.685.724</u>
Bank		
Deposito <i>Mudharabah</i>		
Pihak Berelasi	-	-
Pihak Ketiga	225.849.958	175.156.014
Sub Jumlah	<u>225.849.958</u>	<u>175.156.014</u>
	<u>132.867.100.977</u>	<u>74.471.907.789</u>
<u>Dari Investasi Terikat</u>		
Bukan bank		
Pihak Berelasi	-	-
Pihak Ketiga	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>132.867.100.977</u></b>	<b><u>74.471.907.789</u></b>

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
(Dalam Rupiah)

**23. Pendapatan Imbalan Jasa Perbankan**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Pendapatan Komisi		
Pendapatan Komisi <i>Real Time Gross Settlement</i>	500.461.363	481.186.363
Pendapatan Komisi Safe Deposit Box	175.800.000	181.800.000
Pendapatan Komisi Asuransi	272.924.803	238.380.810
Pendapatan Komisi Pengiriman Uang	133.225.499	112.482.500
Pendapatan Komisi Bank Garansi	17.153.800	3.621.989
Pendapatan Komisi Kliring	16.744.000	18.688.000
Pendapatan Komisi Lainnya	453.248.861	104.861.754
Jumlah	<u>1.569.558.326</u>	<u>1.141.021.416</u>
Pemulihan Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non Produktif		
Kredit yang Diberikan	342.895.520	1.750.000.000
Piutang dan Pembiayaan	7.548.950.312	6.131.954.112
Penempatan pada Bank Lain	2.659.766.267	577.967.814
Surat Berharga	504.284.500	665.316.261
Jumlah	<u>11.055.896.599</u>	<u>9.125.238.187</u>
Pendapatan Operasional Lainnya		
Pendapatan Administrasi Bank	5.167.789.586	3.878.373.993
Laba Penjualan Surat-Surat Berharga Tersedia Untuk Dijual	-	-
Laba Penjualan Cek	32.933.125	31.617.800
Pendapatan <i>Ta'widh</i>	135.364.830	30.500.156
Lain-lain	127.958.844	1.004.981.635
Jumlah	<u>5.464.046.385</u>	<u>4.945.473.584</u>
	<b><u>18.089.501.310</u></b>	<b><u>15.211.733.187</u></b>

Pendapatan dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 500.461.363 dan Rp 481.186.363 atas pendapatan *Real Time Gross Settlement* (RTGS).

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
(Dalam Rupiah)

**24. Beban Tenaga Kerja**

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Gaji dan Uang Lembur	35.808.256.107	31.012.749.930
Tunjangan Karyawan	12.405.177.730	6.240.180.400
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 30)	1.862.966.153	1.969.425.910
Pendidikan Karyawan	1.034.421.984	937.378.214
Uang Makan dan Transport	120.000	36.111.500
Lain-lain	484.926.231	487.130.860
<b>Jumlah</b>	<b>51.595.868.205</b>	<b>40.682.976.814</b>

**25. Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif**

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Murabahah	7.681.353.440	7.937.243.513
Musarakah	2.422.646.294	4.565.822.080
Giro pada Bank Lain	1.887.459.557	1.594.133.684
Rekening Administratif	261.000.000	-
Mudharabah	520.112.265	1.403.646.567
Qardh	127.272.228	37.005.209
Surat Berharga	1.896.500	8.593.364
Ijarah	-	4.697.606
<b>Jumlah</b>	<b>12.901.740.284</b>	<b>15.551.142.023</b>

**26. Beban Umum dan Administrasi**

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Barang dan Jasa	13.339.325.313	11.225.261.267
Biaya Sewa Gedung dan Kendaraan	2.358.438.048	1.920.413.412
Beban Penyusutan dan Amortisasi	2.162.491.885	1.812.473.259
Pemeliharaan dan Perbaikan	2.343.535.901	1.677.871.188
Promosi	1.064.416.556	649.262.293
Biaya Pencadangan Kerugian Operasional	1.000.000.000	-
Biaya Iuran OJK (Otoritas Jasa Keuangan)	545.127.707	-
Pajak Bumi dan Bangunan dan Pajak Lainnya	223.812.795	106.312.205
Biaya Premi Asuransi	65.250.791	43.243.524
Kerugian Penurunan Surat Berharga	-	71.109.832
Lainnya	2.107	-
<b>Jumlah</b>	<b>23.102.401.103</b>	<b>17.505.946.980</b>

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
*(Dalam Rupiah)*

**27. Pendapatan (Beban) Non Usaha - Bersih**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Pendapatan Non Usaha		
Laba Penjualan Aset	36.816.387	170.296.892
Lain-lain	96.917.206	239.877.554
	<u>133.733.593</u>	<u>410.174.446</u>
Beban Non Usaha		
Kerugian Penjualan Aset	12.846.570	2.863.633
Lain-lain	241.468.743	207.814.388
	<u>254.315.313</u>	<u>210.678.021</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>(120.581.720)</u></b>	<b><u>199.496.425</u></b>

**28. Komitmen dan Kontijensi**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Komitmen		
Fasilitas Pembiayaan Kepada Nasabah yang Belum Ditarik		
a. Pembiayaan Mudharabah	173.745.524.079	60.073.613.046
b. Pembiayaan Musyarakah	302.498.642.633	151.845.548.914
Jumlah Komitmen	<u>476.244.166.712</u>	<u>211.919.161.960</u>
Kontijensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan yang akan diterima dari		
Pembiayaan (Non Lancar)	10.372.239.238,93	8.742.386.049
Lainnya	1.275.547.634,24	-
Kewajiban Kontinjensi		
Bank Garansi yang Diberikan kepada Nasabah	26.100.000.000	-
Jumlah Kontijensi	<u>(14.452.213.127)</u>	<u>8.742.386.049</u>
<b>Jumlah Komitmen dan Kontijensi</b>	<b><u>490.696.379.839</u></b>	<b><u>203.176.775.911</u></b>

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
 31 Desember 2014 dan 2013  
 (Dalam Rupiah)

**29. Penyisihan Imbalan Pasca Kerja**

Bank telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program imbalan kerja tersebut.

Perubahan penyisihan imbalan kerja yang diakui di neraca adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Saldo Awal	3.484.808.082	5.657.267.165
Penyisihan Pesangon Selama Tahun Berjalan	1.862.966.153	1.969.425.910
Pengembalian Pembayaran Pesangon Selama Tahun Berjalan	-	-
Iuran yang dibayarkan ke Aset Program	-	(3.200.000.000)
Pembayaran Selama Tahun Berjalan	(2.063.296.909)	(941.884.993)
<b>Saldo Akhir</b>	<b>3.284.477.326</b>	<b>3.484.808.082</b>

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung oleh Aktuaris Independen PT Sakura Aktualita Indonesia berdasarkan laporan No.3958/SAI/DS/II/15 dan No.3491/SAI/DS/I/14. Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Tingkat Diskonto	9,00%	8,00%
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	5,00%	5,00%
Tingkat Mortalita	100,00%	100,00%
Tingkat Cacat	dari tabel CSO 80 9% dari tingkat asumsi mortalita	dari tabel CSO 80 9% dari tingkat asumsi mortalita
Usia Pensiun	55 tahun	55 tahun

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Beban Jasa Kini	1.226.622.102	1.221.964.720
Beban Bunga	577.701.778	703.527.370
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui	26.686.565	11.978.112
Biaya Jasa Lalu	31.955.708	31.955.708
<b>Jumlah Beban Imbalan Kerja</b>	<b>1.862.966.153</b>	<b>1.969.425.910</b>

**30. Penyisihan Imbalan Pasca Kerja - lanjutan**

Perubahan kewajiban diestimasi atas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Saldo Awal Tahun	4.203.286.729	6.375.745.812
Imbalan yang Dibayarkan	(2.063.296.909)	(941.884.993)
Iuran Bersih yang Dibayarkan ke Aktiva Program	-	(3.200.000.000)
Beban Tahun Berjalan	1.862.966.153	1.969.425.910
<b>Saldo Akhir</b>	<b>4.002.955.973</b>	<b>4.203.286.729</b>

**31. Manajemen Risiko**

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 dan SE BI No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 serta PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2005 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bank telah menyusun pedoman yang telah dituangkan ke dalam suatu Kebijakan Dasar Manajemen Resiko (KDMR) BCA Syariah pada saat akan beroperasinya di bulan April 2009 dengan tujuan :

- a. Menyamakan persepsi dalam memandang resiko, sehingga resiko yang dihadapi Bank BCA Syariah bisa diidentifikasi, diukur, diperbandingkan dan dikelola secara benar.
- b. Menekankan kewajiban pengelolaan risiko oleh setiap unit kerja.
- c. Meyakinkan bahwa semua risiko yang signifikan dapat dikendalikan dengan baik.

Penerapan manajemen risiko BCA Syariah secara terpadu dengan mengacu pada Kerangka Kerja Manajemen Resiko ini dilakukan guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan stakeholder value sesuai dengan *risk appetite* dan Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum menurut Peraturan Bank Indonesia.

Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko tersebut berupa:

- a. pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- b. kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- c. proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko;
- d. pengendalian internal.

Bank BCA Syariah melakukan pengelolaan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko reputasi, risiko strategis, risiko hukum, dan risiko kepatuhan. Hal tersebut lebih karena BCA Syariah sebagai anak perusahaan dari PT Bank BCA Tbk, juga mempunyai kewajiban untuk mengirimkan data kepada induk perusahaan dalam rangka penerapan manajemen risiko secara konsolidasi antara anak perusahaan dengan induk perusahaannya.

Struktur organisasi Bank BCA Syariah telah mencerminkan pengelolaan manajemen risiko yang terpusat dan independen, yaitu dengan dibentuknya Komite Manajemen Risiko (KMR) yang bertanggung jawab kepada Direksi dan Departemen Manajemen Risiko (MRK) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan.

### **31. Manajemen Risiko - lanjutan**

Wewenang dari Komite Manajemen Risiko adalah mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan Direksi dan misi dari Komite Manajemen Risiko adalah memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko bank.

Adapun fungsi dari Komite Manajemen Risiko ini adalah:

- a. Menyusun kebijakan strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko.
- b. Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif
- c. Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (irregularities).

Bank juga telah memiliki serangkaian prosedur dan metodologi untuk melakukan identifikasi dan, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank, namun dengan berjalannya waktu Bank perlu melakukan penyempurnaan atau review terhadap prosedur dan metodologi yang telah disusun, agar prosedur dan metodologi tersebut dapat mencerminkan kondisi pengelolaan risiko Bank yang sebenarnya.

#### **Risiko Kredit**

Terkait dengan pengelolaan risiko kredit, bank telah memiliki kebijakan-kebijakan mengenai pembiayaan, antara lain yaitu:

- a. Kebijakan Dasar Pembiayaan Bank (KDPB)
- b. Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- c. Manual Pembiayaan Konsumtif
- d. Manual Pembiayaan Produktif
- e. Kebijakan Penilaian Kualitas Penyisihan Penghapusan Aktiva
- f. Kebijakan Penyelamatan dan Penghapusan Pembiayaan
- g. Wewenang Memutus Pembiayaan

Dengan telah dimilikinya kebijakan Bank tersebut diatas, maka diharapkan Bank dapat mengoptimalkan kualitas pengelolaan risiko kredit melalui proses yang memadai, kecukupan agunan yang telah ditetapkan dan penetapan risk appetite Bank sesuai dengan kompleksitas usaha Bank.

#### **Risiko Pasar**

BCA Syariah saat ini belum menjadi Bank Devisa, sehingga Bank belum secara langsung terkena dampak risiko pasar, namun Bank tidak terlepas dari risiko suku bunga walaupun dalam prakteknya BCA Syariah baik dari sisi pendanaan maupun sisi penyaluran pembiayaan tidak menggunakan suku bunga tapi nasabah yang dijangkau BCA Syariah bukan hanya nasabah yang loyalis kepada Bank Syariah melainkan nasabah yang berorientasi kepada suku bunga, sehingga apabila BCA Syariah dalam pemberian tingkat pembagian imbal hasilnya tidak kompetitif dengan rata-rata suku bunga yang berlaku dipasar, maka kemungkinannya nasabah-nasabah tersebut akan keluar dari BCA Syariah.

### **31. Manajemen Risiko - lanjutan**

#### **Risiko Likuiditas**

Bank saat ini telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan risiko likuiditas, yaitu:

- a. Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- b. Metodologi Dalam Manajemen Risiko Likuiditas
- c. Kebijakan Tresuri

Tujuan dari manajemen likuiditas adalah memelihara posisi aset likuid secara optimal dan Bank dapat memenuhi seluruh kewajiban kontraktual dan ketentuan kewajiban keuangan, termasuk saat kondisi Bank sedang kritis. Untuk memenuhi kewajiban Bank kepada para nasabah dan *counterparties* serta menyediakan kebutuhan likuiditas untuk transaksi operasionalnya, maka Bank saat ini sedang melakukan pemeliharaan dalam posisi *secondary reserves* pada Fasilitas Bank Indonesia Syariah.

#### **Risiko Operasional**

Untuk pengelolaan risiko operasionalnya Bank telah memiliki beberapa kebijakan, antara lain yaitu:

- a. Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- b. Pedoman Standarisasi Wewenang Kantor Cabang dan Sentra Operasi
- c. Ketentuan Limit Fiat Bayar, *Override* dan Otorisasi Transaksi di Aplikasi Pembiayaan.
- d. Manual Produk Dana
- e. Manual Kerja CSO
- f. Manual Kerja Teller
- g. Dan manual kerja lainnya

Mekanisme kontrol dilakukan dengan memasukkan tahapan kontrol ke dalam setiap transaksi yang semuanya tercantum dalam manual kerja Bank. Bank juga memiliki Satuan Audit Internal (SAI) untuk melakukan pemeriksaan secara periodik terhadap kepatuhan karyawannya atas prosedur kerja yang telah ditetapkan.

Pembatasan akses sistem juga telah diterapkan secara berjenjang melalui mekanisme pembatasan limit dengan menggunakan *user id* dan *password* serta penerapan *restricted area* pada ruang pemrosesan data transaksi baik dikantor cabang maupun pusat.

Dalam rangka untuk meningkatkan *Risk Awareness* ke seluruh jenjang organisasi Bank khususnya untuk risiko operasional, maka telah dilakukan training internal mengenai pengenalan risiko operasional dan diharapkan setelah mengikuti training tersebut pemahaman akan risiko operasional akan lebih meningkat lagi.

#### **Risiko Kepatuhan**

Bank saat ini telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan risiko kepatuhan, yaitu:

- a. Kebijakan Kepatuhan
- b. Pedoman Penerapan Program APU dan PPT
- c. Manual *Good Corporate Governance*

Untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai ketentuan yang berlaku, maka Bank telah melakukan beberapa sosialisasi kepada seluruh karyawan mengenai:

- a. Penerapan Program APU dan PPT
- b. Pengelompokan nasabah berdasarkan *Risk Based Approach* (RBA)
- c. Pengkinian data nasabah
- d. Kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal
- e. Database teroris yang diterima dari PBB setiap 6 (enam) bulan sekali

### 31. Manajemen Risiko - lanjutan

#### Risiko Lainnya

Risiko lainnya yang dimaksud disini adalah risiko strategik, risiko hukum dan risiko reputasi yang harus dikelola oleh Bank dan untuk saat ini ketiga risiko tersebut belum berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi Bank, namun demikian untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya ketiga risiko tersebut, Bank telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan risiko strategik, risiko hukum dan risiko reputasi.

### 32. Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum Syariah

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005 sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Penganti Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau di bawah 7% pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Beban premi penjaminan Pemerintah selama tahun 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 3.673.366.634 dan Rp 2.587.180.473.

### 33. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Menurut manajemen, transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan kepada pengurus Bank sebagai suatu fasilitas jabatan.

Sehubungan dengan akuisisi pada tanggal 12 Juni 2009, transaksi antara Bank dengan PT Bank BCA Tbk dan anak perusahaannya diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
<b>Aset</b>		
Giro pada Bank Lain		
Pemegang Saham Bank	1.617.995.972	3.099.180.402
Murabahah		
Pejabat Eksekutif	176.562.515	176.562.515
Mudharabah		
PT Central Sentosa Finance	1.239.659.606	-
Musarakah		
Pejabat Eksekutif	-	-
Jumlah Piutang / Pembiayaan yang Diberikan	<u>1.416.222.121</u>	<u>176.562.515</u>

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
(Dalam Rupiah)

**33. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi - lanjutan**

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
<b>Liabilitas</b>		
Simpanan		
Giro Wadiah		
Pemegang Saham Bank	100.856.878	100.219.494
Pejabat Eksekutif	26.581.129	-
PT Central Sentosa Finance	202.845.025	-
PT BCA Sekuritas	175.899.470	-
Jumlah Giro Wadiah	506.182.502	100.219.494
Tabungan Wadiah		
Pejabat Eksekutif	-	1.782.662.111
Jumlah Tabungan Wadiah	-	1.782.662.111
Jumlah Simpanan	506.182.502	1.882.881.605
<b>Dana Syirkah Temporer</b>		
Deposito Mudharabah		
Pemegang Saham Bank	-	-
Pengurus dan Pejabat Eksekutif	31.025.848.621	42.745.042.670
PT Anarawata Puspa Utama	5.464.683.934	-
PT Central Santosa Finance	50.000.000.000	-
PT BCA Sekuritas	10.000.000.000	-
PT Asuransi Umum BCA	29.000.000.000	-
Tabungan Mudharabah		
Pemegang Saham Bank	-	-
Pengurus dan Pejabat Eksekutif	1.946.412.472	1.760.397.160
Jumlah Dana Syirkah Temporer	127.436.945.027	44.505.439.830
Persentase Terhadap Jumlah Aset		
Piutang / Pembiayaan yang diberikan	0,05%	0,01%
Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas		
Giro Wadiah	0,1560%	0,0364%
Tabungan Wadiah	0,0000%	0,6482%
Persentase Terhadap Jumlah Dana Syirkah Temporer		
Deposito Mudharabah	6,14%	2,94%
Tabungan Mudharabah	0,10%	0,12%

**PT BANK BCA SYARIAH**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**  
31 Desember 2014 dan 2013  
*(Dalam Rupiah)*

**34. Rasio Likuiditas**

	2014 ( Dalam Jutaan Rupiah)						
	Nilai Tercatat	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh	Sampai dengan 1 Bulan	1 Sampai dengan 3 Bulan	3 Sampai dengan 6 Bulan	6 Bulan dengan 12 Bulan	Lebih dari 12 Bulan
<b>Aset</b>							
Kas	4.391	-	4.391	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	108.040	-	108.040	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	591.900	-	591.900	-	-	-	-
Giro pada Bank Lain	1.621	-	1.621	-	-	-	-
Deposito Pada Bank Lain	70.000	-	70.000	-	-	-	-
Efek-efek	56.514	1.000	-	-	-	55.514	-
Piutang Murabahah	959.042	-	104	940	19.629	16.804	921.565
Piutang Qardh	769	-	677	2	17	36	37
Pembiayaan Mudharabah	190.254	-	-	78	2.425	10.492	177.259
Pembiayaan Musyarakah	817.090	-	32.497	80.409	163.903	268.223	272.058
Ijarah	165.063	-	-	27	1.695	444	162.897
Aktiva Lain-lain	50.564	29.486	8.902	-	-	-	12.176
Sub Jumlah	3.015.248	30.486	818.132	81.456	187.669	351.513	1.545.992
Pendapatan Ditangguhkan	-	-	-	-	-	-	-
Penyisihan Penghapusan	(20.804)	-	-	-	-	-	-
Jumlah	<b>2.994.444</b>	-	-	-	-	-	-
<b>Liabilitas</b>							
Liabilitas Segera	2.527	2.527	-	-	-	-	-
<b>Simpanan dari Nasabah</b>							
Giro	162.406	-	162.406	-	-	-	-
Tabungan	135.501	-	135.501	-	-	-	-
Simpanan dari Bank Lain	101	-	101	-	-	-	-
Pinjaman Diterima	1.034	-	--	-	1.034	-	-
Liabilitas Lain-lain	14.438	-	14.438	-	-	-	-
<b>Dana Syirkah Temporer</b>							
Tabungan Mudharabah	-	-	-	-	-	-	-
Deposito Mudharabah	2.012.442	-	1.900.490	83.348	27.068	1.536	-
Sub Jumlah	2.328.449	2.527	2.212.936	83.348	28.102	1.536	-
Perbedaan Jatuh Tempo	686.799	-	(1.394.804)	(1.892)	159.567	349.977	1.545.992
Posisi Selisih	665.995	-	-	-	-	-	-
	<b>2.994.444</b>	-	-	-	-	-	-

**PT BANK BCA SYARIAH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**

31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

**34. Rasio Likuiditas - lanjutan**

	2013 ( Dalam Jutaan Rupiah)						
	Nilai Tercatat	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh	Sampai dengan 1 Bulan	1 Sampai dengan 3 Bulan	3 Sampai dengan 6 Bulan	6 Bulan dengan 12 Bulan	Lebih dari 12 Bulan
<b>Aset</b>							
Kas	7.161	-	7.161	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	81.398	-	81.398	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	252.700	-	252.700	-	-	-	-
Giro pada Bank Lain	3.099	-	3.099	-	-	-	-
Deposito Pada Bank Lain	150.000	-	150.000	-	-	-	-
Efek-efek	107.063	1.000	-	-	-	50.239	55.824
Piutang Murabahah	606.671	-	79	719	2.786	33.632	569.455
Piutang Qardh	235	-	-	3	9	23	200
Pembiayaan Mudharabah	203.906	-	-	-	-	-	203.906
Pembiayaan Musyarakah	537.036	-	26.971	40.231	52.251	176.173	241.410
Ijarah	73.776	-	-	110	300	2.791	70.575
Aktiva Lain-lain	37.196	27.443	5.910	-	-	-	3.843
Sub Jumlah	2.060.241	28.443	527.318	41.063	55.346	262.858	1.145.213
Pendapatan Ditangguhkan	-	-	-	-	-	-	-
Penyisihan Penghapusan	(18.824)	-	-	-	-	-	-
Jumlah	<b>2.041.417</b>	-	-	-	-	-	-
<b>Liabilitas</b>							
Liabilitas Segera	5.824	5824	-	-	-	-	-
Simpanan dari Nasabah							
Giro	144.689	-	144.689	-	-	-	-
Tabungan	105.767	-	105.767	-	-	-	-
Simpanan dari Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman Diterima	1.034	-	--	-	1.034	-	-
Liabilitas Lain-lain	14.438	-	14.438	-	-	-	-
Dana Syirkah Temporer	-	-	-	-	-	-	-
Tabungan Mudharabah	43.780	-	43.780	-	-	-	-
Deposito Mudharabah	1.409.122	-	1.252.940	126.485	27.921	1.776	-
Sub Jumlah	1.724.654	5.824	1.561.614	126.485	28.955	1.776	-
Perbedaan Jatuh Tempo	335.587	-	(1.034.296)	(85.422)	26.391	261.082	1.145.213
Posisi Selisih	316.763	-	-	-	-	-	-
	<b>2.041.417</b>	-	-	-	-	-	-

**PT BANK BCA SYARIAH****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan**

31 Desember 2014 dan 2013

*(Dalam Rupiah)***35. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum**

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.7/13/PBI/2005 tentang KPMM bank umum yang menjalankan prinsip syariah. Pada tanggal 27 Pebruari 2006, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No.8/7/PBI/2006 yang merupakan perubahan kedua atas Peraturan Bank Indonesia No.7/13/PBI/2005.

	31 Desember 2014 ( Dalam Jutaan) Rp	31 Desember 2013 ( Dalam Jutaan) Rp
Modal Inti	618.636	304.721
Modal Pelengkap	19.218	15.433
Jumlah Modal Inti dan Pelengkap	637.854	320.154
Penyertaan	-	-
Jumlah Modal	637.854	320.154
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
Tanpa Memperhitungkan Risiko Pasar	2.157.000	1.437.148
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum		
Tanpa Memperhitungkan Risiko Pasar	29,57%	22,28%

**36. Opini Dewan Pengawas Syariah**

Berdasarkan Surat Dewan Pengawas Syariah (DPS) kepada Direktur Utama Bank No. 001/MO/DPS/I/2015 tertanggal 9 Januari 2015 dan No. 001/DPS/I/2014 tertanggal 15 Januari 2014, Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Bank BCA Syariah menyatakan bahwa secara umum aspek syariah dalam operasional dan produk PT Bank BCA Syariah telah mengikuti fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

**37. Kondisi Ekonomi**

Kegiatan usaha Bank mungkin akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dimasa mendatang yang mungkin akan menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar mata uang dan secara negatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbaikan dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan tergantung pada beberapa faktor, seperti kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak lain, tindakan yang berada di luar kendali Bank.

**38. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan isi laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 16 Januari 2014.